

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SISTEM PENGENDALIAN INTI PADA ORGANISASI RELIGIUS
Studi Kasus pada Paroki Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Sumiati

NIM: 082114125

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SISTEM PENGENDALIAN INTI PADA ORGANISASI RELIGIUS
Studi Kasus pada Paroki Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Sumiati

NIM: 082114125

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012

S k r i p s i

SISTEM PENGENDALIAN INTI PADA ORGANISASI RELIGIUS
Studi Kasus pada Paroki Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta



Oleh:

Sumiati

NIM: 082114125

Skripsi ini telah disetujui oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Diksa'.

Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA.

Tanggal: 8 Mei 2012

S k r i p s i

SISTEM PENGENDALIAN INTI PADA ORGANISASI RELIGIUS
Studi Kasus pada Paroki Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Sumiati

NIM: 082114125


Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji
Pada Tanggal 25 Mei 2012
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., MFA, QIA.	
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA.	

Yogyakarta, 31 Mei 2012
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma



Dekan

Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,
Akt., QIA



Untuk yang terkasih ~ Mama.....

Maaf ya tidak maksimal

Mungkin inilah yang terbaik pada saat ini.....

Ku usahakan yang terbaik

Semangaaaat!!!!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Walau dalam keadaan apapun,
Walau Seberat apapun,
Jika berjuang ditambah harapan
Besok akan lebih baik
Jangan pernah melupakan harapan**

^ /
**PUTUSKANLAH
mau KEMANA
& buatlah PETA
untuk SAMPAI
kesana ^ /**

Yang stragis adalah orang yang seumur hidupnya tidak pernah mengerahkan seluruh kemampuan maksimalnya

Jadilah selalu versi kelas satu dari dirimu sendiri, ketimbang versi kelas dua dari orang lain

Perbaharuilah dirimu~Peliharalah pengharapanmu

Jika marabahaya datang dan kita tidak lagi mampu untuk mengubahnya, maka kita harus belajar dengan RASA SYUKUR dan JIWA YANG BESAR untuk menerimanya.

Saat sukses bersyukur, saat gagalpun bersyukur

Setiap orang yang kita jumpai mempunyai Jiwa yang INDAH, sekalipun yang kita lihat darinya hanya ketegangan dan kemarahan. Kita harus melihat Jauh melampaui kesalahan-kesalahan mereka. Lihat KEINDAHAN didalamnya

Guncangkankah hal negatif yang menimpa & Melangkahlah naik!

Terwujudnya dunia damai sentosa dimulai dari KEINDAHAN KODRATI MANUSIA yang dipancarkan oleh setiap individu

^ - ^
**Sertakan
Kekuatan
Ilahi**

**Tetap Semangat!
Terus Melangkah
& Berjuang**

~ ~ ~ ~ ~
.....

^ - ^
From any well Source



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**SISTEM PENGENDALIAN INTI PADA ORGANISASI RELIGIUS
Studi Kasus pada Paroki Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta**

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 25 Mei 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 8 Mei 2012
Yang membuat pernyataan,

Sumiati

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Sumiati

NIM : 082114125

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**SISTEM PENGENDALIAN INTI PADA ORGANISASI RELIGIUS
STUDI KASUS PADA PAROKI SANTO ANTONIUS KOTABARU
YOGYAKARTA**

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet dan media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 31 Mei 2012

Yang menyatakan



(Sumiati)

KATA PENGANTAR

Terima kasih penulis haturkan sedalam-dalamnya atas Rahmat Kasih Tuhan, cinta kasih Buddha Maitreya, Budi Kebajikan Bapak Guru Agung dan Ibu Guru Suci, serta para Buddha Boddhisatva yang tak henti-hentinya mengalirkan kasih yang tiada tara sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswi Program Studi Akuntansi dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Sistem Pengendalian Inti pada Organisasi Religius” Studi Kasus pada Paroki Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Selesaiannya tugas akhir ini tentulah tidak terlepas dari kasih yang tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan permohonan maaf atas setiap kekurangan diri kepada:

1. Bunda Ilahi, Buddha Maitreya, Bapak Guru Agung dan Ibu Guru Suci, dan Para Buddha Boddhisatva.
2. Rektor Universitas Sanata Dharma, Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA
4. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Antonius Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA selaku Dosen Pembimbing yang memberikan arahan dan masukan yang baik beserta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. YFM. Gien Agustinawansari., MM., Akt Dosen Pembimbing Akademik yang luar biasa.
7. R. Hardaputranta, SJ, V. Seno Hari Prakoso, SJ, Tresno Sumbodo, L. Maria Endang Widiyantini, FX. Eka Daryana, Ch. Dwi Susilarningsih, Theresia Parwati, Alf. Adi Nurwidiyanto, Ag. Sumaryoto, Mas Indun, dan seluruh keluarga besar Paroki Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah menjadi panutan bagi penulis, semuanya memiliki karakter masing-masing yang dapat menjadi teladan.
9. Keluarga besar Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (termasuk teman-teman Mitra USD) dan seluruh karyawan KOPMA yang bersedia menjadi bagian dari penulis.
10. Mama terkasih yang penuh ketulusan, Papa yang tegar, Ce Ayang yang lincah, Ce Asui yang tegas, Aching yang penuh sukacita, Alung dan Afen yang selalu membuat salut, kamchia ya atas semua kebersamaan yang harmonis dan dukungan yang luar biasa yang telah membentuk diri ini.
11. Seluruh Silsilah keluarga.
12. Keke dan Keluarga yang selalu bersemangat dan luar biasa!
13. 6SB~De'Ci'In'Ni'No'Sa (Aurelia Melinda Nisita, Della Pramita, Enworo Susanti, Ineke Setiani, dan Novita Selvi Amelia).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Semua teman-teman sebaya, kakak, adik, Bapak, Ibu, Kakek, Nenek (termasuk yang belum berkenalan) yang berada disekitar maupun yang jauh atas semua sukacita, pembelajaran, dan kebersamaannya.
15. Alam yang selalu indah dan mempesona yang senantiasa menjadi bagian dalam hidup ini.
16. Seluruh bentuk kehidupan yang datang dan pergi.

Semoga semuanya senantiasa menjadi yang baik dalam peran masing-masing dikehidupan ini. Terima kasih dan *wish you all the best*. Yang terakhir, penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan yang tidak dapat diatasi oleh penulis sendiri, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian. Salam Sukacita!

Yogyakarta, 8 Mei 2012



Sumiati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	3

D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Sistematika Penulisan	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Pengertian Paroki	5
B. Pengertian Organisasi dan Organisasi Sektor Publik	5
C. Sistem Pengendalian.....	5
1. Pengertian Sistem Pengendalian.....	5
2. Komponen Sistem Pengendalian.....	6
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Strategi Penelitian.....	29
B. Peran Penulis	29
C. Prosedur Pengumpulan Data	30
1. Mengidentifikasi Narasumber, Tempat, dan Dokumen.....	30
2. Mengidentifikasi Cara Memperoleh Data.....	30
D. Prosedur Analisis Data.....	31
1. Melakukan Analisis Hasil Wawancara	31
2. Mendeskripsikan Hasil Pengkodean dan Pengkategorian ...	32
3. Membuat Kesimpulan Penelitian	32
E. Validasi Penemuan	32
BAB IV GAMBARAN UMUM ORGANISASI	33

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

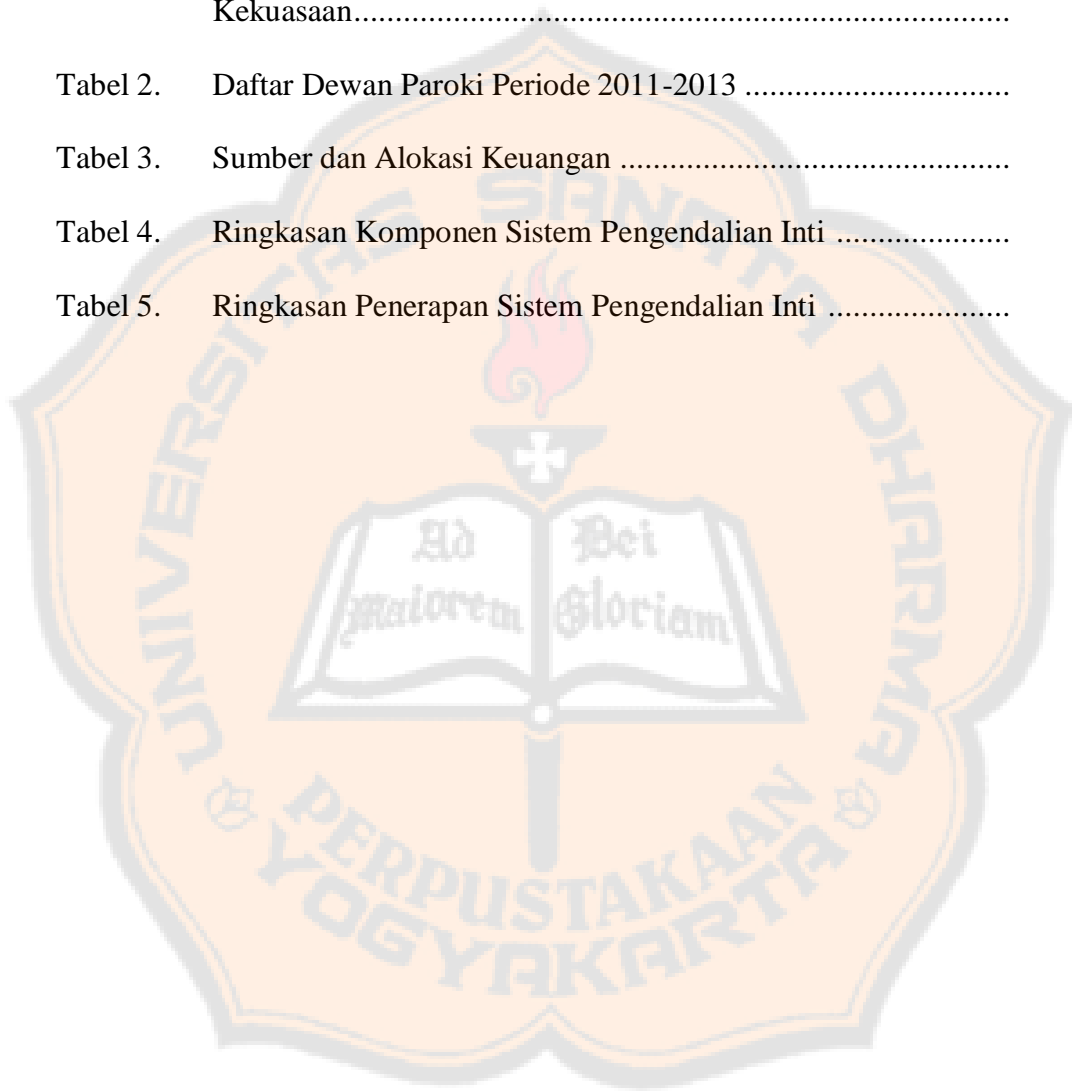
A. Sekilas Tentang Paroki Santo Antonius Kotabaru	33
B. Sejarah Singkat Paroki Santo Antonius Kotabaru	37
1. Tahap Perintisan	37
2. Tahap Pertumbuhan	38
3. Tahap Pergumulan	39
4. Tahap Perkembangan	40
5. Tahap Pemantapan	40
C. Lokasi dan Pengelompokan Umat	43
1. Lingkungan	43
2. Wilayah	44
3. Kelompok Kategorial	44
4. Paroki	45
D. Tata Pengembalaan	45
1. Dewan Paroki	46
2. Tim Kerja	47
E. Keuangan Paroki	50
F. Koordinasi Paroki	53
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	55
A. Komponen Sistem Pengendalian Inti dan Penerapannya	55
1. Komponen Perencanaan	55

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Komponen Pengoperasian	64
3. Komponen Pengukuran	77
4. Komponen Evaluasi-Penghargaan	84
B. Level Sistem Pengendalian Inti	93
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Keterbatasan Penelitian	103
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	107
A. Daftar Nama Narasumber	108
B. Pedoman Wawancara	109
C. Pengkodean	113
D. Pengkategorian	182
E. Pernyataan Negatif	196
F. Surat Keterangan Penelitian	197

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Batasan-batasan Internal dan Eksternal untuk Wewenang dan Kekuasaan.....	27
Tabel 2. Daftar Dewan Paroki Periode 2011-2013	50
Tabel 3. Sumber dan Alokasi Keuangan	51
Tabel 4. Ringkasan Komponen Sistem Pengendalian Inti	93
Tabel 5. Ringkasan Penerapan Sistem Pengendalian Inti	96



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I. Lingkaran Konsentrasi	7
Gambar II. Bagan <i>Core Control System</i>	8
Gambar III. Tingkatan/Level Pengendalian	19
Gambar IV. Saluran-saluran Komunikasi Formal dalam Organisasi	26
Gambar V. <i>The Interpretive Research Process</i>	31
Gambar VI. Skema Dewan Paroki Santo Antonius Kotabaru	49
Gambar VII. Tingkatan/Level Pengendalian	95

ABSTRAK

**SISTEM PENGENDALIAN INTI PADA ORGANISASI RELIGIUS
Studi Kasus pada Paroki Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta**

Sumiati
NIM: 082114125
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2012

Terbitnya Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP) pada tahun 2008 menggambarkan bahwa organisasi nirlaba seperti Gerejapun tetap memerlukan suatu standar agar operasi organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen, level, dan penerapan sistem pengendalian inti pada organisasi nirlaba, khususnya pada Paroki Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian teoritisasi data (*grounded theory*). Penelitian ini akan melihat komponen sistem pengendalian inti di Paroki Santo Antonius Kotabaru berdasarkan komponen sistem pengendalian inti Eric G. Flamholtz (1983). Data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengkodean terbuka.

Berdasarkan penelitian terhadap sistem pengendalian inti yang dibahas dalam Analisis data dan pembahasan (bab 5), komponen sistem pengendalian inti Paroki Santo Antonius Kotabaru adalah perencanaan, pengoperasian, pengukuran, dan evaluasi-penghargaan, yaitu berada pada level ke empat. Penerapan komponen perencanaan, pengoperasian, pengukuran, dan evaluasi telah baik adanya, demikian juga penerapan penghargaan dan hukumannya.

ABSTRACT

**CORE CONTROL SYSTEM AT RELIGIOUS ORGANIZATION
A Case Study at Santo Antonius Parish Kotabaru Yogyakarta**

Sumiati
NIM: 082114125
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2012

The publication of Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP) in 2008 showed that non profit organization even like church still needed a standard in order to organization process keep going well. The goal of this research was to know the component, level, and application of core control system in non profit organization, especially in Santo Antonius Parish Kotabaru Yogyakarta.

This qualitative research used grounded theory approach. This research wanted to see the component of core control system in Santo Antonius Parish Kotabaru based on Eric G. Flamholtz's (1983) component of core control system. The data were obtained from interview and documentation. The technique of data analysis used open coding.

Based on the research about core control system explained in data analysis and discussion (Chapter V), the components of core control system in Santo Antonius Parish Kotabaru were planning, operation, measurement, and reward-evaluation, which was at fourth level. The planning, operation, measurement, and evaluation component were applied well, as well as the reward and punishment application.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paroki sebagai salah satu organisasi Gereja mempunyai karakteristik yang berbeda dengan organisasi yang lain. Perbedaan tersebut terletak pada kepemilikan, tujuan, serta cara memperoleh dan menggunakan sumber dayanya. Seluruh kekayaan (*asset*) yang dimiliki berada di tangan Gereja, maka pengelolaannya harus berdasarkan hukum Gereja dan keputusan Uskup (Kitab Hukum Kanonik 1276). Sumber daya yang dibutuhkan diperoleh dari sumbangan umat.

Untuk menjaga agar pelaksanaan setiap kegiatan sesuai dengan tujuan maka dibutuhkan pengendalian di dalam organisasi. Sistem akuntansi dan penganggaran adalah komponen pengukuran pada sistem pengendalian (Flamholtz, 1983). Menurut Flamholtz & Tsui (1980) sistem pengendalian organisasi diwakili oleh lingkaran konsentrasi yang terdiri dari sistem pengendalian inti, struktur organisasi, dan kebudayaan organisasi.

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana kepada para donatur serta catatan yang menginformasikan seluruh kejadian keuangan Paroki. Tim Akuntansi Keuskupan Agung Semarang menyusun Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP) pada tahun 2008 dengan tujuan Paroki, Paroki Administratif, Stasi, Wilayah, Lingkungan, Kelompok Kategorial, dan Unit Karya dalam Paroki dapat melaksanakan pengelolaan keuangan dan proses akuntansi sesuai dengan Pedoman Keuangan

dan Akuntansi Paroki (PKAP) yang telah ditetapkan. Dengan demikian pencatatan keuangan Paroki dapat menjadi kredibel, transparan, dan akuntabel serta memudahkan Paroki dalam pencatatan keuangan karena telah terdapat standarisasi pelaporan keuangan. Oleh karena itu, Paroki perlu menyesuaikan pencatatan keuangan yang selama ini dijalankan terhadap standarisasi yang diberlakukan tersebut.

Dengan terbitnya PTKAP ini menggambarkan bahwa organisasi non-profit seperti Gerejapun tetap memerlukan suatu standar agar operasi organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, yaitu sesuai dengan tujuan organisasi. Berdasarkan uraian ini, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap sistem pengendalian pada Paroki Santo Antonius Kotabaru yang dituangkan dalam skripsi dengan mengangkat judul:

“SISTEM PENGENDALIAN INTI PADA ORGANISASI RELIGIUS, STUDI KASUS PADA PAROKI SANTO ANTONIUS KOTABARU YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran singkat latar belakang di atas, penelitian ini ingin mengetahui:

1. Apa saja komponen sistem pengendalian inti dan bagaimana penerapannya pada Paroki Santo Antonius Kotabaru?
2. Pada level berapakah sistem pengendalian inti Paroki Santo Antonius Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Komponen, level, dan penerapan sistem pengendalian inti pada organisasi nirlaba, khususnya pada Paroki Santo Antonius Kotabaru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi personal maupun kelompok, diantaranya adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui sistem pengendalian pada organisasi nirlaba, khususnya Gereja.

2. Bagi Paroki

Sebagai salah satu rujukan mengenai sistem pengendalian yang dimiliki.

3. Bagi Pembaca

Untuk menambah ilmu mengenai sistem pengendalian pada organisasi nirlaba, khususnya Gereja.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini, yaitu mengenai pengertian Paroki, pengertian organisasi dan organisasi sektor publik, dan sistem pengendalian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang strategi penelitian kualitatif, peran dari peneliti, metode pengumpulan data, metode analisis data, strategi validasi penemuan, dan naratif penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM PAROKI

Membahas mengenai gambaran umum Paroki yang diteliti.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai data yang diperoleh dari narasumber, analisis data, dan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran yang dapat diberikan sesuai dengan kondisi tempat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Paroki

Menurut Pedoman Dasar Dewan Paroki Keuskupan Agung Semarang (PDDP KAS, 2004: Pasal 4:1), “Paroki adalah persekutuan paguyuban-paguyuban umat beriman sebagai bagian dari Keuskupan dalam batas-batas wilayah tertentu yang sudah memiliki Pastor Kepala, yang berdomisili di Parokinya sendiri”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), “Paroki adalah daerah (kawasan) penggembalaan umat Katolik yang dikepalai oleh Pastor atau imam”.

B. Pengertian Organisasi dan Organisasi Sektor Publik

Menurut KBBI (2008), pengertian organisasi dapat didefinisikan sebagai (1) kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian (orang) dalam perkumpulan tersebut untuk tujuan tertentu dan (2) kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi sektor publik merupakan sebuah entitas ekonomi (sumber daya ekonomi) yang memiliki keunikan sendiri. Sumber daya ekonomi organisasi ini dikelola tidak untuk tujuan mencari laba (Nordiawan, 2006: 1).

C. Sistem Pengendalian

1. Pengertian Sistem Pengendalian

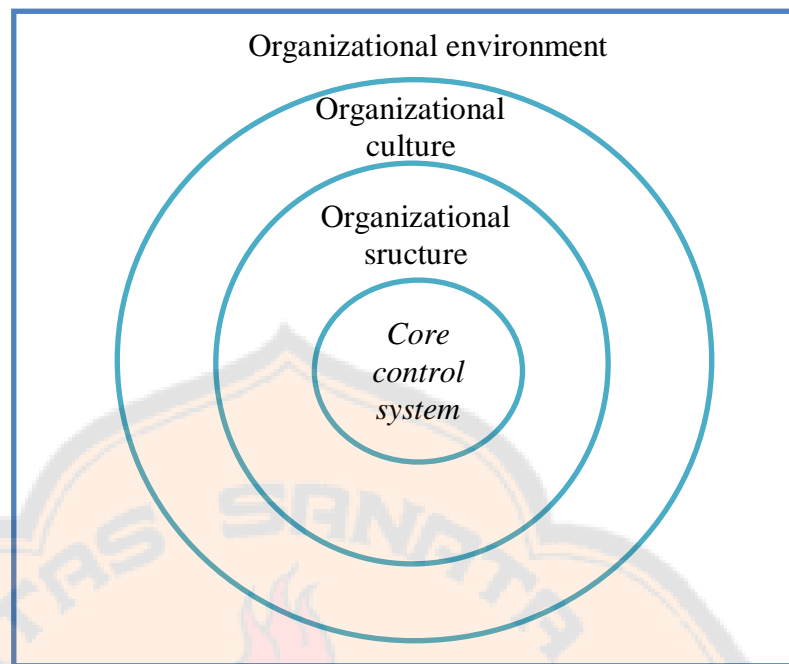
Dalam suatu organisasi, dimana terdapat berbagai karakter pribadi yang berkumpul menjadi satu untuk mencapai tujuan bersama dibutuhkan suatu pengendalian. “Pengendalian adalah wewenang (*power*) untuk mengatur dan

menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari suatu kegiatan usaha untuk mendapat manfaat dari kegiatan tersebut” (Kamus Akuntansi, 2005). Menurut KBBI (2008), “pengendalian adalah (1) proses, cara, perbuatan mengendalikan; pengekanan dan (2) pengawasan atas kemajuan (tugas) dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan”.

Dari pengertian yang diungkapkan oleh KBBI dan Kamus Akuntansi tersebut, dapat diringkas bahwa didalam pengendalian terdapat perencanaan, pengoperasian, pengukuran, dan sistem evaluasi sehingga dapat mendapatkan manfaat yang berarti bagi organisasi, efektif dan efisien dalam penggunaan sumber daya, dan tujuan organisasi dapat tercapai.

2. Komponen Sistem Pengendalian

Menurut Flamholtz & Tsui (1980) dalam Flamholtz (1983: 154) sistem pengendalian organisasi diwakili oleh lingkaran konsentrasi yang terdiri dari *core control system*, *organizational structure*, dan *organizational culture*. Tiga lapisan ini dibatasi oleh lingkungan organisasi. Berikut ini gambar yang mengilustrasikan lingkaran konsentrasi:

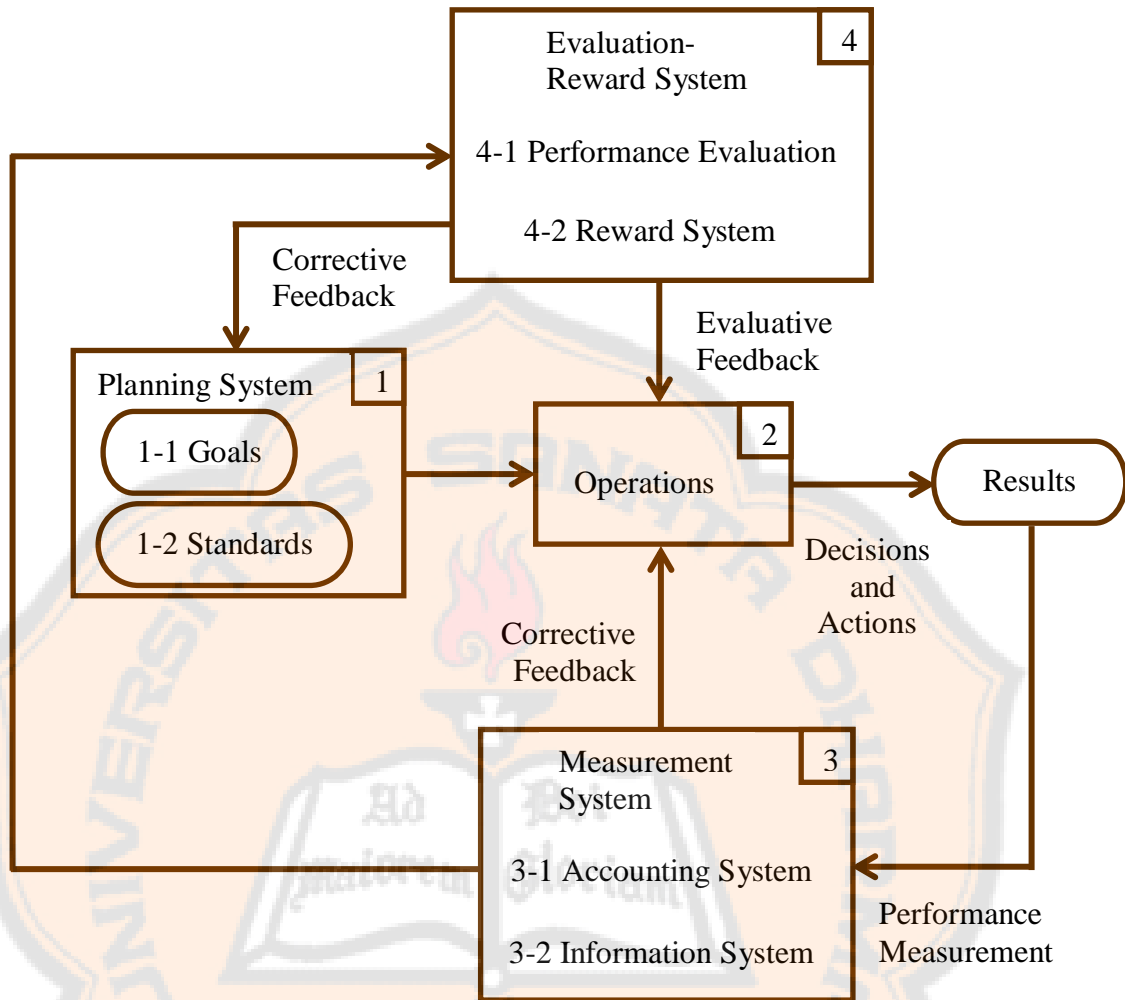


Gambar I. Lingkaran Konsentrasi
Sumber: Flamholtz, 1983: 155

a. *Core Control System*

1) Komponen-Komponen dalam *Core Control System*

Lapisan pertama dari sistem pengendalian adalah *core control system*/sistem pengendalian inti. Terdapat empat komponen pada *core control system*, yaitu perencanaan, pengoperasian, pengukuran, dan evaluasi-penghargaan. Seperti pernyataan KBBI dan Kamus Akuntansi mengenai pengertian pengendalian, Flamholtz & Tsui menyatakan dengan lebih jelas bahwa didalam pengendalian (inti pengendalian) terdapat perencanaan, pengoperasian, pengukuran, dan evaluasi-penghargaan. Berikut ini gambar *core control system* dan pembahasan masing-masing komponen tersebut:



Gambar II. Bagan Core Control System
 Sumber: Flamholtz, 1983: 155

a) Perencanaan

Perencanaan sangat diperlukan dalam suatu kehidupan seseorang agar dapat berjalan dengan terarah. Sama halnya dengan seorang individu, Paroki juga memerlukan perencanaan agar segala kegiatan dapat searah dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Menurut Handoko (1984: 78), perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

Menurut Handoko (1984: 77-78), “perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa dengan mempertimbangkan kondisi mendatang dalam perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan serta periode sekarang pada saat rencana dibuat”. Menurut Kamus Akuntansi (2005) “perencanaan kerja meliputi penentuan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya”. Proses penentuan tujuan suatu organisasi dan cara mencapainya juga merupakan bagian dari perencanaan. Menurut Kamus Akuntansi “tujuan adalah keinginan yang diharapkan dapat tercapai”. Dalam suatu organisasi, tujuan adalah kesepakatan bersama. Menurut Lumen Gensium (LG 1) dalam Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Terapan Paroki (PTKAP), “tujuan Paroki

adalah menghadirkan Gereja sebagai Sakramen yaitu tanda dan sarana kesatuan mesra dengan Allah dan persatuan umat manusia”.

Ada kriteria yang harus dicapai sehingga bisa dikatakan bahwa tujuan organisasi tercapai, hal ini disebut sebagai standar. “Standar adalah sesuatu yang dipakai sebagai dasar ukuran atau contoh, misalnya nilai mata uang” (Kamus Akuntansi, 2005). Menurut Flamholtz (1983: 156), “*standards represent the level of aspiration sought to be attained for a given goal*”. Standar dalam satu organisasi akan berbeda dengan standar organisasi yang lain, hal ini sesuai dengan kemampuan dan tujuan organisasi.

“Ada dua alasan dasar perlunya perencanaan, yaitu untuk mencapai (1) “*protective benefits*” yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan dan (2) “*positive benefits*” dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi” (Handoko, 1984: 80).

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah hal pertama yang penting untuk dilakukan dalam menjalankan aktivitas. Dengan adanya perencanaan, diharapkan aktivitas yang dijalankan akan selalu terarah dengan tujuan.

b) Pengoperasian

Menurut Flamholtz (1983: 156), pengoperasian adalah sistem yang sedang berjalan untuk melakukan fungsi yang diwajibkan dari hari ke hari sebagai aktivitas organisasi. Dengan demikian,

pengoperasian adalah aktivitas dari suatu organisasi. Setiap organisasi mempunyai aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.

c) Pengukuran

“Pengukuran adalah cara menilai, mengukur, dan sekaligus mencatat ciri sesuatu, seperti isi, luas, berat, jarak, kecepatan, dan suhu” (Kamus Akuntansi, 2005). Menurut Flamholtz (1983: 156), *“measurement is the process of assigning numbers to represent aspects of organizational behavior and performance”*

Menurut Flamholtz (1980) ada dua fungsi pengukuran, yaitu (1) angka yang dihasilkan digunakan untuk memantau tujuan dan standar yang telah dicapai, sehingga dapat dikoreksi dan/atau dievaluasi (*feedback*) dan (2) fenomena yang disebabkan oleh perbuatan atau proses pada pengukuran. Pengukuran cenderung mempengaruhi perilaku dari orang-orang yang berada di dalam organisasi (Camman, 1976; Prakash and Rappaport, 1977; Flamholtz, 1980).

Pengukuran kinerja dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, yaitu (1) membantu memperbaiki kinerja, (2) pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan, (3) mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan (Mardiasmo, 2002: 121).

Sistem pengukuran secara keseluruhan mencakup sistem akuntansi dengan ukurannya pada keuangan dan prestasi/*performance* manajemen. Indikasi produksi seperti *ratio*, kualitas produk (*non-financial*) juga termasuk dalam pengukuran. Sistem penganggaran adalah bagian dari perencanaan, sebagaimana juga dengan sistem pengukuran, demikian menurut Flamholtz (1983: 156).

Menurut Renyowijoyo (2008: 253), informasi akuntansi sebagai alat pengendalian dibedakan penggunaan informasinya sebagai alat pengendalian keuangan dan alat pengendalian organisasi. Pengendalian keuangan terkait dengan peraturan atau sistem aliran uang dalam organisasi, untuk memastikan bahwa organisasi memiliki likuiditas dan solvabilitas yang baik, serta sebagai alat akuntabilitas penggunaan sumber daya. Pengendalian organisasi terkait dengan pengintegrasian aktivitas fungsional ke dalam sistem organisasi secara keseluruhan yang diperlukan untuk menjamin bahwa organisasi tidak menyimpang dari tujuan dan strategi organisasi yang telah ditetapkan. Informasi akuntansi merupakan alternatif pengendalian yang dinyatakan dalam ukuran finansial (kuantitatif), sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengintegrasian informasi dari tiap-tiap unit organisasi yang akhirnya dapat membentuk gambaran kinerja organisasi secara keseluruhan (Renyowijoyo, 2008: 253 dan Mardiasmo, 2002: 35).

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penganggaran dan akuntansi adalah bagian dari pengukuran. Berikut ini akan dibahas mengenai penganggaran dan akuntansi:

(1) Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (1970) dalam Glynn (1993) tujuan akuntansi pada organisasi sektor publik adalah untuk (dikutip dari buku Mardiasmo, 2002: 14):

(a) Memberikan informasi yang diperlukan untuk mengelola secara tepat, efisien, dan ekonomis atas suatu operasi dan alokasi sumber daya yang dipercayakan kepada organisasi.

Tujuan ini terkait dengan pengendalian manajemen.

(b) Memberikan informasi yang memungkinkan manajer untuk melaporkan pelaksanaan tanggungjawab, mengelola secara tepat dan efektif program dan penggunaan sumber daya yang menjadi wewenangnya dan memungkinkan untuk melaporkan kepada publik atas hasil operasi dan penggunaan dana publik. Tujuan ini terkait dengan akuntabilitas.

“Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas serta kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut”.

Jadi, akuntansi sektor publik memiliki peran utama untuk menyiapkan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan akuntabilitas.

“Akuntansi dan laporan keuangan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan pengkomunikasian informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan dan untuk menilai kinerja organisasi”. Informasi yang dibutuhkan tidak terbatas pada informasi keuangan, informasi non-moneter juga harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan. Hal ini menurut Mardiasmo (2002: 20; 22; 159-160).

Akuntansi dituntut dapat menjadi alat perencanaan dan pengendalian organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal perencanaan, akuntansi berperan dalam pemberian informasi historis dan prospektif untuk memfasilitasi perencanaan. Proses ini melibatkan aspek perilaku juga, yaitu partisipasi dalam pengembangan sistem perencanaan, penetapan tujuan, dan pemilihan alat yang paling tepat untuk memonitor perkembangan pencapaian tujuan.

“Tanpa pengendalian, perencanaan tidak akan berarti karena tidak ada tindak lanjut (*follow-up*) untuk mengidentifikasi apakah rencana organisasi telah tercapai. Sebaliknya, tanpa ada perencanaan, maka pengendalian tidak akan berarti karena tidak ada target atau rencana yang digunakan sebagai pembanding”.

Hal ini menurut Mardiasmo (2002: 33 dan 36).

Dari pembahasan di atas, menekankan bahwa akuntansi mempunyai nilai guna bagi suatu organisasi, tak terkecuali bagi organisasi sektor publik.

(2) Penganggaran

Menurut Mardiasmo (2002: 41 dan 48), “salah satu fungsi anggaran adalah untuk alat perencanaan dan pengendalian”. Anggaran mencerminkan nilai rupiah dari input (tenaga kerja, material, dan sebagainya) yang dialokasikan ke pusat-pusat pertanggungjawaban dan output (barang atau pelayanan) yang diharapkan atau level aktivitas yang dihasilkan.

“Pengendalian anggaran meliputi pengukuran terhadap output dan belanja yang riil dilakukan dibandingkan dengan anggaran. Adanya perbedaan atau varians antara hasil yang dicapai dengan yang dianggarkan kemudian dianalisis untuk diketahui penyebabnya dan dicari siapa yang bertanggungjawab atas terjadinya varians tersebut, sehingga dapat segera dilakukan tindakan korektif”.

Anggaran merupakan suatu rencana finansial yang menyatakan (1) berapa biaya atas rencana-rencana yang dibuat, (2) berapa banyak dan bagaimana caranya memperoleh uang untuk mendanai rencana tersebut. “Aspek penganggaran mengantisipasi pendapatan dan belanja, sedangkan aspek akuntansi terkait dengan proses mencatat, mengolah, dan melaporkan segala aktivitas penerimaan dan pengeluaran atas dana pada saat anggaran dilaksanakan”. Siklus anggaran meliputi empat tahap, yaitu:

(a) Tahap Persiapan Anggaran

Dilakukan taksiran pengeluaran atas dasar taksiran pendapatan yang tersedia.

(b) Tahap Ratifikasi Anggaran

Pimpinan eksekutif harus mempunyai kemampuan untuk menjawab dan memberikan argumentasi yang rasional atas segala pertanyaan dan bantahan dari pihak legislatif (eksekutif dan legislatif adalah komponen dalam pemerintahan).

(c) Tahap Pelaksanaan Anggaran

Setelah anggaran disetujui, tahap berikutnya adalah pelaksanaan anggaran.

(d) Tahap Pelaporan dan Evaluasi Anggaran

Tahap persiapan, ratifikasi, dan implementasi anggaran terkait dengan aspek operasional anggaran, sedangkan tahap pelaporan dan evaluasi terkait dengan aspek akuntabilitas.

Hal di atas adalah menurut Mardiasmo (2002: 62; 69-73).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran adalah penting atau mempunyai nilai guna dalam pengelolaan suatu organisasi.

d) Evaluasi-Penghargaan

Menurut Flamholtz (1983: 156), sistem evaluasi-penghargaan berkenaan dengan mekanisme untuk penilaian prestasi/*performance* dan administrasi dari penghargaan. Penghargaan adalah hasil dari perilaku yang diinginkan pada seseorang. Menurut Kamus Akuntansi, “evaluasi adalah memutuskan tentang sesuatu dengan memberikan penilaian secara tepat guna dan evaluasi sistem adalah memantau pelaksanaan suatu sistem akuntansi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang timbul”.

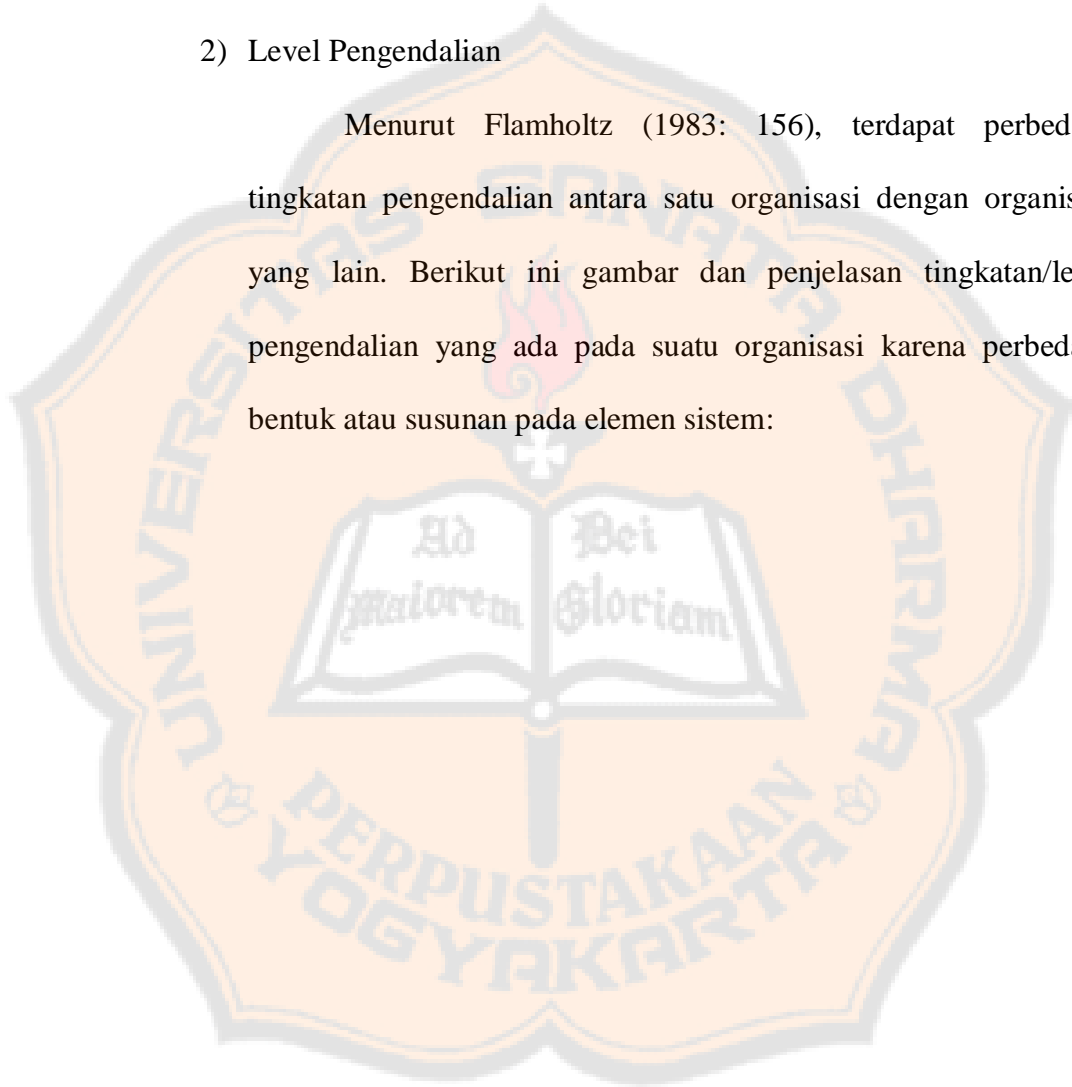
Menurut Mardiasmo (2002: 42 dan 121), “penilaian kinerja merupakan bagian dari sistem pengendalian”. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik. “Akuntabilitas bukan sekedar kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik dibelanjakan, akan tetapi meliputi kemampuan menunjukkan bahwa uang publik tersebut telah dibelanjakan secara ekonomis, efisien, dan efektif”.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangat diperlukan dalam kehidupan sehingga kita dapat meningkatkan kelebihan diri dan memperbaiki kesalahan diri dalam keseharian ataupun kegiatan yang kita jalankan. Sama

halnya dengan kehidupan di organisasi, evaluasi juga sangat diperlukan agar aktivitas yang dijalankan selalu mengarah ke tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan demikian organisasi akan dapat terus berkembang.

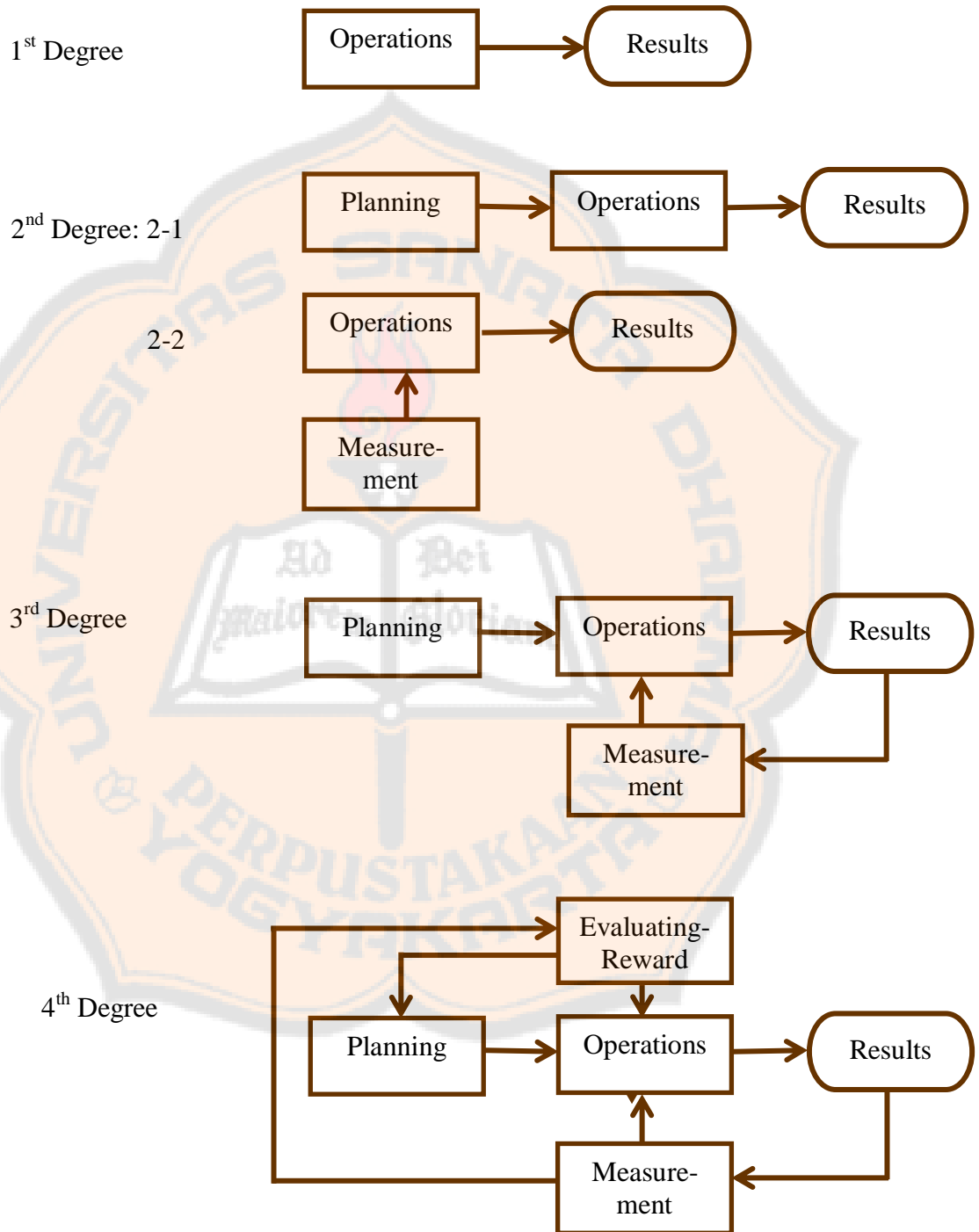
2) Level Pengendalian

Menurut Flamholtz (1983: 156), terdapat perbedaan tingkatan pengendalian antara satu organisasi dengan organisasi yang lain. Berikut ini gambar dan penjelasan tingkatan/level pengendalian yang ada pada suatu organisasi karena perbedaan bentuk atau susunan pada elemen sistem:



Control levels

Illustrative configuration of control system elements



Gambar III. Tingkatan/Level Pengendalian
 Sumber: Flamholtz, 1983: 157

- a) Level pertama yaitu dimulai dari operasi, kemudian menghasilkan hasil. Level ini adalah karakteristik pada bisnis kecil dan wiraswasta.
- b) Level kedua yaitu terdiri dari operasi dengan ditambah satu elemen: perencanaan, pengukuran, atau evaluasi-penghargaan. Misalnya, sebuah organisasi mempunyai sistem pengukuran tetapi tidak mempunyai perencanaan.
- c) Level ketiga yaitu terdiri dari operasi dengan ditambah dua elemen.
- d) Level keempat yaitu terdiri dari empat elemen dari *core control system*, yaitu perencanaan, pengoperasian, pengukuran, dan evaluasi-penghargaan.

b. Struktur Organisasi

1) Pengertian Struktur Organisasi

Menurut Handoko (1984: 167-168), pengorganisasian merupakan (1) proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya, serta (2) mengelompokkan, mengatur dan membagi tugas atau pekerjaan di antara para anggota agar tujuan dapat dicapai dengan efisien.

“Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian, atau posisi, maupun orang-orang yang

menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi” (Handoko, 1984: 169). Struktur ini dapat ditunjukkan oleh bagan organisasi.

“Bagan organisasi (*organizational chart*) adalah gambar berupa kotak-kotak yang dihubungkan dengan garis-garis untuk menunjukkan struktur organisasi, kedudukan, dan wewenang” (Kamus Akuntansi, 2005). Menurut Handoko (1984: 172), “bagan organisasi memperlihatkan susunan fungsi-fungsi, departemen-departemen, atau posisi-posisi organisasi dan menunjukkan bagaimana hubungan diantaranya. Garis menunjukkan rantai perintah yang merupakan aspek kunci koordinasi dalam setiap organisasi”.

2) Perancangan Struktur Organisasi

Menurut Handoko (1984: 169-170), perancangan struktur organisasi dipengaruhi oleh:

a) Strategi organisasi untuk mencapai tujuan.

Strategi akan menjelaskan bagaimana aliran wewenang dan saluran komunikasi dapat disusun diantara para manajer dan bawahan.

b) Teknologi yang digunakan.

c) Anggota (karyawan) dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi.

Kemampuan dan cara berpikir anggota, serta kebutuhan mereka untuk bekerjasama harus diperhatikan dalam merancang struktur organisasi. Kebutuhan manajer membuat keputusan juga akan mempengaruhi saluran komunikasi, wewenang dan hubungan diantara satuan kerja pada rancangan struktur organisasi. Orang-orang diluar organisasi, seperti umat juga perlu dipertimbangkan dalam penyusunan struktur.

d) Ukuran organisasi.

Semakin besar ukuran organisasi, struktur organisasi akan semakin kompleks, dan harus dipilih bentuk struktur yang tepat.

Menurut Handoko (1984: 170-171), struktur organisasi terdiri dari lima unsur, yaitu:

- a) Spesialisasi kegiatan berkenaan dengan spesifikasi tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi (pembagian kerja) dan penyatuan tugas-tugas tersebut menjadi satuan-satuan kerja (departementalisasi).

(1) Departementalisasi fungsional (Handoko, 1984:177-178)

Mengelompokkan fungsi-fungsi yang sama atau kegiatan-kegiatan sejenis untuk membentuk suatu satuan organisasi. Pendekatan fungsional cocok untuk lingkungan yang stabil, memerlukan koordinasi internal yang minimum, membutuhkan lebih sedikit keterampilan dasar pribadi, dan

meminimumkan duplikasi personalia dan peralatan dari segi biaya.

(2) Departementalisasi divisional (Handoko, 1984:178 dan 181)

Bila Departementalisasi perusahaan menjadi terlalu kompleks dan tidak praktis bagi struktur fungsional, manajer perlu membentuk divisi-divisi, dimana setiap divisi merancang, memproduksi, dan memasarkan produknya sendiri. Pembagian divisinya dapat berdasarkan produk, wilayah (geografis), langganan, dan proses atau peralatan.

Wewenang kepala divisi terbatas bila keputusannya akan mempengaruhi kegiatan divisi-divisi lain.

- b) Standardisasi kegiatan, merupakan prosedur-prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang direncanakan.
- c) Koordinasi kegiatan, menunjukkan prosedur yang mengintegrasikan fungsi-fungsi satuan kerja dalam organisasi.

“Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi”. Tanpa koordinasi, individu dan departemen akan kehilangan pegangan atas perencanaan mereka dalam organisasi serta mengerjakan kepentingan

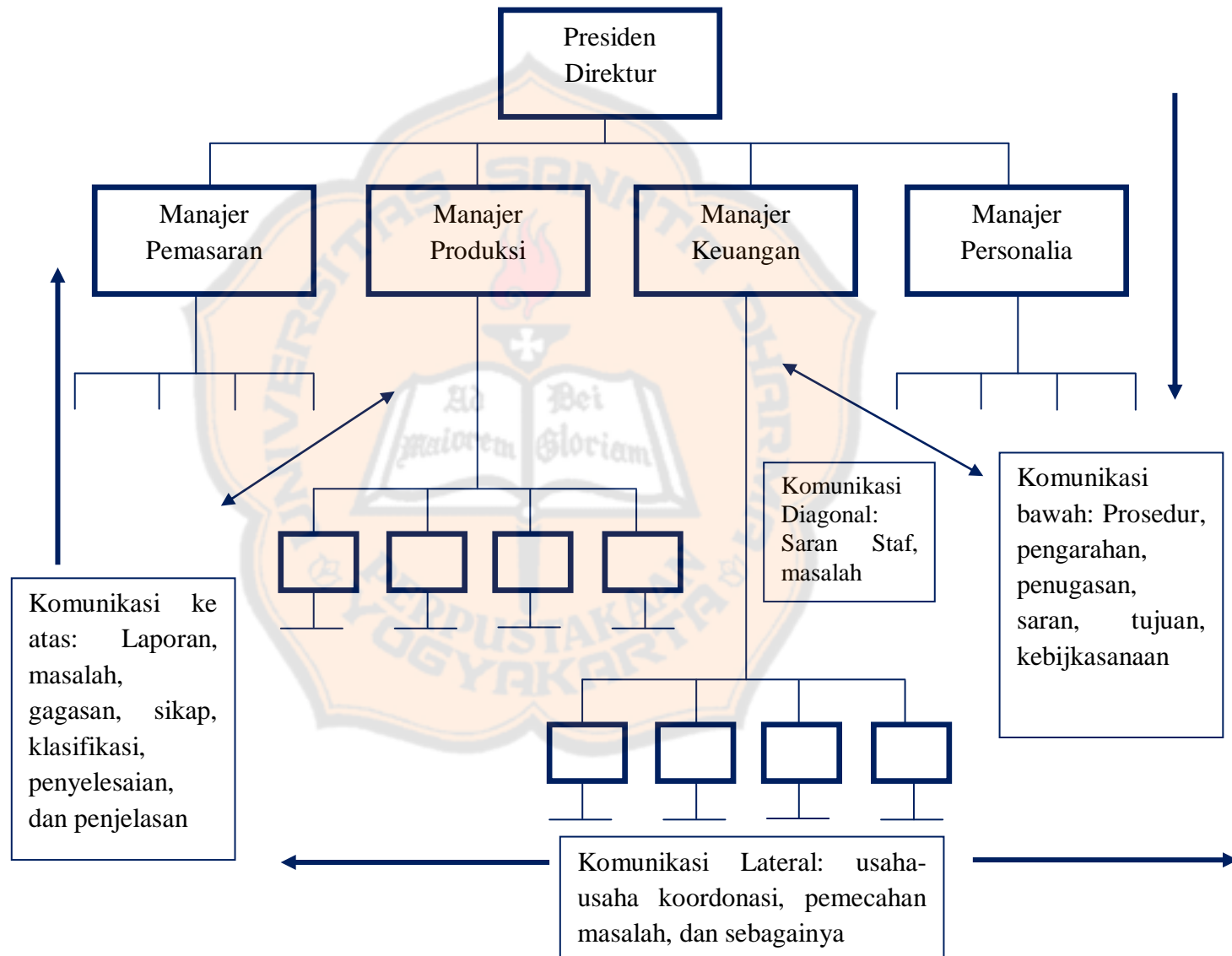
sendiri (Handoko, 1984:195-196). Koordinasi dilakukan melalui komunikasi.

Komunikasi sangatlah penting dalam suatu organisasi. Komunikasi merupakan proses memberi dan menerima informasi. Komunikasi dapat berhasil jika komunikator (sumber) menyampaikan pengertian kepada penerima (Suwanto, 1998: 165). Menurut Handoko (1984: 271), “pengorganisasian memerlukan komunikasi dengan bawahan tentang penugasan jabatan mereka agar tujuan organisasi dapat tercapai”.

“Saluran komunikasi formal ditentukan oleh struktur organisasi atau oleh berbagai sarana formal lainnya”. Tipe saluran dasar komunikasi (dapat dilihat digambar 4 halaman 26) adalah (1) komunikasi vertikal terdiri atas komunikasi ke bawah untuk memberi pengarahan, informasi, instruksi, nasihat/saran dan penilaian kepada bawahan dan komunikasi ke atas untuk mensuplai informasi kepada tingkatan manajemen atas tentang apa yang terjadi pada tingkatan bawah, (2) komunikasi lateral atau horizontal, yaitu komunikasi di antara para anggota dalam kelompok kerja yang sama dan di antara departemen pada tingkatan organisasi yang sama, (3) komunikasi diagonal, yaitu komunikasi yang memotong secara menyilang diagonal rantai perintah organisasi (Handoko, 1984:

279-282). Hal ini juga sama dengan yang diungkapkan oleh Suwanto (1998: 166-167), bahwa desain organisasi haruslah memungkinkan terjadinya komunikasi ke empat arah, yaitu ke atas dan ke bawah (vertikal), horizontal, dan diagonal.

Koordinasi dan komunikasi dalam organisasi berkaitan dengan wewenang dan kekuasaan. Menurut Handoko (1984: 212), “wewenang adalah hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu”. Sedangkan kekuasaan adalah kemampuan untuk melakukan hak tersebut dan kemampuan untuk mempengaruhi individu, kelompok, keputusan atau kejadian (Sukanto R & Handoko: 53 dalam Handoko, 1984: 214).



Gambar IV. Saluran-Saluran Komunikasi Formal dalam Organisasi
Sumber: Handoko, 1984: 282

Menurut Etzioni (1961) dalam Handoko (1984: 214), “seorang pemimpin dapat mempengaruhi perilaku adalah hasil dari kekuasaan posisi atau pribadi ataupun kombinasi dari keduanya”. Kekuasaan posisi didapat dari wewenang formal, sedangkan kekuasaan pribadi didapatkan dari para pengikut, yaitu seberapa besar mereka mengagumi, respek, dan merasa terikat pada seorang pemimpin. Berikut ini adalah keluasan wewenang dan kekuasaan menurut Handoko (1984: 216):

Tabel 1. Batasan-Batasan Internal dan Eksternal untuk Wewenang dan Kekuasaan

INTERNAL	EKSTERNAL
Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi	Undang-undang dan peraturan-peraturan pemerintah
Anggaran (<i>budget</i>)	Perjanjian kerja kolektif
Kebijaksanaan, peraturan, dan prosedur	
Deskripsi jabatan	

Sumber: Handoko (1984: 216)

d) Sentralisasi dan desentralisasi pembuatan keputusan, yaitu yang menunjukkan lokasi (letak) kekuasaan pembuatan keputusan.

Sentralisasi mengacu pada tingkat sampai sejauh mana pengambilan keputusan dikonsentrasikan pada satu titik tunggal dalam organisasi (manajer tingkat bawah hanya

menjalankan arahan manajer puncak (Robbins dan Judge, 2008: 221-222)).

- e) Ukuran satuan kerja menunjukkan jumlah karyawan dalam suatu kelompok kerja (Hanry Mintzberg, 1979: 7 dalam Handoko, 1984: 171).

Menurut Robbins dan Judge (2008: 214 dan 219) rantai komando juga merupakan unsur dalam struktur organisasi. Rantai komando adalah garis wewenang tanpa putus dari puncak organisasi ke eselon paling bawah dan menjelaskan siapa bertanggungjawab kepada siapa.

Dari pembahasan-pembahasan mengenai struktur organisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi akan mempengaruhi pengendalian dalam suatu organisasi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Strategi Penelitian

Penelitian pada Paroki Santo Antonius Kotabaru adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan penelitian teoritisasi data (*grounded theory*) yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini akan melihat komponen sistem pengendalian inti di Paroki Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta berdasarkan komponen sistem pengendalian inti Eric G. Flamholtz (1983). Data diperoleh dari wawancara dengan sepuluh narasumber dan berbagai dokumen pendukung lainnya yang dimiliki oleh Paroki.

B. Peran Penulis

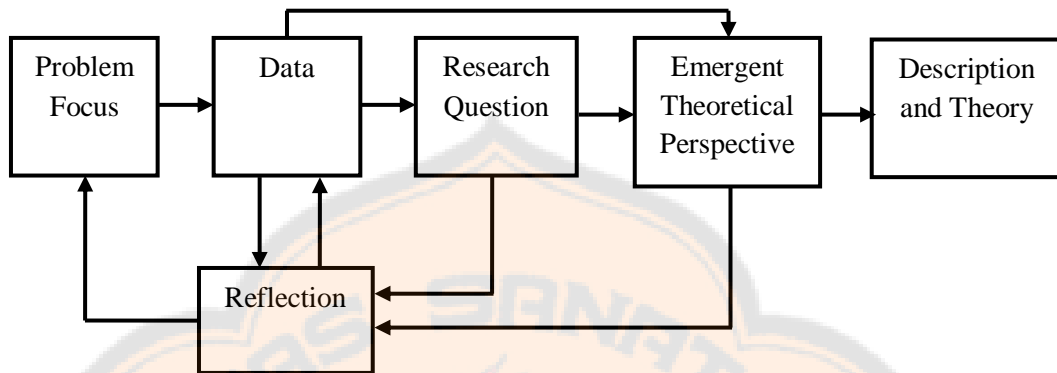
Penulis bukanlah orang dalam di kepengurusan Paroki Santo Antonius Kotabaru, berikut ini hal-hal yang perlu dilakukan oleh Penulis:

1. Membuat dan memberikan proposal penelitian ini kepada narasumber agar ia mengetahui gambaran penelitian.
2. Pada hal yang sensitif, seperti nama narasumber, alamat, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini, akan diminta persetujuan narasumber mengenai penulisannya, yaitu apakah boleh menggunakan yang asli atau diinisialkan.

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Mengidentifikasi narasumber, tempat, dan dokumen yang akan membantu Penulis menjawab rumusan masalah. Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Creswell (2003, 185), “*a discussion about participants and sites might include four aspects: the setting (where the research will take place), the actors (who will be observed or interviewed), the events (what the actors will be observed or interviewed doing), and the process (the evolving nature of events undertaken by the actors within the setting)*”. Berikut ini empat aspek tersebut yang akan digunakan dalam penelitian ini:
 - a. *The setting*: Paroki Santo Antonius Kotabaru. Jl. I Dewa Nyoman Oka 18, Yogyakarta.
 - b. *The actors*: Romo Paroki (Pastor Kepala), Pastor Pembantu atau Wakil Ketua I Dewan Paroki (DP), Wakil Ketua II DP, Bendahara I, Bendahara II, dan 5 Koordinator Tim Kerja.
 - c. *The events*: wawancara dan dokumentasi di Paroki Santo Antonius Kotabaru ataupun ditempat lainnya selama masa penelitian.
 - d. *The process*: pembuatan rencana, pengoperasian, pengukuran, dan evaluasi-penghargaan (komponen sistem pengendalian inti) serta pembagian kerja, koordinasi kegiatan, pembuatan keputusan, dan rantai komando (penerapan sistem pengendalian inti).
2. Mengidentifikasi cara memperoleh data. Penelitian ini menggunakan wawancara, audio visual, dan mengumpulkan dokumen selama masa penelitian sebagai cara memperoleh data.

Berikut ini adalah gambar proses penelitian interpretif menurut Russel (1996) dalam Rahman dan Goddard (1998: 186):



Gambar V. *the Interpretive Research Process*
Sumber: Rahman dan Goddard, 1998

Russell menggambarkan metodologi penelitian interpretif (gambar V) sebagai berikut:

“involving on going analysis and reflection through stages of exploration of an initial problem focus. The researcher gradually discovers the issues and question of centrality to the informants and develops an emergent theorithical perspective. Through further reflection and data analysis the researcher eventually develops a theoretical understanding of the problem being studied”.

D. Prosedur Analisis Data

1. Melakukan Analisis Hasil Wawancara:

Dengan cara pengkodean terbuka (*coding*), yaitu (1) pelabelan fenomena (pengkodean), (2) penemuan kategori, (3) penamaan kategori, dan (4) penulisan catatan kode. Ini adalah proses menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan, dan mengkategorikan data (Strauss dan Corbin, 2009: 55-71).

2. Mendeskripsikan Hasil Pengkodean Terbuka:

Penulis menjawab rumusan masalah pada bab analisis data dan pembahasan (bab V).

3. Membuat Kesimpulan Penelitian:

Setelah menjawab rumusan masalah, selanjutnya penulis akan membuat kesimpulan penelitian (bab VI).

E. Validasi Penemuan

Data diperoleh dari narasumber langsung melalui wawancara dan dokumentasi. Validasi dilakukan dengan bertanya pada narasumber selama wawancara berlangsung. Selain itu, validasi dilakukan juga dengan:

1. Hasil penelitian akan dikonfirmasi kepada narasumber, sehingga ia dapat mengecek hasil yang ditangkap Penulis. Dengan demikian, pemahaman akan sesuatu (untuk menjawab rumusan masalah) antara narasumber dan yang ditulis Penulis adalah sama.
2. Menggunakan eksternal auditor untuk mereview *project* penelitian (Creswell, 2003: 196). Eksternal auditor dalam penelitian ini adalah anggota tim akuntansi dan tim internal audit Keuskupan Agung Semarang (KAS).

BAB IV GAMBARAN UMUM ORGANISASI

A. SEKILAS TENTANG PAROKI SANTO ANTONIUS KOTABARU YOGYAKARTA

Umat Allah Paroki Santo Antonius Kotabaru adalah bagian yang tak terpisahkan dari umat Allah Keuskupan Agung Semarang (KAS) yang nampak sebagai umat yang disatukan berdasarkan kesatuan Bapa dan Putera dan Roh Kudus (persekutuan Tri Tunggal). Umat yang disatukan dalam persekutuan Tritunggal ini dihimpun dalam GerejaNya dan akan disempurnakan pada akhir jaman.

Allah mengundang manusia untuk masuk ke dalam persekutuan dengan diriNya. Gereja dipanggil untuk terlibat dan ambil bagian dalam persekutuan hidup bersama Allah Tritunggal sendiri. Gereja dipanggil bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk diutus menjadi sakramen, yakni tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia. Artinya, di tengah-tengah dunia Gereja sebagai garam, rasi, dan terang dunia diutus untukewartakan dan menghadirkan persekutuan hidup dengan Allah Tritunggal itu kepada setiap orang. Itulah sebabnya para Bapa Konsili Vatikan II mengajarkan bahwa Gereja merupakan persekutuan “dari orang-orang yang dipersatukan dalam Kristus, dibimbing oleh Roh Kudus dalam peziarahan mereka menuju Kerajaan Bapa, dan telah menerima warta keselamatan untuk disampaikan kepada semua orang”.

Tugas perutusan Gereja ini sudah melekat pada hakekat Gereja sendiri, “sebab berasal dari perutusan Putera dan perutusan Roh Kudus menurut rencana Allah Bapa”. Gereja diutus oleh Kristus dalam Roh Kudus untukewartakan Injil Kerajaan Allah yang membebaskan kepada segala bangsa, dengan terlibat dalam segala permasalahan hidupnya. Tugas perutusan ini dipercayakan Tuhan Yesus Kristus kepada Gereja, baik atas perintah jelas, yang oleh para Rasul telah diwariskan kepada Dewan para Uskup yang dibantu oleh para imam dan diakon, bersama dengan Sri Paus, pengganti Santo Petrus, maupun atas daya kekuatan kehidupan yang oleh Kristus disalurkan kepada anggota-anggotanya. Untuk melaksanakan tugas perutusan ini Gereja dibimbing oleh Roh Kudus yang mengantarnya ke dalam segala kebenaran, dipersatukan dalam persekutuan dan pelayanan, diperlengkapi dengan aneka karunia hirarkis dan karismatis, serta disemarakkan dengan buah-buahannya.

Seluruh umat Allah mengemban tugas perutusan Gereja untukewartakan dan menghadirkan persekutuan hidup Ilahi ditengah umat manusia. Umat Allah ini meliputi seluruh umat beriman, kristiani, baik kaum awam, para religius, maupun kaum klerus atau hirarki. Umat Allah Paroki Santo Antonius Kotabaru sebagai Gereja lokal yang menghadirkan Gereja kristus yang satu, kudus, katolik, dan apostolik itu juga menyadari hakekat, identitas, dan tugas perutusannya untuk menghadirkan misteri keselamatan yang bersumber pada persekutuan Allah Tritunggal itu kepada masyarakat di Indonesia.

Umat beriman Santo Antonius Kotabaru ingin mewujudkan dan mengembangkan persekutuan paguyuban-paguyuban yang terbuka, bersahabat,

saling mengasihi secara tulus, dan mengutamakan yang kecil, lemah, miskin, dan tersingkir melalui karya kegiatannya yang kongkret, baik dibidang liturgi dan peribadatan, pewartaan, kemasyarakatan, maupun bidang paguyuban dan tata organisasi. Aneka paguyuban itu dipersatukan dan digembalakan atau dipimpin oleh Pastor Paroki. Dalam menjalankan tugas perutusan itu, umat Paroki Santo Antonius Kotabaru ingin menghayati tiga macam dialog, pertama: dengan yang kecil, lemah, miskin, dan tersingkir, kedua: dengan aneka budaya yang hidup di tengah masyarakat, dan ketiga: dengan umat yang beragama dan kepercayaan lain sebagai teman sepeziarahan menuju Kerajaan Bapa.

Paroki Santo Antonius Kotabaru melibatkan, mengembangkan, dan memberdayakan seluruh umat dalam tata pengembalaannya. Dalam hubungannya dengan masyarakat, umat Paroki Santo Antonius Kotabaru bersikap terbuka untuk bekerjasama dengan siapapun yang berkehendak baik. Segala bentuk kepengurusan dalam Gereja menjadi tanda dan sarana keterlibatan seluruh umat dalam melaksanakan panggilan dan tugas perutusan umat Allah.

Visi dirumuskan untuk memberikan arah perkembangan Gereja Kotabaru dalam jangka panjang yang dikomunikasikan terus-menerus kepada semua umat untuk menjamin bahwa setiap peningkatan yang dilakukan oleh setiap umat menuju arah yang sama, yaitu suatu kondisi yang sengaja direncanakan sekarang untuk dicapai dimasa datang. Visi Paroki Santo Antonius Kotabaru adalah perwujudan iman dan peran umat Allah Paroki Kotabaru agar beriman semakin dewasa, dalam menggereja: rukun, bersatu, solider pada kaum lemah dan memasyarakat dengan mengangkat martabat manusia, berdasarkan cinta kasih.

Misi adalah jalur pilihan yang akan dijalani oleh suatu organisasi. Misi Paroki Santo Antonius Kotabaru adalah sebagai berikut:

1. Menggerakkan pengembangan iman: pendamping dan pendampingan, kesatuan umat.
2. Peduli terhadap keprihatinan masyarakat luas, terutama memperhatikan yang lemah berkaitan dengan martabat manusia.
3. Mewujudkan keterlibatan umat Allah dalam kegiatan lingkungan.
4. Meningkatkan peran serta umat selaku pribadi dalam masyarakat.

Dewan Pastoral merumuskan Arah Dasar Keuskupan Agung Semarang (Ardas KAS) 2011-2015 sebagai salah satu upaya nyata untuk berbuat baik. Upaya nyata itu diwujudkan dengan mengembangkan habitus baru yang telah mulai tumbuh dari arah dasar sebelumnya sehingga kehadiran Kerajaan Allah semakin signifikan dan relevan bagi umat dan masyarakat. Kehadiran umat Allah yang beriman mendalam, tangguh, dan aktif mewujudkan kesejahteraan umum, merupakan tanda-tanda bahwa Gereja semakin signifikan dan relevan bagi masyarakat. Kehadiran Gereja memiliki nilai yang mencerahkan bagi banyak orang sekaligus terlibat aktif dalam mengusahakan kesejahteraan umum, ini berarti peran kaum awam semakin dioptimalkan. Secara berkesinambungan, terpadu, dan sinergis umat yang berkembang akan memberdayakan kaum kecil, lemah, miskin, tersingkir, dan difabel (KLMTD); melestarikan keutuhan ciptaan dan memberikan peran pada berbagai karisma yang hidup dalam diri pribadi maupun berkelompok.

Secara ringkas ardas KAS memiliki empat pilar, yaitu:

1. Iman yang mendalam dan tangguh.

2. Optimalisasi peran kaum awam.
3. Pemberdayaan KLMTD.
4. Pelestarian keutuhan ciptaan.

Ardas KAS menjadi acuan dalam menentukan arah kebijakan pastoral serta menyusun program kerja baik di Paroki-paroki, komisi-komisi Kevikepan dan Dewan Karya Pastoral, serta berbagai kelompok Kategorial di KAS.

B. SEJARAH SINGKAT PAROKI SANTO ANTONIUS KOTABARU YOGYAKARTA

1. Tahap Perintisan

Kotabaru tempo dulu adalah kompleks orang-orang Belanda yang tinggal di Yogyakarta. Pelopor berdirinya Paroki Kotabaru adalah Romo J. Strater, SJ yang datang do Yogyakarta pada tahun 1918. Langkah pertama Romo J. Strater, SJ mendirikan kolose (Kolese Ignatius, Gereja Serikat, STKat, GKS). Tujuan Romo J. Strater, SJ adalah mendidik para Gembala. Novisiat Kolsani (SJ) dibuka pada 18 Agustus 1922, sedangkan komplek Kolese baru diresmikan pada 18 Februari 1923 oleh Provinsial SJ, Romo J. Hoeberechts, SJ.

Perkembangan umat semakin banyak, maka didirikanlah Gereja (Gereja Kolese) dan diresmikan pemakaiannya pada 26 September 1926 oleh Mgr. A. Van Velsen, SJ, Uskup Jakarta yang membaahi Jateng dan DIY. Gereja diberi nama St. Antonius atas permintaan pemberi dana dari Belanda. Rencana semula, Gereja tersebut punya sayap ke utara dan selatan. Tetapi realisasi

sayap uatar baru terlaksana pada waktu Romo FX. Wirjapranatam SJ sebagai Pastor kepala.

Pada mulanya Gereja St. Antonius Kotabaru adalah Gereja Kolese, maka rektor Kolese sekaligus menjabat Pastor kepala. Di Gereja ini pula para Frater (calon Imam SJ) dilatih berkotbah, membantu liturgi, melatih misdinar, dan melatih koor. Di Gereja ini pula dari tahun ke tahun, sampai sekarang menjadi tempat tahbisan imam-imam Serikat Yesus.

Umat yang mengikuti misa terbagi dalam dua tempat duduk: bangku dan lesehan dengan tikar. Orang-orang Belanda duduk di bangku-bangku, sedangkan orang-orang Jawa duduk lesehan di lantai. Waktu itu dimaksudkan agar masing-masing kelompok tidak tercabut dari kebiasaaan hariannya. Pada deretan bagian orang-orang Belanda, nama masing-masing orang sudah dicantumkan dalam bangku dan mereka harus membayar uang bangku. Hal demikian tidak dikenakan pada orang-orang Jawa yang duduk lesehan. Kebiasaan ini berakhir setelah Konsili Vatikan II.

Sampai 1933, Gereja St. Antonius masih berstatus sebagai Stasi Senopati, Loji Kecil. Baru sejak 1 Januari 1934 terpisah dari Paroki Senopati, namun tetapi milik Kolese.

2. Tahap Pertumbuhan

Menurut Romo J. Strater, SJ cara efektif mengembangkan iman adalah melalui sekolah-sekolah. Para wanita Belanda mendirikan sekolah Melania (kini SDK Gayam). Mereka yang masuk katolik rata-rata dari kalangan menengah ke bawah. Jumlah umat Gereja St. Antonius Kotabaru semakin

berkembang, sehingga harus dibentuk Stasi-Stasi, antara lain: Mlati, Somohitan, Sedayu, Ganjuran, Gamping, Wonosari, Baciro dan Kalasan.

3. Tahap Pergumulan

Tahun 1942 Indonesia jatuh ke tangan Jepang. Orang-orang Belanda, para rama, biarawan-biarawati di masukkan ke kamp interniran. STKat menjadi kantor Jepang, Gereja di jadikan gudang. Dengan tidak berfungsinya Gereja Kotabaru, didirikanlah Gereja Kumetiran, dan tahun 1945 Gereja Kumetiran menjadi Paroki sendiri. Ketika Jepang menyerah pada Sekutu, maka semua bangunan yang didudukinya diserahkan kepada pemilik semula. Kekurangan imam sangat terasa, tapi justru menjadi berkat tersendiri, karena akhirnya kaum awam yang terlibat dalam pengembangan lingkungan-lingkungan. Mereka sebagai ketua lingkungan, merangkap pemimpin ibadat dan Katekis.

Ada perubahan suasana setelah Indonesia merdeka. Pertama, orang-orang katolik dicurigai sebagai agen pemerintah Belanda (NICA), karena seringnya umat katolik bersama-sama dengan Pastor-Pastor Belanda. Kedua, Pastor-Pastor Belanda menyadari mereka tidak hidup di bawah hindia Belanda, melainkan di tanah Indonesia yang merdeka. Ketiga, banyak umat katolik tidak sanggup lagi ke Gereja karena tidak punya pakaian lagi, walaupun mereka tidak murtad. Selama masa pendudukan Belanda, Gereja Kotabaru membuka misa dua kali. Pagi untuk orang Indonesia, siang jam 11.00 untuk orang-orang dan tentara Belanda katolik. Selama Belanda dan Indonesia terlibat permusuhan, orang-orang Indonesia katolik dengan orang-orang/tentara Belanda katolik tidak saling tegur sapa. Tapi hari minggu tetap

mereka hormati sebagai hari Tuhan. Gereja mengalami perkembangan yang tenang dan perkembangan yang pesat sejak tahun 1950, setelah pegakuan kemerdekaan tahun 1949.

4. Tahap Perkembangan

Koor-koor yang biasanya diisi oleh frater-frater Kolsani, oleh Romo C. Carri SJ, diserahkan ke grup-grup koor lingkungan (1958-1962). Oleh Romo A. Prajasuto, SJ (1969-1972) tikar-tikar diganti bangku. Sejak 1966 Paroki Kotabaru mempunyai Pastoran di Jl. I Dewa Nyoman Oka 18. Dibeli dari asuransi Bumi Putera 1912. Tahun 1967 Kolese Ignatius menyerahkan Gereja kepada Paroki Kotabaru, tetapi pemisahan sepenuhnya baru awal tahun 1975, dimana Pastor Paroki tidak tinggal lagi di Kolese, melainkan di Pastoran.

5. Tahap Pematapan

Tahun 1980-1986 Romo FX. Wiryopranata, SJ menggantikan Romo. P. Kijm, SJ (1977-1980) sebagai Pastor Kepala. Tahun 1985 diadakan angket terhadap mereka yang datang misa di Gereja Kotabaru. Dari 6011 umat yang mengisi angket, 3296 (54,8%) berasal dari luar Paroki, 2715 (45,2%) berasal dari Paroki Kotabaru. Ini mengindikasikan bahwa Gereja St. Antonius Kotabaru diminati oleh umat dari luar Paroki Kotabaru. Romo FX. Wiryopranata, SJ mencangkan Kotabaru sebagai GEREJA TERBUKA, artinya Paroki Kotabaru membuka lebar-lebar pintunya bagi siapa saja yang ingin berperan aktif dalam semua kegiatan Gerejani. Menurut Romo FX. Wiryopranata, SJ, kebijakan ini sesuai dengan semangat Konsili Vatikan II.

Dalam pemerintahan Romo FX. Wiryopranata, SJ ditambahkan sayap utara dan pembuatan pagar keliling halaman Gereja.

Romo YR. Widadaprayitna, SJ (1995-2002) menggantikan Romo H. Gundhart Gunarto, SJ. Bersamaan dengan euphoria politik kemasyarakatan waktu itu, diadakan gebrakan-gebrakan baru, antara lain: Gereja baru mendapat penekanan baru, yaitu bahwa Gereja tidak dibatasi lagi oleh lingkungan-lingkungan teritorial. Siapa saja, dari mana saja bebas terlibat di Kotabaru. Sehubungan dengan Gereja terbuka ini semua istilah lingkungan, wilayah, Paroki, ibu-ibu Paroki dihapus. Istilah misa diganti dengan istilah Ekaristi sebagai perayaan syukur. Status lingkungan sejajar dan setara dengan komunitas-komunitas lainnya. Semua diberi kebebasan untuk hidup dan untuk mati. Gejolak umat lingkungan segera Nampak, umat lingkungan merasa disingkirkan, tidak diperhatikan, dan perannya direndahkan setara dengan komunitas-komunitas yang bermunculan kemudian. Akibatnya semua kegiatan yang berasal dari lingkungan macet, dan timbullah kekecewaan dan perlawanan umat terhadap Romo YR. Widadaprayitna, SJ.

Gebrakan lainnya adalah memunculkan istilah Gereja kaum muda. Hal ini karena memang sebagian besar yang mengikuti Ekaristi di Gereja Kotabaru adalah kaum muda. Bagaikan jamur di musim hujan, muncullah serentak banyak komunitas yang beranggotakan kaum muda, mulai liturgi sampai hobi, misalnya komunitas penggemar ikan hias. Didirikan juga komunitas peduli kesehatan yang dinamai POSKES dan relawan paduli pengasuhan anak-anak balita yang orangtuanya bekerja yang dinamai taman penitipan Anak Grha

Asih Anak (TPA GAA) dan tahun 2001 dibuka TK Grha Asih Anak. Permasalahan pokok adalah tidak adanya pendampingan terhadap komunitas-komunitas tersebut, sehingga satu per satu mulai tidak aktif dan bubar. Ada komunitas yang merasa terpinggirkan (misalnya teater Kobar, mudika lingkungan), maka gejolak yang timbul diperbesar oleh kelompok ini dan oleh pribadi-pribadi yang gagasan-gagasannya tidak tertampung.

Kotabaru dikenal karena nyanyian-nyanyian yang berbeda dengan Madah Bakti dan Puji Syukur. Umat diajak untuk berkarya menciptakan lagu-lagu baru untuk Ekaristi. Buku kumpulan lagu-lagu tersebut diterbitkan dengan nama Kidung Ekaristi. Liturgi Ekaristi dibuat kontekstual oleh tim kerja sehingga tidak terasa membosankan.

Romo YR. Widadaprayitna, SJ digantikan oleh Romo Maximianus Sriyanto, SJ (2002-...). Tugas dari provinsial SJ yang harus dijalankan Romo Maximianus Sriyanto, SJ adalah mengembalikan suasana dan keadaan Kotabaru menjadi tenang, damai, dan rukun. Lingkungan-lingkungan mendapatkan perhatian khusus supaya bangkit kembali. Istilah-istilah yang dahulu dilarang, misalnya: lingkungan, wilayah, Paroki, ibu-ibu Paroki, mudika, misa dihidupkan kembali. Festival koor lingkungan diadakan agar lingkungan semakin terlibat dengan denyut Paroki induk. Sekolah minggu anak-anak disetiap lingkungan digerakkan. Mudika lingkungan dihidupkan kembali. Kunjungan Dewan Paroki ke lingkungan-lingkungan dilakukan untuk menciptakan komunitas dialogis agar program-program Paroki dapat dipahami oleh lingkungan, dan Dewan Paroki memperoleh masukan-masukan

dari lingkungan demi terwujudnya Paroki yang hidup. Pangruktilya dihidupkan kembali, perhatian terhadap usaha kecil diberikan dalam bentuk pinjaman modal dan pendampingan usaha. Dewan proki membentuk OTAPEPEN (orang tua asuh peduli pendidikan) untuk membantu kelancaran belajar anak-anak dari keluarga miskin. Bantuan diberikan dalam bentuk beasiswa.

Liturgi Ekaristi meneruskan apa yang sudah ada dan diberi penekanan pada kualitas isinya. Ekaristi kaum muda yang hampir mati dibangun kembali. Sakramen tobat mendapat perhatian khusus. Setiap jumat sepanjang tahun mulai jam 16.00 sampai selesai, umat diberi kesempatan menerima sakramen tobat di Gereja.

C. LOKASI DAN PEGELOMPOKAN UMAT

Paroki Santo Antonius Kotabaru terletak di Jl. I Dewa Nyoman Oka 18, Yogyakarta. Berikut ini pengelompokan umat di Paroki Kotabaru (Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki Pasal 1) :

1. Lingkungan

Paroki Kotabaru terdiri dari 24 lingkungan, yaitu Bernadetta, Thomas Aquino, Paulus, Matius, Yosef Benekditus, Elizabeth, Veronika, Petrus, Yosephus, Ignasius, Yakobus, Maria Asumpta, Maria Imacullata, Theresia Avilla, Theresia, Agustinus, Yohanes, Servasius, Yohanes Paulus, Yusuf, Aloysius, Pancratius, Stefanus, Gregorius. Lingkungan adalah paguyuban umat beriman yang bersekutu berdasarkan kedekatan tempat tinggal, dengan

batas-batas teritori yang sudah ditentukan, dengan jumlah antara 10-50 kepala keluarga (KK).

2. Wilayah

Wilayah adalah persekutuan lingkungan-lingkungan yang berdekatan dengan jumlah antara 4-7 lingkungan. Paroki Kotabaru terdiri dari 5 wilayah, yaitu:

- a. Wilayah I terdiri dari lingkungan Bernadetta, Thomas Aquino, Matius, Paulus, Yosef Benekditus, Elizabeth, dan Veronika.
- b. Wilayah II terdiri dari lingkungan Petrus, Yosephus, Yohanes Paulus, dan Yusuf.
- c. Wilayah III terdiri dari lingkungan Ignasius, Yakobus, Maria Asumpta, dan Maria Imacullata.
- d. Wilayah IV terdiri dari lingkungan Theresia Avilla, Theresia, Agustinus, Yohanes, dan Servasius.
- e. Wilayah V terdiri dari lingkungan Aloysius, Pancratius, Stefanus, dan Gregorius.

3. Kelompok Kategorial

Kelompok kategorial adalah paguyuban umat beriman yang berskutu berdasarkan kategori tertentu, misalnya berdasarkan umur, profesi, minat, dan bentuk pelayanan lainnya di luar lingkungan. Kelompok kategorial berdasarkan umur (2535 dan pensiunan), berdasarkan profesi (KONISSIKA, HOMBY), dan berdasarkan minat (PD Karismatik, Legio Maria, Perpustakaan).

4. Paroki

Paroki Santo Antonius Kotabaru adalah persekutuan paguyuban-paguyuban umat beriman sebagai bagian dari Keuskupan Agung Semarang dalam batas-batas teritorial sebagai berikut:

- a. Utara : Paroki Albertus Magnus-Jetis dan Paroki Keluarga Kudus-Banteng
- b. Timur : Paroki Santo Yohanes Rasul-Pringwulung dan Paroki Kristus Raja-Baciro
- c. Selatan: Paroki Santo Yusuf-Bintaran dan Paroki Fransiskus Xaverius-Kidul Loji
- d. Barat : Paroki Hati Santa Maria Tak Bercela-Kumetiran.

5. Kevikepan

Paroki Santo Antonius Kotabaru menjadi bagian dari Kevikepan Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. TATA PENGEMBALAN

Tata pengembalaan/skema Dewan Paroki Santo Antonius Kotabaru dibuat tidak untuk menunjukkan struktur kekuasaan dalam Dewan Paroki, tetapi untuk mempermudah koordinasi dan alur komunikasi antar pengurus. Bentuk skema yang dipilih bukan piramida atau bulatan melainkan garis koordinasi menyimpang dengan maksud agar semakin dihayati semangat kemitrasejajaran (*partnership*) antara Dewan Harian dengan pengurus basis umat (Ketua Lingkungan dan Ketua Kategorial) dan wakil organisasi, wakil biara, wakil karya Pastoral khusus, serta

tokoh umat (lihat gambar 6). Menurut Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki (PPDP) Pasal 2, tata pengembalaan Paroki Kotabaru adalah sebagai berikut:

1. Dewan Paroki

Dewan Paroki adalah persekutuan para pelayan umat Allah yang terdiri dari para Imam sebagai wakil Uskup dan kaum awam serta biarawan-biarawati sebagai wakil umat bersama-sama melaksanakan tugas dan panggilan untuk terlibat dalam tritugas Kristus, yakni mengkuduskan,ewartakan, dan menggembalakan. Dewan Paroki terdiri dari:

a. Dewan harian Paroki Santo Antonius Kotabaru terdiri dari:

1. Ketua (Pastor Kepadal *Ex Officio*)
2. Wakil Ketua I (Pastor Pembantu *Ex Officio*)
3. Wakil Ketua II (Awam)
4. Ketua Bidang Liturgi dan Peribadatan
5. Ketua Bidang Pewartaan
6. Ketua Bidang Pelayanan Kemasyarakatan
7. Ketua Bidang Paguyuban dan Tata Organisasi
8. Ketua Bidang Pengembangan Kaum Muda
9. Ketua Bidang Pemeliharaan Harta Benda Gereja
10. Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan
11. Sekretaris I dan II
12. Bendahara I, II, dan III

b. Dewan inti Paroki Santo Antonius Kotabaru terdiri dari:

1. Dewan Harian

2. Ketua-Ketua Wilayah
 3. Koordinator-Koordinator Tim Kerja
 4. Ketua Koordinasi Kategorial
- c. Dewan pleno Paroki Santo Antonius Kotabaru terdiri dari:

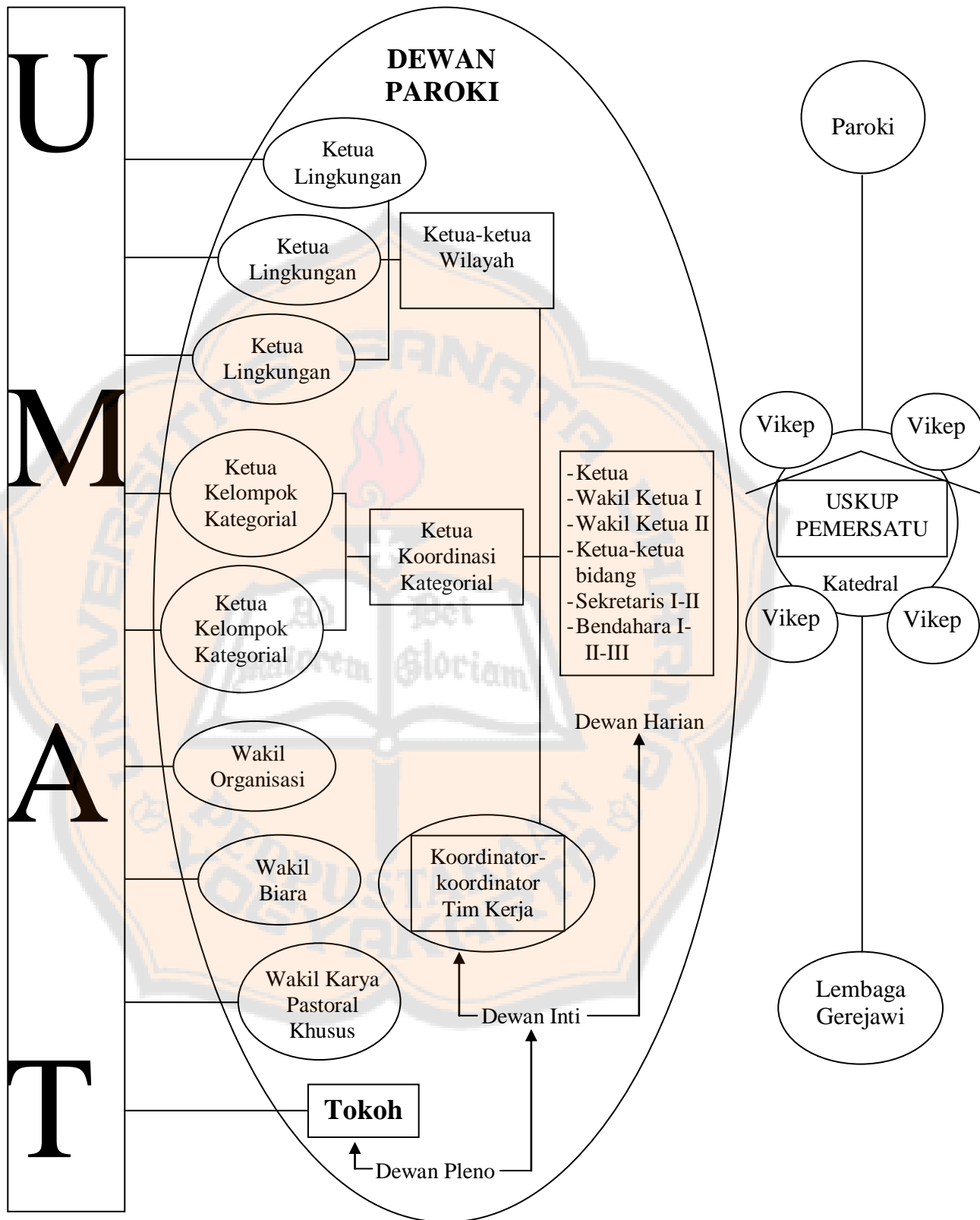
1. Dewan Inti
 2. Ketua-Ketua Lingkungan
 3. Ketua-Ketua Kelompok Kategorial
 4. Wakil-Wakil Organisasi
 5. Wakil Biara
 6. Wakil Karya Pastoral Khusus
 7. Tokoh Umat
2. Tim Kerja

Tim kerja adalah kelompok kecil yang terbentuk untuk mendampingi gerakan-gerakan pengembangan bidang-bidang kegiatan Gerejani di Paroki Santo Antonius Kotabaru. Tim kerja yang ada di Paroki Kotabaru adalah sebagai berikut:

- a. Bidang Liturgi dan Peribadatan, yaitu: tim kerja prodiakan, putra altar, koor/paduan suara, gamelan dan tari, lektor, liturgi, peralatan misa/paramenta, organis, dan penghias altar.
- b. Bidang Pewartaan, yaitu: tim kerja guru agama/katekis, Pendamping Iman Anak (PIA), Pendamping Iman Remaja (PIR), Pendamping Iman Umat (PIU), Komunikasi Sosial (KOMSOS), kerasulan kitab suci, dan sakramen inisiasi.

- c. Bidang Pelayanan Kemasyarakatan, yaitu: tim kerja Pendamping Korban Narkoba (HANA), kesehatan, pangruktilya, pendidikan (beasiswa), Aksi Puasa Pembangunan (APP), Usaha Kecil Menengah (UKM), Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (HAK), kerasulan kemasyarakatan, dan Petugas Keamanan Gereja (PKG).
- d. Bidang Paguyuban dan Tata Organisasi, yaitu: tim kerja pendampingan orang sakit-lansia, pemberdayaan perempuan, pembinaan lingkungan, pembinaan kelompok kategorial, rumah tanggan Paroki dan Pastoran, pendampingan keluarga, dan patemon.
- e. Bidang Pengembangan Kaum Muda, yaitu: tim kerja kaum muda lingkungan dan kaum muda kategorial.
- f. Bidang Pemeliharaan Harta Benda Gereja, yaitu: tim kerja inventarisasi harta benda dan pemeliharaan dan renovasi.
- g. Bidang Penelitian dan Pengembangan, yaitu: tim kerja pendataan, pengolahan data, dan pengembangan.

Berikut ini gambar struktur organisasi Paroki Santo Antonius Kotabaru dan tabel daftar susunan Dewan Paroki periode 2011-2013:



Gambar VI. Skema Dewan Paroki Santo Antonius Kotabaru
 Sumber: Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki Santo Antonius Kotabaru,
 2006: 11

Tabel 2. Daftar Dewan Paroki Periode 2011-2013

NO	NAMA	JABATAN
1.	R. Hardaputranta, SJ	Ketua/PGPM
2.	V. Seno Hari Prakoso, SJ	Ketua I
3.	Tresno Sumbodo	Ketua II
4.	Ax. Eko Suspriyatiningih	Sekretaris I
5.	Y. Heri Krismunanto	Sekretaris II
6.	L. Maria Endang Widiyantini	Bendahara I
7.	A. Monika G. Lenny Marlina	Bendahara II
8.	FX. Eka Daryana	Ketua bidang Liturgi dan Peribadatan
9.	Ch. Dwi Susilaningsih	Ketua bidang Pewartaan
10.	Theresia Parwati	Ketua bidang Paguyuban dan Tata Organisasi
11.	Alf. Adi Nurwidiyanto	Ketua bidang Kaum Muda
12.	Fl. Agung Widodo	Ketua bidang Teritorial
13.	Ag. Sumaryoto	Ketua bidang Pelayanan Kemasyarakatan
14.	YB. Sigit Hutomo	Ketua bidang Litbang
15.	Y. Hadiwinoto	Ketua bidang Harta Benda Gereja

Sumber: Sekretariat Paroki Santo Antonius Kotabaru

E. KEUANGAN PAROKI

Menurut PPDP Santo Antonius Kotabaru pasal 25 mengenai keuangan Paroki, Dewan Paroki akan menyusun Program Kerja Tahunan (PKT) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Paroki pada bulan Oktober. PKT dan RAPB disetujui dan disahkan oleh Dewan Pleno pada bulan Desember, kemudian diserahkan ke Keuskupan Agung Semarang pada bulan Januari. Di Paroki terdapat kas kecil sejumlah Rp 2.000.000,- yang dikelola oleh Staf Sekretariat Paroki yang ditunjuk oleh Bendahara I untuk keuangan Paroki. Uang Paroki dikelola oleh Dewan Paroki atas nama Pengurus Gereja dan Papa Miskin Room Katolik

(PGPM), kemudian disetorkan dan disimpan di Bank yang direkomendasikan oleh KAS. Pastor Kepala Paroki dan Bendahara memberikan otorisasi pengeluaran uang Paroki dengan menandatangani cek apabila ada kebutuhan pengeluaran uang. Pencatatan keuangan Paroki mengikuti standar akuntansi.

Keuangan Paroki diperoleh dari Kolekte, amplop persembahan, sumbangan, dan lain sebagainya. Berikut ini daftar sumber dan alokasi keuangan Paroki Santo Antonius Kotabaru:

Tabel 3. Sumber dan Alokasi Keuangan Paroki Santo Antonius Kotabaru

NO.	SUMBER	SUB SUMBER	Dikumpulkan ketika/saat	ALOKASI
1	Kolekte	Umum	Ekaristi Sabtu-Minggu dan amplop persembahan	75% dikirim ke komisi PSE (Panitia Aksi Puasa Pembangunan KAS) dan 25% ditinggal di Paroki
		Hari Raya	Ibadat/Ekaristi pada hari raya Abu, kamis putih, jumat agung, paskah, natal, dan kenaikan	Membiayai kegiatan hari raya yang bersangkutan
		Jumat Pertama	Ekaristi Jumat pertama.	Kegiatan sosial Paroki
		Khusus: Karya Kerasulan Kaum Remaja (KKR)	Ekaristi sabtu-minggu pada bulan Januari	100% dikirim ke KAS
		Aksi Puasa Pembangunan (APP)	Ekaristi sabtu-minggu Palma	75% dikirim ke komisi PSR dan 25% ditinggal di Paroki untuk kegiatan APP Paroki
		Serikat Kerasulan Panggilan	Ekaristi sabtu-minggu Panggilan (minggu paskah IV)	100% dikirim ke KAS
		KOMSOS	Hari KOMSOS (Minggu paskah VII)	100% dikirim ke KAS

Sumber: PPDP 2006, Pasal 25 tentang Keuangan Paroki

Tabel 3. Sumber dan Alokasi Keuangan Paroki Santo Antonius Kotabaru (lanjutan).

NO.	SUMBER	SUB SUMBER	Dikumpulkan ketika/saat	ALOKASI
	Kolekte	Kerasulan Sri Paus	Ekaristi sabtu-minggu terakhir dalam bulan Juni	100% dikirim ke KAS
		Kerasulan Kitab Suci	Ekaristi sabtu-minggu kitab suci nasional (minggu I bulan September)	100% dikirim ke KAS
		Serikat Pengembangan Iman	Ekaristi sabtu-minggu misi (minggu III bulan Oktober)	100% dikirim ke KAS
		Kolekte II	Ekaristi sabtu-minggu III setiap bulan sesudah kolekte I	100% dikirim ke KAS untuk keperluan karyawan Gereja
2.	Amplop persembahan		Dikumpulkan melalui amplop persembahan yang dimasukkan ke dalam kotak khusus di Gereja	10% untuk kegiatan sosial Paroki 45% untuk dana solidaritas KAS 45 % untuk kegiatan operasional Paroki
3.	Sumbangan	Bebas	Dari umat atau sumber lain yang sah tanpa ikatan dan maksud tertentu	Untuk mendukung kegiatan Paroki
		Dengan maksud tertentu	Diperoleh dari umat atau sumber lain yang sah untuk maksud tertentu	Sesuai dengan maksud penyumbang
4.	Lain-lain	Parkir, administrasi, teks Ekaristi, sewa gedung GKS, dan Devosionalia		Untuk mendukung kegiatan Paroki

Sumber: PPDP 2006, Pasal 25 tentang Keuangan Paroki

Selain sumber keuangan dan alokasi keuangan Paroki, dalam PPDP Pasal 25 pun mengatur tentang sumber keuangan yang lainnya, yaitu:

1. Sumber Keuangan Pastoran, yaitu meliputi stipendium, iura stole, honorarium, sumbangan bebas, sumbangan untuk maksud tertentu, dan subsidi dari Paroki.

2. Sumber Keuangan Lingkungan, yaitu meliputi kolekte Ekaristi dan Ibadat Lingkungan, iuran, hasil penjualan teks Ekaristi Gereja Paroki, parkir sumbangan dari Paroki, sumbangan bebas, dan sumbangan untuk maksud tertentu.
3. Sumber Keuangan Kategorial, yaitu meliputi sumbangan dari Paroki, parkir, iuran anggota, sumbangan bebas, dan sumbangan untuk maksud tertentu.
4. Sumber Keuangan Lembaga Karya (TK-TPA Grha Asih Anak), yaitu meliputi iuran siswa, sumbangan orangtua siswa, sumbangan pemerintah, sumbangan untuk maksud tertentu, dan sumbangan dari Paroki.

F. KOORDINASI PAROKI

Menurut PPDP Pasal 18 (2006:25-26), frekuensi rapat di Paroki Santo Antonius Kotabaru adalah sebagai berikut:

1. Rapat Dewan Harian diadakan setiap hari rabu. Dalam keadaan tertentu dimungkinkan rapat lebih dari satu kali dalam satu minggu.
2. Rapat Dewan Inti diadakan setiap hari rabu minggu I. dalam keadaan tertentu dimungkinkan rapat lebih dari satu kali dalam satu bulan.
3. Rapat Dewan Pleno diadakan dua kali setahun pada bulan Januari untuk pengesahan Program Kerja dan RAPB serta pada bulan November untuk mengevaluasi Pelaksanaan Program Kerja dan RAPB.
4. Rapat Koordinsi Bidang diadakan setiap tiga bulan sekali untuk koordinasi dan mengevaluasi kegiatan (program kerja) bidang. Rapat koordinasi bidang

pada triwulan terakhir (Oktober) digunakan untuk menyusun Program Kerja dan RAPB bidang untuk tahun berikutnya.

5. Rapat Kordinasi Wilayah (Ketua Wilayah bersama Ketua-Ketua Lingkungan di wilayahnya) bersifat koordinatif dan diadakan sebulan sekali sesudah rapat Dewan Inti, dengan maksud agar hasil rapat Dewan Inti yang dibawa Ketua Wilayah dipadukan dengan Ketua Lingkungan di Paroki. Dalam keadaan tertentu dimungkinkan rapat lebih dari satu kali dalam satu bulan.
6. Rapat Ketua Lingkungan diadakan setiap hari kamis sesudah rapat Dewan inti dengan maksud sosialisasi hasil rapat Dewan Inti. Dalam keadaan tertentu dimungkinkan rapat lebih dari satu kali dalam satu bulan.
7. Rapat Koordinasi Kelompok-Kelompok Kategorial bersifat koordinatif dan diadakan sebulan sekali sesudah rapat Dewan Inti, dengan maksud agar hasil rapat Dewan Inti yang dibawa Ketua Koordinasi Kategorial dipadukan dengan program kerja Kelompok-Kelompok Kategorial. Dalam keadaan tertentu dimungkinkan rapat lebih dari satu kali dalam satu bulan.
8. Rapat Kelompok-Kelompok Kategorial diadakan sekali sebulan. Dalam keadaan tertentu dimungkinkan rapat lebih dari satu kali dalam satu bulan.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Komponen Sistem Pengendalian Inti dan Penerapannya pada Paroki Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta

Sistem pengendalian inti memiliki empat komponen yang membentuknya menjadi sebuah sistem yang sempurna, yaitu perencanaan, pengoperasian, pengukuran, dan evaluasi-penghargaan. Berikut ini penulis akan menjabarkan satu per satu komponen sistem pengendalian inti Paroki Santo Antonius Kotabaru.

1. Komponen Perencanaan

a. Tujuan dan Sasaran Paroki Santo Antonius Kotabaru

Perencanaan sangat diperlukan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Seluruh kegiatan terarah pada tujuan yang sama. Perencanaan meliputi tujuan, program kerja, anggaran, dan berbagai hal lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan di organisasi laba maupun nirlaba.

Paroki Santo Antonius Kotabaru memiliki tujuan atau acuan yang mendasarinya dalam melaksanakan setiap kegiatan. Program kerja strategis atau disebut juga sebagai program kerja visioner mengacu kepada arahan dasar (ardas) Keuskupan Agung Semarang (KAS). Sedangkan program kerja rutin mengacu pada kegiatan yang umumnya di Gereja. Seperti informasi yang disampaikan oleh Wakil Ketua I dan II, Bidang Liturgi, Kaum Muda, dan Pewartaan sebagai berikut:

Program kerja itu mengacu kepada empat pilar (1). Untuk 2011 sampai 2015 (2). Program rutin mungkin tidak mengacu ke sini,

tapi berdasarkan sesuatu yang memang rutin harus dilaksanakan (...) tidak mengacu pada pilar pun ini harus tetap ada... (4). (...) supaya kita memiliki peta jalan untuk sampai ke tujuan... (70) (Wakil Ketua I).

4 pilar ardas yang yang mesti diakomodasi. Satu iman mendalam dan tangguh, kemudian meningkatkan peran umat awan dalam politik sosial, pemberdayaan KLMTD (kecil, lemah, tersingkir, dan difabel), dan keutuhan ciptaan. Kita menyesuaikan Keuskupan... (6) (Wakil Ketua II).

... visioner itu menyesuaikan dengan ardas dan menyesuaikan dengan Litbang... (3) (Bidang Liturgi)

... untuk setiap tahunnya temanya selalu berbeda, jadi kita mengikuti apa yang direncanakan Keuskupan, apa yang direncanakan oleh Kevikepan dan juga apa yang direncanakan oleh Paroki ini sendiri (2). (...) 2011 yang dikerjakan pilar pertama, di 2012 itu ada pilar kedua... (3) (Bidang Kaum Muda).

kalau tujuannya kan bagaimana kita bisa melayani umat (...) Bagaimana kita (...) mengembangkan iman umat ya terutama Kotabaru, yang lebih luas juga ada karena Kotabaru kan terbuka jadi tidak hanya umat Kotabaru *tok* yang kita layani tetapi luar Paroki pun juga (4) (Bidang Pewartaan).

Demikian juga pernyataan dari Bendahara (kode 2), bidang Pelayanan Kemasyarakatan (kode 1), serta Paguyuban dan Tata Organisasi (kode 2) akan hal ini. Pengkodean dapat dilihat di lampiran.

b. Rencana Kerja Paroki Santo Antonius Kotabaru

Setelah memiliki tujuan yang disepakati bersama tersebut, Paroki Santo Antonius Kotabaru membuat rencana kerja untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu program kerja strategis/visioner dan program kerja rutin seperti yang dinyatakan oleh Wakil I (kode 1), Bidang Liturgi (kode 6), dan Kaum Muda (kode 19).

Dewan Paroki akan memilih satu pilar Ardas yang akan dijadikan acuan program kerja strategis/visioner satu tahun kedepan. Seperti yang disampaikan oleh kedua narasumber berikut ini:

... program visioner strategis mengacu kepada empat pilar, dijabarkan oleh masing-masing bidang dan kita sepakat hanya satu program kerja yang difokuskan... (13) (Wakil Ketua I).

Nah setiap tahun kita ada program unggulan, tahun ini KLMTD, kalau 2011 kemarin fokusnya kaum muda (7) (Wakil Ketua II).

c. Anggaran Paroki Santo Antonius Kotabaru

Paroki Santo Antonius Kotabaru juga menyusun rencana biaya untuk menjalankan program kerja tersebut, yaitu Rencana Anggaran Belanja (RAB) dan Rencana Anggaran Investasi (RAI). Seperti yang dinyatakan oleh narasumber berikut ini:

RAB selalu ada. RAB, RAI (1) (Romo Kepala).

... merancang program dia juga membuat estimasi keuangan secara *global*... (63) (dia dalam pernyataan ini adalah tim kerja) (Wakil Ketua I).

Munculnya pernyataan Wakil Ketua I ini adalah ketika Penulis bertanya mengenai apakah tim kerja harus membuat laporan keuangan, kemudian beliau menguraikan dari pelaksana membuat program sampai dengan Laporan pertanggung Jawabannya (LPJ). Pernyataan ini dapat dilihat pada kode nomor 63.

Berikut ini beberapa pernyataan dari Wakil Ketua II (kode 4) dan Kaum Muda (kode 5) yang berkaitan dengan adanya anggaran di Paroki:

Penulis bertanya mengenai apakah disusun anggaran untuk setiap program kerja Paroki Santo Antonius Kotabaru, kemudian Wakil Ketua II dan bidang Kaum Muda menjawab:

Berapa kontribusi umat, KAS, subsidi Paroki, itu dianggarkan (3) (Wakil Ketua II).

Pernyataan tersebut mengartikan bahwa ada anggaran di Paroki Santo Antonius Kotabaru, yang dinyatakan tersebut adalah sumber pemasukan Paroki. Kemudian berikut ini adalah pernyataan dari bidang Kaum Muda atas pertanyaan yang sama:

sebaiknya begitu, supaya anggaran ini betul-betul tidak hanya diwang-awang, jadi betul-betul diprogramkan, berjalan yang sudah ada (5) (Bidang Kaum Muda).

Demikian juga pernyataan dari dua bidang lain akan hal ini, yaitu:

kita membuat anggaran (4) (Bidang Pelayanan Kemasyarakatan).

... ada sampai ke detail ke rupiah (5) (Bidang Liturgi).

Pernyataan dari bidang Liturgi tersebut mengartikan bahwa penyusunan program kerja Paroki juga akan sampai kepada detail rupiahnya yang berarti akan sampai pada penyusunan anggaran.

d. Pembuatan Program Kerja dan Anggaran Paroki Santo Antonius Kotabaru

Dalam perencanaan Paroki Santo Antonius Kotabaru merancang program kerja setahun kedepan yang akan dilaksanakan. Selain program kerja, Paroki juga membuat anggaran untuk mendanai program kerja yang telah disusun tersebut. Menyusun program kerja dan anggaran menggunakan sistem *bottom-up*, yaitu dari tim kerja

kemudian diajukan kepada ketua bidang, kemudian ke Dewan Paroki.

Berikut ini pernyataan dari narasumber akan hal ini:

Kita bulan November kemarin sudah membuat rencana kerja untuk tahun 2012. (...) untuk anggarannya itu Januari kemarin... (5) (bidang Pewartaan).

Pengurusnya yang mengajukan itu dan nanti melaksanakan (9) (Romo Kepala).

... di Kotabaru kan ada tim kerja dan komunitas (...) Mereka itu mengajukan program (...) yang program rutin program umum bukan program visioner. Nah itu diajukan ke bidang masing-masing (...) Nah maka dari tim kerja itu mengajukan kepada bidang, nanti bidang secara umumnya menggodok gitulah apakah ini sudah sesuai dengan pengalaman tahun yang lalu (21). ... kita ada rapat program kerja kemarin awal Januari... (23). (...) Bidang untuk sementara *ok*, maka nanti di Dewan Paroki dicocokkan lagi (...) kemudian disahkan menjadi program kerja Dewan Paroki tahun 2012 (26) (Wakil Ketua I).

Demikian juga Pernyataan dari Romo Kepala (kode 7), Wakil Ketua II (kode 5 dan 15), Bendahara (kode 3), Bidang Pelayanan Kemasyarakatan (kode 12), Paguyuban dan Tata Organisasi (kode 5), Kaum Muda (kode 6), dan Pewartaan (7) mengenai proses pembuatan program kerja dan anggaran di Paroki Santo Antonius Kotabaru.

Penulis bertanya kepada salah satu bidang mengenai apakah semua program kerja ada penyusunan anggarannya, kemudian bidang ini menjawab:

itu melihat kegiatannya juga, kalau kegiatannya keutuhan ciptaan, bisa dianggarkan berapa. Kalau KLMTD, penanggulangan bencana tidak bisa kan susah memperkirakan bencana alam, misalnya itu beras di timbangan *ndak* bisa, kita hanya misalnya kalau terjadi bencana kita mau kontak dengan siapa (20) (bidang Pelayanan Kemasyarakatan).

Dewan Paroki melakukan diskusi dalam pengesahan program kerja dan anggaran. Masing-masing bidang saling memberikan masukan bagi program kerja dan anggaran yang diajukan, sehingga Dewan Paroki disebut sebagai dewan konsultatif dalam Paroki Santo Antonius Kotabaru. Seperti yang disampaikan oleh narasumber berikut ini mengenai penyusunan program kerja dan anggaran:

(...) semua menanggapi ya (...) (27). Anggaran itu potong memotong itu iya. Mungkin apa bersitegang untuk mempertahankan sebuah program, tetapi anggota Dewan Paroki lain merasa bahwa program itu tidak terlalu strategis gitu ya untuk dilaksanakan kok diberi anggaran yang sedemikian rupa itu bisa di pertanyakan... (28) (Wakil Ketua I).

Seperti yang disampaikan oleh Wakil I di atas mengenai diskusi program kerja dan anggaran, bidang Pewartaan dan Kaum Muda juga memberikan pernyataan sebagai berikut ini:

... bisa ada masukan misalnya rencana Kaum Muda (...) itu terlalu banyak coba ini. Misalnya punya saya, loh kok terlalu *sitik* (sedikit) mbak Susi di *unggah ke* (dinaikkan), *ok* (8) (bidang Pewartaan).

Kita juga semua mengoreksi, membantu ketua Dewan, mungkin kalau sudah termasuk bidang Liturgi, tidak masuk ke bidang lain... (9) (bidang Kaum Muda).

e. Persetujuan dan Pengesahan Program Kerja dan Anggaran Paroki Santo Antonius Kotabaru

Dewan Paroki menyetujui dan mengesahkan proram kerja dan anggaran yang diajukan, dan pada akhirnya semua keputusan ada pada kewenangan Romo Kepala sebagai Sosok yang memegang kendali paling tinggi. Seperti yang disampaikan oleh para narasumber berikut ini:

Yang mengesahkan itu ya Dewan Paroki (5) (Romo Kepala).

Bidang Pelayanan Kemasyarakatan (kode 3) serta Paguyuban dan Tata Organisasi (kode 3 dan 4) juga memberikan pernyataan yang sama dengan Romo Kepala bahwa yang memberikan persetujuan dan pengesahan program kerja dan anggaran adalah Dewan Paroki.

Namun, keputusan terakhir tetap berada pada Romo Kepala sebagai pimpinan organisasi nirlaba ini. Berikut ini pernyataan dari Wakil Ketua I dan bidang Pewartaan akan hal ini:

Jadi maka Dewan Pastoral disebut Dewan Konsultatif ya. Itu semuanya berkonsultasi untuk memberikan tanggapan kepada Pastor Kepala, karena secara hirarki yang berkeputusan Pastor Kepala. Dewan Paroki tidak punya kekuatan hukum dalam tanda petik untuk berkeputusan, tetapi Dewan Paroki adalah Dewan Konsultatif untuk Pastor Kepala (...) tapi yang memberikan keputusan akhirnya Pastor. Itu menurut tata hukum yang berlaku (29) (Wakil Ketua I).

Ya Romo Paroki *noh* (10) (bidang Pewartaan).

f. Diskusi Program Kerja dan Anggaran Paroki Santo Antonius Kotabaru

Program kerja dan anggaran setahun tersebut didiskusikan bersama-sama pada saat-saat tertentu yang telah ditentukan (rapat) setelah ada pelaksanaan. Setelah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan, biasanya program kerja dan anggaran tersebut akan disesuaikan kembali atau direvisi. Dengan demikian program kerja dan anggaran tersebut akan berubah agar lebih tepat. Seperti yang dinyatakan Romo Kepala, Wakil Ketua I dan II, dan bidang Pewartaan berikut ini:

... menganggarkan sampai 280 juta, padahal hanya bisa melaksanakan 540, kan itu nanti anggaran berikut kita potong separuhnya aja nanti kan lebih baik (19) (Romo Kepala).

Dari program yang sudah direncanakan, kan sudah ada beberapa yang dilakukan, apakah ini masih relevan, masih sesuai, bisa ditindaklanjuti, dan seterusnya... (15) (Wakil Ketua I).

Peralihan program kerja itu Oktober, Desember untuk tahun berikutnya (2) (Wakil Ketua II).

Tapi untuk *tok nya* itu ini bulan-bulan Maret ini nanti oh ini kok terlalu besar biayanya nanti di kurangi (6) (pastinya). Anggaran itu setiap Juli kan berubah...(32) (Bidang Pewartaan).

g. Manfaat Program Kerja dan Anggaran bagi Paroki Santo Antonius Kotabaru

Semua perencanaan ini tentu memiliki tujuannya. Program kerja serta Rencana Anggaran Belanja dan Investasi (RAB, RAI) yang merupakan perencanaan adalah hal yang penting dan bermanfaat bagi Paroki Santo Antonius Kotabaru sehingga hal ini dibutuhkan. Seperti yang dinyatakan oleh Romo Kepala berikut ini:

Sangat, *nek ora* (kalau tidak) (...) pegangannya *opo* (48) (Romo Kepala).

Maksud sangat yang dinyatakan oleh Romo Kepala adalah RAB sangat berfungsi bagi Paroki. Sama halnya seperti Wakil Ketua II (kode 22) juga menyatakan bahwa perencanaan ini sangat penting bagi Komunitas. Demikian juga Bendahara menyampaikan bahwa perencanaan ini adalah pegangan bagi Paroki (kode 15) dan berfungsi untuk pengendalian dinyatakan bidang Liturgi (kode 30).

Narasumber lain juga merasakan adanya manfaat dari perencanaan-perencanaan yang mereka kerjakan, diantaranya Wakil Ketua I, Bidang Paguyuban dan Tata Organisasi, Pelayanan Kemasyarakatan

(kode 19), dan Kaum Muda (kode 1). Berikut ini pernyataan dari para narasumber tersebut:

... organisasi modern seperti apa yang saya katakan tadi itu kan harus dengan perencanaan, tidak mungkin organisasi apalagi yang mengelola manusia itu tidak direncanakan, maka perlu ada RAB dan RAI... (67) (Wakil Ketua I).

tujuannya supaya kita bisa melihat kegiatan apa saja yang akan kita laksanakan pada setahun mendatang, atau setahun berjalan, disamping itu juga untuk merencanakan berapa anggaran yang tahun ini kita butuhkan sehingga nanti kita kerjanya oh kalau anggarannya yang sekarang itu butuhnya sekian padahal masuknya sekian, nanti kan kita bisa *match* antara penerimaan dan pengeluaran... (1) (bidang Paguyuban dan Tata Organisasi).

memprogramkan supaya apa yang kita kerjakan tu kan tidak bersifat tidak direncanakan (...) ditata sedemikian rupa, tidak berbenturan, itu yang pertama, yang kedua juga untuk mengetahui anggaran yang dibutuhkan dalam satu tahun ini (...) dan biar tahu juga uang yang digunakan Paroki ini berapa, berapa yang harus di bagikan ke bidang-bidang... (1) (bidang Kaum Muda).

h. Kriteria Penilai Kinerja Paroki Santo Antonius Kotabaru

Selain itu, Paroki Santo Antonius Kotabaru juga memiliki kriteria penilai program kerja (indikator) yang digunakan pada saat evaluasi nantinya, yaitu menilai apakah program kerja yang dilaksanakan tersebut berhasil atau tidak berhasil mencapai tujuan Paroki. Program kerja strategis indikatornya berasal dari Keuskupan Agung Semarang (KAS), sedangkan yang program kerja rutin dari Paroki sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh Wakil Ketua I, bidang Kaum Muda, dan narasumber lainnya mengenai indikator program kerja strategis berikut ini:

... kita mengacu pada monitoring evaluasi dari Keuskupan (17). (...) hanya kita memodifikasi sedemikian rupa sehingga kontekstual dengan keadaan Paroki Kotabaru (19) (Wakil Ketua I).

indikator keberhasilan ya ada (...) itu dari Keuskupan sudah ada acuan (...) jadi pada saat selesai dipakai untuk evaluasi. Ini tercapai atau tidak (2) (bidang Pelayanan Kemasyarakatan).

untuk yang programasi, jadi program (...) oleh Keuskupan, itu kan ada target misalnya rencananya, indikatornya apa itu sudah ada (17) (bidang Kaum Muda).

Nama indikator ini adalah programasi yang dinyatakan oleh Wakil Ketua II berikut ini:

... programasi namanya, per 2012 ini, seperti indikator kinerja dari Keuskupan (12) (Wakil Ketua II).

Bidang Kaum Muda menyatakan indikator kinerja ini ada yang berasal dari Keuskupan dan dari Paroki sendiri (kode 18).

2. Komponen Pengoperasian

a. Proposal Kegiatan Paroki Santo Antonius Kotabaru

Setelah menyusun program kerja dan anggaran, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan, yaitu menjalankan kegiatan. Di Paroki Santo Antonius Kotabaru, para pelaksana harus mengajukan proposal kegiatan sebelum menjalankannya sebagai salah satu pengendalian penggunaan anggaran. Proposal ini pun sudah terdapat formatnya sehingga memudahkan pelaksana dalam membuat proposal.

Tim kerja adalah pelaksana dari kegiatan yang diajukan. Tim kerja jugalah yang membuat dan melaporkan proposal tersebut. Wakil Ketua II dan bidang Liturgi memberikan pernyataan mengenai adanya pembuatan proposal di Paroki Santo Antonius Kotabaru beserta format yang telah tersedia sehingga lebih memudahkan pelaksana:

ketika nanti tim kerja katakanlah mau menjalankan program, semua harus buat proposal (9). Jadi ada tabel, kegiatannya apa, kemudian waktu, sumber dana (10) (Wakil Ketua II).

pasti kita sebelum program kegiatan kita mengajukan proposal. itu *formnya* ada (...) sesederhana mungkin supaya tidak membebani (7) (bidang Liturgi).

Adanya pembuatan proposal ini pun disampaikan oleh bidang Paguyuban dan Tata Organisasi (kode 13) dan Bendahara sebagai berikut:

Tidak otomatis dijalankan di anggaran tidak membuat proposal (5). Sistemnya disini mengajukan proposal, kemudian disetujui ketua bidang, diserahkan ke Sekretariat, kemudian ke Romo... (7) (Bendahara).

Pernyataan mengenai format proposal kegiatan di Paroki Santo Antonius Kotabaru ini juga dinyatakan oleh bidang Paguyuban dan Tata Organisasi (kode 43), Romo Kepala serta bidang Pelayanan Kemasyarakatan berikut ini:

Itu formatnya saya memberinya setiap tahun (...) standarnya (43). (...) untuk mendapatkan dananya harus mengacu pada RAB *keseluruhane* (44) (Romo Kepala).

kemudian mengajukan permohonan pencairan, *formnya* ada di sekretariat (5) (bidang Pelayanan Kemasyarakatan).

Kemudian pernyataan yang mendukung mengenai proposal kegiatan ini juga disampaikan oleh Wakil Ketua I dan bidang Kaum Muda berikut ini:

... yang membuat proposal dan LPJ nya itu pelaksanaanya... (14) (Bidang Kaum Muda).

... proposal itu kan sudah lebih rinci apa saja yang diperlukan untuk mencapai program itu... (65) (Wakil Ketua I).

b. Catatan dari Bidang atas Proposal Paroki Santo Antonius Kotabaru

Sebelum proposal diserahkan kepada Romo Kepala, proposal diserahkan kepada ketua bidang. Ketua bidang akan memeriksa apakah kegiatan yang diajukan adalah kegiatan yang sudah direncanakan atau belum di rencanakan (terdapat di RAB atau RAI dan program kerja). Kemudian memberikan catatan pada proposal, yang akan menjadi masukan untuk Romo Kepala dalam menyetujui proposal. Beberapa pernyataan menunjukkan hal ini, yaitu:

... setiap proposal itu akan dibaca oleh Pastor Kepala setelah lulus sensor dari bidang (...) dicocokkan ada tidak diprogram kerja, kalau tidak ada di program kerja nggak mungkin (31) (Wakil Ketua I).

... bidang ikut tanda tangan di dalam proposalnya. Itu ada nggak di program kerjanya yang dulu, kalau ada baru ditanda tangan (14) (bidang Paguyuban dan Tata Organisasi).

... ketika proposal itu masuk, kami memberi catatan kepada Romo Paroki, ini ada diprogram kerja dan ini boleh diberikan boleh tidak, ini terlalu realistis ini tidak realistis, ketua nanti memberikan atas saran bidang (15) (bidang Kaum Muda).

c. Persetujuan Proposal Paroki Santo Antonius Kotabaru

Setelah mendapat otorisasi dari ketua bidang, proposal tersebut diserahkan kepada sekretariat Paroki untuk disetujui oleh Romo Kepala. Sekretariat mencairkan permohonan dana tersebut jika telah mendapat persetujuan dari Romo Kepala. Romo Kepala melihat proposal yang telah diberikan catatan atau persetujuan dari ketua bidang, kemudian menyetujuinya dengan menandatangani proposal atau tidak menyetujui proposal tersebut dengan tidak

menandatangani. Pernyataan akan hal ini disampaikan oleh beberapa narasumber sebagai berikut:

ono proporsal *kene*. Aku *delok* (melihat) *anggarane* (...), oh *iyo wes ono RAB*, *seng gedean ora setuju ya coret* (...) trus dicairkan kalau sudah ada tandatangan otorisasi *ne* (...) Sekretariat mencairkan. Lalu Bendahara itu kemudian (...) menerima semua berkas dari sekretariat trus kemudian menyusun untuk mencek, melaporkan dan sebagainya (46) (Romo Kepala).

... sesudah proposal diajukan, di *aproval* disetujui, maka keluarlah persetujuan proposal dan keluarlah pendanaan (63) (Wakil Ketua I).

Kalau pengajuan proposal pasti harus disetujui oleh Romo... (8) (Bendahara).

... Romo ACC nya melihat di program ada apa tidak, anggarannya sesuai apa tidak (13) (bidang Paguyuban dan Tata Organisasi).

d. Pengetahuan Pimpinan atas Kegiatan Paroki Santo Antonius Kotabaru

Romo Paroki mengetahui dan yang akan memberikan persetujuan untuk semua kegiatan yang dilaksanakan. Jika kegiatan tidak mendapat persetujuan dari Romo Kepala, maka kegiatan tersebut tidak dapat dijalankan oleh para pelaksana. Kegiatan seperti pertemuan tim kerja (rapat) tidak harus diketahui oleh Romo Kepala, namun pelaksanaan program kerja dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan Gereja tentu haruslah diketahui oleh Beliau. Seperti yang dinyatakan para narasumber berikut ini:

... kita itu selalu harus mengikuti, kalau *ndak* akan ketinggalan (40) (Romo Kepala).

... masing-masing bidang rapat dengan tim kerjanya. Kemudian dalam rapat Dewan Paroki disampaikan. Jadi, Romo pasti tahu (10) (Bidang Pelayanan Kemasyarakatan).

Ya itu biasanya Pastor Paroki mengetahui, tidak juga tidak apa-apa kalau yang sifatnya rutin (...) nanti penggunaan anggaran misalnya (...) Pastor Paroki tandatangan... (9) (bidang Liturgi).

Penulis bertanya kepada salah satu bidang mengenai pengetahuan Romo Paroki terhadap semua program kerja yang dilaksanakan yang kemudian dijawab dengan pernyataan sebagai berikut:

iya, karena beliau sebagai ketua Dewan (11) (bidang Kaum Muda).

Pernyataan ini mengartikan bahwa Romo Kepala mengetahui semua program kerja yang dilaksanakan.

e. Standar Pelaksana Kerja Paroki Santo Antonius Kotabaru

Paroki Santo Antonius Kotabaru juga memiliki pedoman kerja atau biasa dikenal dengan Standar Pelaksana Kerja (SOP). Seperti yang disampaikan oleh para narasumber berikut ini:

PPDP... (22). Ini loh *jubinya you*... (23) (Bidang Pewartaan).

standar kinerja ada, di PPDP namanya (...) ada *jobnya* (7) (Paguyuban dan Tata Organisasi).

PPDP adalah singkatan dari Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki.

f. Kegiatan yang Tidak Terencana oleh Paroki Santo Antonius Kotabaru

Hampir semua kegiatan yang dilaksanakan Paroki Santo Antonius Kotabaru sesuai dengan yang direncanakan dan dianggarkan. Hal ini merupakan salah satu bentuk pengendalian di Paroki. Kegiatan yang tidak sesuai dengan yang direncanakan karena kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) atau diluar dari program kerja karena kegiatan yang terjadi tiba-tiba atau belum diketahui sebelumnya akan terjadi, misalnya ada kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak luar Gereja,

tamu dari Kevikepan yang datang ke Paroki, dan sebagainya dapat terjadi di Paroki Santo Antonius Kotabaru. Berikut ini pernyataan dari para narasumber akan hal ini:

... hanya boleh mengajukan apa yang sudah (...) di anggaran, kecuali hal yang diluar rencana ya. Misal kamu dari luar kota (23) (Wakil Ketua II).

lebih dari 70% dilaksanakan. Ada bidang-bidang yang melaksanakan 100% misalnya Pewartaan itu kan kegiatannya rutin-rutin... (21). (...) kegiatannya banyak yang mendadak-mendadak misalnya seperti kemarin mendadak Romo Wisnu meninggal, trus kegiatannya kan jadi runtut, harus ada 40 harian, itu kan sehingga kegiatan yang rutin saya numpuk. Kadang tidak terlaksana atau tertunda. Sehingga kalau tertunda kami masih bisa mengadakan diakhir-akhir tahun (...) melaksanakan kegiatan yang belum terlaksana beberapa bulan yang lalu biasanya kita dioyake (ditindaklanjuti) supaya terpenuhi semua (23) (bidang Paguyuban dan Tata Organisasi).

... itu berjalan 80%, 80, 85, 90 lah katakan (16) (Bidang Liturgi).

... ya namanya itu rencana ya, pas pelaksanaan kan belum tentu ya sama dengan itu, mungkin ada sisa atau melonjak sedikit itu *nggak* masalah (...) tapi kalau yang diluar program misalnya *dadaan* atau apa itu memang kadang-kadang *bu* (tidak tahu) ya (16) (Bidang Pewartaan).

g. *Surplus* dan *Defisit* di Paroki Santo Antonius Kotabaru

Demikian juga dengan realisasi anggaran, tidak semuanya sesuai dengan perencanaan. Realisasi anggaran dapat mengalami dua kejadian selain pengeluaran dana sesuai dengan anggaran, yaitu pengeluaran dana bisa lebih besar daripada anggaran yang biasa disebut sebagai *defisit* atau pengeluaran dana lebih sedikit daripada anggaran yang biasa disebut sebagai *surplus*.

Jika terjadi *defisit* yang tidak terlalu besar, maka bukanlah hal yang tidak mungkin untuk para pelaksana mengajukan dana tambahan dan tidak jarang pula menjadi swadaya bagi para pelaksana kegiatan tersebut. Jika terjadi *surplus*, dana tersebutpun dikembalikan kepada Paroki. Ketua Bidang menyetujui pencairan permohonan dana ini dan disahkan oleh Romo Kepala. Berikut ini pernyataan dari narasumber mengenai hal ini:

kalau memang ini *defisit* ya harus (...) dipenuhi ya asalkan bisa di pertanggung jawabkan (...) (33). Nah *surplus* itu untuk sementara di depositkan (...) sebagai kekayaan Paroki dari sisa keuangan program yang diajukan (64) (Wakil Ketua I).

... kalau kita punya anggaran, kemudian setelah selesai itu kalau sisa-sisa berapa kita kembalikan, kurang biasanya kalau hanya kecil-kecil tu swadaya (7) (Bidang Pelayanan Kemasyarakatan).

... kalau kurang *ntar* ditambah, asal tidak begitu tinggi selisihnya (27) (Paguyuban dan Tata Organisasi).

Berikut ini contoh kejadian yang dinyatakan oleh bidang Pewartaan mengenai *defisit* yang pernah dialami:

Nah sudah kita jalan tetapi ternyata ada istilahnya sebelum pentas kan ada briefing atau apa harus mengajak anak-anak ke sana, kita sudah menganggarkan tetapi kan di coret akhirnya kurang lagi uangnya kita minta *ndak* masalah (19). Ya bidang saya misalnya itu yang melaksanakan kan PIA tanda tangan saya *ok* kalau itu (20). Sisa nanti dikembalikan... (36) (Bidang Pewartaan) (PIA adalah Pendamping Iman Anak).

h. Koordinasi Paroki Santo Antonius Kotabaru

Paroki Santo Antonius Kotabaru memiliki jadwal rapat yang digunakan untuk komunikasi antar bidang maupun antar tim kerja. Minimal dua kali dalam setahun untuk rapat Dewan Paroki. Sedangkan rapat bidang adalah dua kali atau lebih dalam sebulan tergantung dari

masing-masing bidang. Kemudian terdapat waktu juga untuk rapat tim kerja. Wakil Ketua II (kode 29), Bendahara (kode 19), dan Liturgi (kode 11 dan 21) menyatakan adanya koordinasi di Paroki. Berikut ini pernyataan dari beberapa narasumber mengenai koordinasi di Paroki Santo Antonius Kotabaru:

Dua kali sebulan, hari rabu sore. Sekitar ya tiga kali, rata-rata (39) (Romo Kepala).

Maka kami dua kali sidang rapat Dewan Paroki Pleno itu setiap tahun (49). (...) Kita ada pertemuan rutin antara ketua bidang dengan tim kerja komunitas itu... (55) (Wakil Ketua I).

kalau rapat bidang sebulan sekali (16). (...) tim kerja sebulan rapat dua kali membahas program kerja... (21) (bidang Pelayanan Kemasyarakatan).

Bidang Kaum Muda memberikan contoh koordinasi yang dilakukan di Paroki Santo Antonius Kotabaru:

... pertemuan bidang seperti bidang Liturgi itu setiap hari kamis... (34). Ada kalanya mereka (maksud mereka pada pernyataan ini adalah tim kerja) rapat sendiri kalau misalnya bisa, ada kalanya mereka rapat dibidang (35). Biasanya rabu pertama itu kan rapat Dewan kemudian harapannya setelah rabu pertama ini baru dengan bidang kalau dibidang Kaum Muda seperti ini, saya rapat dengan forum Dewan Paroki rabu pertama, kemudian kamis pertama saya dengan Kaum Muda Teritorial ke ketua-ketua mudika, kemudian jumat pertama saya dengan Kategorial. Jadi apa yang saya terima dirapat itu langsung bisa saya sampaikan kepada tim kerja (36) (bidang Kaum Muda).

i. Manfaat Proposal Paroki Santo Antonius Kotabaru

Proposal bukanlah sekedar ketikan atau tulisan belaka, tetapi proposal juga memiliki fungsi atau kegunaan bagi organisasi nirlaba ini. Seperti yang dinyatakan oleh para narasumber berikut ini:

Pertanggung jawaban. Supaya ketika *mbak* di kasi uang satu juta ada bentuk pertanggung jawaban (26) (Wakil Pembantu).

Itu sangat baik (40). Kita kan sudah dituntut untuk tertib administrasi di Paroki (41) (Bidang Paguyuban dan Tata Organisasi).

Bendahara juga menyatakan fungsi proposal ini adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan (kode 18).

j. Pengawasan di Paroki Santo Antonius Kotabaru

Ketua bidang menindaklanjuti seluruh kegiatan kepada para tim kerja kemudian mengkomunikasikannya kepada Dewan Paroki. Ketua bidang akan mengontrol dan membantu pelaksanaan kegiatan tim kerja. Komunikasi di Paroki berjenjang, yaitu dari tim kerja ke bidang, kemudian bidang ke Dewan Paroki, dan dari Dewan Paroki dibawa oleh bidang ke tim kerja. Berikut ini pernyataan dari para narasumber

Santo Antonius Kotabaru:

Ya ketua bidang (...) bidang ini menerima LPJ, melihat kembali, mengontrol kembali apakah ini terjadi *defisit* atau terjadi *surplus* ... kemudian keberhasilan program itu sendiri tujuannya tercapai atau tidaknya itu kewenangan bidang tetapi khusus masalah keuangan terjadi *defisit* atau *surplus* itu kemudian menjadi wewenangnya Bendahara. Misalnya terjadi *defisit*, berarti Bendahara harus mengeluarkan uang kepada siapa untuk mengisi *defisit* itu... (35) (Wakil Ketua I).

Yang mengontrol ya ketua bidang (22). Kalau Dewan Paroki kan ada rapat sebulan dua kali adalah misalnya dari bidang ada persoalan kita sampaikan ke rapat Dewan, itu di rapat Dewan cari solusi kalau misalnya ada masalah yang tidak terpecahkan (23). (...) koordinasi ke bidang, bidang koordinasi ke Dewan Paroki (29) (Bidang Pelayanan Kemasyarakatan).

Pengawasan dan koordinasi berjenjang dari masing-masing bidang di Paroki ini pun dinyatakan oleh narasumber yang lain, diantaranya

Wakil Ketua II (kode 28) dan bidang Pelayanan Masyarakat (kode 14 dan 27).

k. Standar Pelaksana Kerja (SOP) Paroki Santo Antonius Kotabaru

Tim kerja dan bidangpun menjalankan Standar Pelaksana Kerja (SOP) Paroki Santo Antonius Kotabaru dengan baik. Yang membuat SOP tersebut adalah Dewan Paroki dan disahkan oleh Keuskupan. Seperti yang dinyatakan oleh Wakil Ketua I dan bidang Pewartaan berikut ini:

Oh iya ada. Misalnya apa cara mengajukan proposal misalnya cara mengajukan proposal (65) (Wakil Ketua I).

Saya hanya kegiatan pewartaan apa ikuti (1). Itu kita yang buat trus disahkan Keuskupan... (23) (Bidang Pewartaan).

l. Struktur Organisasi Paroki Santo Antonius Kotabaru

Struktur organisasi di Paroki Santo Antonius Kotabaru berasal dari Keuskupan dan disesuaikan kembali dengan kondisi Paroki. Menurut beberapa bidang, struktur organisasi tersebut sudah efektif untuk kondisi saat ini. Berikut ini pernyataan yang disampaikan para narasumber:

kalau menurut saya ini justru yang paling efektif karena prinsip hirarki itu dipergunakan. Jadi ada program dari atas dilaksanakan oleh organisasi yang lebih bawah, kemudian ada masukan apa tidak sekedar apa *Top-Down* tetapi *Bottom-Up* juga, artinya dari pihak bawahan itu juga memberikan masukan lewat program-program pengajuan-pengajuan program kerja itu. Nah maka sekarang sistem kontrolnya itu dari kedua pihak. Dewan Paroki melaksanakan sistem kontrol teradap bawahan atau katakan saja lingkungan, entah komunitas, entah tim kerja. Di sisi lain tim kerja, komunitas, atau lingkungan itu juga mengontrol Dewan Paroki Apakah sudah melakukan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai acuan program kerja itu... (49) (Wakil Ketua I).

Pernyataan positif mengenai struktur organisasi Paroki Santo Antonius Kotabaru juga dinyatakan oleh bidang Paguyuban dan Tata Organisasi:

bagus (31) (bidang Paguyuban dan Tata Organisasi).

Peninjauan ulang struktur organisasi pun bukanlah hal yang asing, karena Paroki Santo Antonius Kotabaru pernah mengalami kejadian peninjauan ulang ini, seperti yang dinyatakan berikut ini:

Secara garis besar itu tidak bisa karena itu sudah ada didalam Anggaran Dasar Paroki yang diolah lama, disahkan harus disahkan oleh bapak Uskup (...) Tidak bisa semau-maunya kamu *ngotak-ngatik* (...) nanti patokannya hilang orang mau berpindah malah semena-mena iya *toh* tanpa surat. Tapi aplikasinya, ya itu sesuai situasi maupun kompetensi dari para pelaksana ini. Jadi ya *nggak* pasti itu bisa... (24) (Romo Kepala).

ada, tapi sekian lama. Tahun 2006, PPDP, jika ada yang harus ditambah atau dikurangi nanti ada ditinjau kembali (24) (Wakil Ketua II).

kita dari Keuskupan sudah ada acuan (...) tapi disamping itu kan juga ada mungkin yang menjadi tim kerja itu pindah penduduk, itu segera diisi, kalau tidak segera diisi kan menjadi hambatan (24) (bidang Pelayanan Kemasyarakatan).

... tim kerja kita fleksibel sekali. Jadi bisa buka tutup-buka tutup, misal seperti tim kerja kita punya tim kerja dulu 25,35. 25, 35 itu dulu adalah kumpulan dari orang-orang muda yang seumur segitu masih lajang (...) mereka buat kegiatan. Kemudian sudah ada yang menikah, sudah ada yang pindah, sehingga anggotanya jadi tinggal sedikit *off* dulu (...) seperti tahun kemarin *off* dulu *nggak* ada tim kerja itu, nah ini untuk tahun kayaknya mau ada lagi, bisa buka tutup (34) (bidang Paguyuban dan Tata Organisasi).

m. Pembagian Kerja *atau Job Description* Paroki Santo Antonius Kotabaru

Paroki Santo Antonius Kotabaru juga memiliki *job description* untuk masing-masing bidang yang dapat dilihat dalam Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki (PPDP) seperti yang dinyatakan oleh Wakil Ketua II berikut ini:

ada *job description* di PPDP (25) (Wakil Ketua II).

n. Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) Paroki Santo Antonius Kotabaru

Dalam pelaksanaan prosedur juga terdapat keluhan dan kekurangan para pelaksana di Paroki Santo Antonius Kotabaru. Seperti prosedur atau ketentuan pengajuan program kerja, anggaran, proposal, sampai dengan laporan pertanggung jawaban dan keterlambatan pelaksanaan program kerja. Hal ini dikarenakan kondisi SDM yang dimiliki Paroki. Berikut ini pernyataan narasumber mengenai kekurangan SDM terhadap evaluasi program kerja dan anggaran:

Tapi kenyataannya kan tidak semua ketua bidang itu orang yang berkompeten juga. Kita tu sulitnya karena semua orang itu sukarela, tidak digaji kan, ikut-ikutan gitu, jadi ya susahnya itu tidak bisa dituntut, nek dituntut *ngambek* (marah) kita yang celaka (21).

Ada pula pernyataan narasumber atas ketentuan terhadap keseragaman keuangan Paroki, yaitu ketentuan mengikuti Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP) dari Keuskupan berikut ini:

Tapi *kene ora ono* pegawai *kene* (tapi di sini tidak ada pegawai). Paroki-Paroki ni pegawainya paling *siji loro* (satu dua) (32). Wong (orang) hasilnya *seng* tahu *ndak seng* tahu akhirnya *wong-wong seng nau* akuntansi *kayak koe* (kamu) *ki*. Seluruh Paroki mungkin ya Bendahara. Untung Bendahara kita belajar akuntansi... (35) (Romo Kepala).

Pernyataan mengenai monev dan kondisi SDM organisasi nirlaba ini juga disampaikan oleh beberapa narasumber Paroki Santo Antonius Kotabaru berikut ini:

Rumit memang, tetapi kita mengapa mencoba? Juga dengan mencoba itu kita juga ingin melihat bagaimana standar ini juga di capai gitu ya, standar yang diperkirakan Keuskupan tercapai (...) Jadi setiap monitoring evaluasi itu butuh penahapan-penahapan, pengandaian yang orang-orang itu profesional. Kalau orang tidak tahu statistik misalnya tidak tahu cara menghitung, tidak tahu cara menentukan persentase, tidak tahu bagaimana keberhasilan itu tampak, itu dilihat, tidak bisa kan gitu (18). (...) Organisasi non profit itu kan ada kelemahan, kalau saya mau, kalau, kalau saya tidak mau, siapa yang bisa menghukum, *nggak* ada (45). (...) orang-orang yang ada disini adalah orang-orang yang betul-betul ingin melayani, ingin mengabdikan hidupnya untuk pengembangan iman yang menurut dia ini adalah tanggung jawabku. Jadi kita (...) tiba-tiba mempelajari monev itu tidak mudah ya. Karena terus terang saja tidak setiap tim kerja, komunitas itu juga paham tentang maksud monev itu. Ya sekarang ini ada juga yang berbicara Romo kok *kayak* sekolah aja *sih* apa sesudah ini saya naik kelas enam ya (52). Maka kalau detil seperti itu terus terang saja saya merasakan dan beberapa teman merasakan gerah (66) (Wakil Ketua I).

... SDM atau personil-personil yang bisa ikut mendukung di kategori ini sangat terbatas, ya jadi orang-orangnya ya yang itu-itu saja dan itu mobilitasnya tinggi sekali. Seperti sekarang ini saya jadi tinggal teman saya yang satu ke Australia yang satu ke Perancis. Jadi untuk kegiatan yang rutin kadang saya kerja sendiri disamping kerjaan saya juga banyak... (23). Kendala pasti ada *mbak* karena tidak semua orang bisa membuat proposal dan LPJ (42). (...) misalnya tim kerja yang melaksanakan belanja untuk kegiatan (...) tidak tahu kalau dia harus minta nota (...) kadang suka *gitu* (44) (bidang Paguyuban dan Tata Organisasi).

... kita di bidang liturgi ada orang tua ada mahasiswa. Yang Mahasiswa buat proposal lancar tapi yang orang tua *ndak*... (7).

(...) kadang pergantian pengurus di bidang Liturgi, jadi kita itu banyak pelajar banyak mahasiswa bahkan hampir saja komunitas 100% kaum muda. Itu setiap tahun berganti orang, itu jadi kalau kinerjanya bagus rata-rata mereka berganti setahun sekali ganti... (17) (bidang Liturgi).

... karena kesibukan masing-masing (...) apalagi yang ibu rumah tangga (...) sehingga ini *udah* ada kegiatan yang lain dan kita bukan hanya di Paroki tetapi juga di lingkungan, nah sehingga *numpuk-numpuk* yang pekerjaan sehingga ya *sesok wae*, akhirnya *sesok-sesok* tertunda begitu... (38) (bidang Pewartaan).

Penulis bertanya kepada bidang Kaum Muda apakah ada keluhan dari masing-masing tim kerja terhadap proses yang harus dilalui, misalnya membuat proposal, LPJ, dan sebagainya, kemudian bidang ini menjawab:

iya ada, tapi tu kan mekanisme... (38) (bidang Kaum Muda).

3. Komponen Pengukuran

a. Laporan Keuangan Paroki Santo Antonius Kotabaru

Dalam Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang dibuat oleh pelaksana kegiatan telah terdapat laporan keuangan sederhana, yaitu terdiri dari pemasukan dan pengeluaran kegiatan yang akan diselenggarakan oleh pelaksana. Ketika penulis bertanya “adakah laporan keuangan di Paroki?” jawaban dari narasumber berkaitan dengan LPJ. LPJ ini adalah laporan keuangan dari masing-masing bidang ketika melaksanakan kegiatan, tentu saja terdapat laporan keuangan yang menggambarkan keseluruhan dari Paroki.

Bendahara membuat laporan keuangan Paroki dan mengikuti Pedoman Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP) sesuai

dengan peraturan dari KAS. Seperti yang dinyatakan oleh Romo Kepala, Wakil Ketua I, dan Bendahara berikut ini:

ya kita mencoba mengikuti (28) (Romo Kepala).

Iya, nah itu salah satu bentuk ya saya mengatakan peyeragaman sistem keuangan Paroki ya, yang diterbitkan oleh Keuskupan khususnya bagi Paroki-Paroki dan lembaga-lembaga Gereja dibawah Keuskupan (56). oh iya, sudah sudah diikuti (...) (57). Saya katakan tidak mudah karena tidak semua orang-orang yang berkecimpung di keuangan itu berlatar belakang keuangan, padahal yang dipergunakan (..) adalah murni sistem akuntansi keuangan. Beruntung bahwa di Kotabaru itu, dua bendahara itu orang akuntansi semua (61) (Wakil Ketua I).

Setiap bulan lapor ke KAS, email ke Semarang. Saya jurnal, kemudian setor ke bank. Saya menyusun laporan keuangan juga berdasarkan LPJ-LPJ itu (20). iya, kita mengikuti Keuskupan, termasuk laporan keuangan juga (23) (Bendahara).

b. Laporan Pertanggung Jawaban Paroki Santo Antonius Kotabaru

Setelah kegiatan dilaksanakan, selanjutnya adalah pertanggung jawaban kegiatan yang dijalankan dan dana yang digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan tersebut dengan membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ). Di Paroki Santo Antonius Kotabaru telah terdapat format laporan yang ditetapkan untuk memudahkan pembuatan LPJ. Penambahan *item* isipun bisa dilakukan para pembuat LPJ/pelaksana kegiatan sesuai dengan kebutuhan, tanpa mengurangi *item* yang merupakan standar LPJ. Seperti yang dinyatakan para narasumber berikut ini:

Ya mereka semua yang mendapat bantuan dari Dewan Paroki itu kan selalu harus buat laporan pertanggung LPJ (12) (Romo Kepala).

Nah pelaksanaan berarti ada pencatatan keuangan minimal debet kredit (...) sehingga menjadi neraca seimbang (...) penerimaan dari Paroki berapa, dari donatur berapa, kemudian peran serta peserta berapa itu kan debet. Kemudian pengeluaran-pengeluaran apa saja sehingga nanti menjadi neraca seimbang antara saldo dengan pengeluaran yang di lakukan. Nah itulah yang dijadikan LPJ keuangan, sangat sederhana (63). Nanti isi pertanggung jawaban adalah bagaimana ada semacam deskripsi pelaksanaan, bagaimana kegiatan itu dilaksanakan sampai pada berapa jumlah yang hadir berdasarkan presensi (65). (Wakil Ketua I).

Pernyataan-pernyataan mengenai keharusan membuat LPJ setelah pelaksanaan kegiatan juga dinyatakan oleh Wakil Ketua II (kode 18), Bendahara (kode 20), Bidang Pelayanan Kemasyarakatan (kode 6), Paguyuban dan Tata Organisasi (kode 11), Kaum Muda (kode 13), Liturgi (kode 7), dan Pewartaan (kode 53).

Kemudian pernyataan mengenai adanya format LPJ ini pun dinyatakan juga oleh bidang Pelayanan Kemasyarakatan (kode 9), Paguyuban dan Tata Organisasi (kode 43), dan Pewartaan (kode 35).

LPJ di buat oleh para pelaksana kegiatan. Berikut ini pernyataan dari para narasumber mengenai hal ini:

Yang memprogramkan yang melaporkan... (14) (Bidang Kaum Muda).

Penulis menanyakan kepada Wakil Ketua II apakah ketika program kerja selesai dikerjakan maka harus membuat LPJ, kemudian Wakil Ketua II menjawab Iya (kode 11).

Pernyataan dari Wakil Ketua II tersebut juga disetujui oleh Bendahara (kode 6). Hal senada mengenai pembuat LPJ ini juga

disampaikan oleh bidang Pelayanan Kemasyarakatan (kode 11) serta Paguyuban dan Tata Organisasi (kode 17).

c. Waktu Pengumpulan LPJ Paroki Santo Antonius Kotabaru

Di Paroki Santo Antonius Kotabaru telah menetapkan waktu pengumpulan LPJ tersebut dan batas banyaknya keterlambatan LPJ untuk permohonan dana kegiatan berikutnya. Seperti yang disampaikan para narasumber berikut ini:

Laporan pertanggung jawaban itu (...) maksimal satu bulan kegiatan (32) (Wakil Ketua I).

LPJ dibuat maksimal dua minggu setelah kegiatan (25). Maksimal tunggakan LPJ itu harus tiga kali, tiga kali termasuk yang akan diajukan (31) (Bidang Kaum Muda).

Narasumber yang lain juga menyatakan sama dengan bidang Kaum muda, yaitu bidang Paguyuban dan Tata Organisasi (kode 15), Liturgi (kode 23), serta Pewartaan (37). Sedangkan Bendahara menyatakan sama dengan Wakil I (kode 17) serta bidang Pelayanan Kemasyarakatan (kode 25), yaitu maksimal satu bulan.

d. Tahapan Pengumpulan LPJ Paroki Santo Antonius Kotabaru

Setelah LPJ dibuat oleh pelaksana, langkah berikutnya adalah pengumpulan LPJ. Berikut ini pernyataan dari narasumber mengenai hal ini:

Bisa diberikan ke bidang atau di mintakan tanda tangan bidang, nanti langsung di berikan ke Sekretariat gitu (18) (Bidang Paguyuban dan Tata Organisasi).

Demikian juga pernyataan dari Bendahara (kode 10), bidang Kaum Muda (kode 13), dan Liturgi (kode 8).

e. Keterlambatan Pengumpulan LPJ Paroki Santo Antonius Kotabaru

Namun, adanya batas pengumpulan LPJ yang ditetapkan tidak berarti pengumpulan LPJ ini tidak terlambat. Sering kali para pelaksana mengumpulkan LPJ tidak tepat waktu. Namun, ada juga pelaksana yang mengumpulkan tepat pada waktunya. Berikut ini pernyataan dari narasumber mengenai hal tersebut:

Wah itu sering kali terlambat. (...) Laporan keuangan itu selalu terlambat. Sehingga kadang kita sudah harus menyelesaikan RAB karena dituntut oleh Keuskupan untuk secepat mungkin awal tahun, tapi akhirnya ya *molor-molor* gitu. Sampai ada ya LPJ yang belum selesai, nah itu gimana gantung toh, padahal kita harus disetujui oleh Keuskupan. Jadi ada kendala-kendala, tidak *ideal* seperti seharusnya...(15) (Romo Kepala).

Pernyataan Romo Paroki tersebut adalah mengenai analisis selisih anggaran dan realisasi yang dilaksanakan oleh Bendahara. Hal ini berhubungan dengan pembahasan berikutnya, yaitu dampak keterlambatan LPJ, masih dalam komponen pengukuran.

tidak, tidak ada yang tepat waktu dimana di Paroki manapun *nggak* ada yang tepat waktu karena apa kita bukan suatu instansi yang formal ya. Jadi kita sangat lunak dan sebetulnya itu yang membuat laporan keuangannya di bendahara agak *terkatung-katung* karena karena LPJnya sering *nunggak* (16) (bidang Paguyuban dan Tata Organisasi).

Selesainya laporan keuangan Paroki menjadi tidak tepat waktu ketika LPJ terlambat dikumpulkan oleh para pelaksana kegiatan seperti yang dinyatakan di atas, hal ini merupakan dampak dari ketelambatan LPJ, dibahas pada poin selanjutnya, masih di komponen pengukuran.

Seringnya keterlambatan pengumpulan LPJ ini juga dinyatakan bidang Liturgi (kode 23) dan Pewartaan (39). Namun, tidak untuk

bidang Pelayanan Kemasyarakatan, yang dinyatakannya sebagai berikut:

Kalau selama saya pegang ini ya tepat waktu, karena Romo menentukan juga tidak boleh lebih dari satu bulan kita (25) (Bidang Pelayanan Kemasyarakatan).

f. Dampak Keterlambatan LPJ Paroki Santo Antonius Kotabaru

Keterlambatan penyerahan LPJ ini pun membawa dampak bagi pembuatan laporan keuangan oleh bendahara dan evaluasi yang akan dilaksanakan. Seperti yang dinyatakan oleh beberapa narasumber di pembahasan poin sebelumnya (Romo Kepala (kode 15) dan bidang Paguyuban dan Tata Organisasi (kode 16)) beserta Bendahara berikut ini:

Dari jurnal, kemudian pembukuan, dan laporan (21). Jadi kalau mereka belum menyerahkan LPJ ya saya belum bisa membuat laporannya, karena kan berdasarkan LPJ juga (20) (Bendahara).

g. Penagihan LPJ Paroki Santo Antonius Kotabaru

Penagihan LPJ yang terlambat tersebut dilakukan oleh bendahara kepada ketua bidang. Ketua bidang yang akan menagihnya kepada para pelaksana kegiatan. Berikut ini pernyataan mengenai hal ini:

Ketua bidang yang membawahi lingkungan, itu mestinya yang nagih LPJ-LPJ itu (17). Iya kita *tuh* ngejar-ngejar terus. Bendahara mengingatkan mereka tu buat LPJ. Lalu diberikan ke ketua bidang-ketua bidang... (23) (Romo Kepala).

Pernyataan ini juga sama dengan pernyataan dari narasumber yang lain, yaitu Bendahara (kode 22), Bidang Pelayanan Kemasyarakatan (kode 11), dan Pewartaan (kode 40 dan 41) bahwa Bendahara akan

menagih LPJ yang terlambat kepada para ketua bidang dan ketua bidang yang akan menagih kepada para pelaksana kegiatan.

h. Manfaat LPJ Paroki Santo Antonius Kotabaru

LPJ bukanlah hanya sekedar pelaporan atau formalitas dalam berorganisasi, tetapi LPJ memiliki arti atau kegunaan bagi suatu organisasi, sekalipun organisasi nirlaba. Berikut ini pernyataan dari narasumber mengenai manfaat LPJ:

pertanggung jawaban. Supaya ketika mbak di kasi uang satu juta ada bentuk pertanggung jawaban (26) (Wakil Ketua II).

Pernyataan ini juga didukung oleh narasumber yang lain, yaitu Bendahara (kode 18) dan Bidang Paguyuban dan Tata Organisasi (kode 40 dan 41). Pernyataan-pernyataan tersebut sama dengan pernyataan atas fungsi proposal yang telah dibahas sebelumnya (diatas). Namun bagi bidang yang satu ini, hal ini masih sebatas formalitas.

75% 25%, 75% masih formalitas. Yang tahun lalu yang periode lalu ya. Maksudnya memang seringkali ketika anggaran sudah keluar kita lupa laporannya sampai dimana... (39) (bidang Kaum Muda).

Kemudian penulis bertanya sebatas formalitas, tetapi tidak merasakan bahwa oh itu memang untuk kita (maksudnya berguna), kemudian bidang ini pun menjawab “iya” (kode 40).

i. Solusi Penggunaan Sistem di Paroki Santo Antonius Kotabaru

Sumber daya manusia (SDM) di Paroki belumlah memadai, sehingga penyeragaman sistem keuangan ini bukanlah hal yang mudah. KAS juga memberikan jalan keluar bagi penerapan sistem ini, yaitu mengadakan pertemuan dengan para Bendahara Paroki untuk menyampaikan permasalahan penggunaan sistem dan memberikan pemecahan masalahnya. Tim yang membantu penggunaan sistem penyeragaman ini adalah Supervise dari Keuskupan. Berikut ini pernyataan dari narasumber:

ya jadi ini kesulitan kami juga dilapangan. Tetapi kesukupan menyaranai supaya tidak terjadi gesekan perbedaan antara maksud tata kelola keuangan Keuskupan dan lapangan itu setiap satu tahun dua kali ada pertemuan para bendahara (58). Kendala-kendala, membahas penyesuaian-penyesuaian atau perkembangan-perkembangan pemahaman (59). Untuk sementara begitu, dan dia memprasarani untuk tanya jawab apa masalah tata kelola keuangan itu. Ini yang kemudian baik ya (...) Keuskupan Agung Semarang menerapkan sesuatu kemudian juga membantu bagaimana pelaksanaannya (60) (Wakil Ketua I).

Narasumber lain juga menyampaikan pernyataan yang sama, yaitu Bendahara (kode 9 dan 24). Tim yang membantu penyeragaman sistem ini adalah Supervisi yang dinyatakan oleh Bendahara (kode 13).

4. Komponen Evaluasi-Penghargaan

a. Analisis Rencana Program Kerja dan Realisasinya di Paroki Santo Antonius Kotabaru

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi-penghargaan, yaitu menilai kinerja yang telah dilakukan dan memberikan penghargaan atas

keberhasilan maupun hukuman atas kegagalan. Paroki Santo Antonius Kotabaru memiliki kriteria penilai/indikator keberhasilan yang digunakan untuk evaluasi. Namun, menilai kinerja yang merupakan sesuatu yang bersifat kualitatif bukanlah hal yang mudah. Seperti yang dinyatakan oleh narasumber berikut ini:

Iman itu tidak mudah diukur. Sangat kualitatif. Kalau mau tepat tau itu tanya Tuhan sana. Iman itu *kayak opo?* (...) Ya, paling kamu hanya bisa ngukur mereka lebih banyak muncul ke Gereja ndak. Belum tentu mereka tu ke Gereja berdoa. Belum tentu itu kalau sakit sekali apa satu minggu ke Gereja setiap hari pasti hidupnya baik, belum tentu. Barang kualitatif susah (3) (Romo Kepala).

Monitoring evaluasi atau biasanya disingkat monev adalah bagian dari evaluasi Paroki Santo Antonius Kotabaru, yaitu membandingkan antara indikator keberhasilan dengan realisasinya untuk program kerja strategis/visioner. Program kerja yang rutinpun akan di evaluasi. Seperti yang dinyatakan oleh narasumber berikut ini:

Itu nanti di monitoring evaluasi setiap selesai apa satu program itu (9) (Wakil Ketua I).

... ini tercapai atau tidak. Setiap akhir kegiatan itu pasti ada evaluasi (...) (2) (Bidang Pelayanan Kemasyarakatan).

Demikian juga dari narasumber yang lain, mereka juga memberikan pernyataan yang setuju akan adanya evaluasi di Paroki Santo Antonius Kotabaru, yaitu pernyataan dari Romo Kepala (kode 10), Bendahara (kode 12), Bidang Pelayanan Kemasyarakatan (kode 17), Paguyuban dan Tata Organisasi (kode 24), Liturgi (kode 18), Pewartaan (kode 11 dan 15).

b. Analisis Rencana Anggaran dan Realisasinya di Paroki Santo Antonius Kotabaru

Perbandingan antara anggaran dan realisasi penggunaan dana juga merupakan bagian dari evaluasi yang dijalankan oleh Paroki Santo Antonius Kotabaru. Namun, ini bukanlah hal yang mudah bagi sebuah organisasi nirlaba. Seperti yang dinyatakan narasumber berikut ini:

Selalu dibandingkan ya bagaimana target pencapaian atau penggunaan ... dana sekian dari apa yang diprogramkan (21). Tapi kemudian bukan berarti menghapus, tetapi ini untuk mengevaluasi pembuatan anggaran tahun yang akan datang begitu (...) apakah ada selisih e *defisit* atau selisih apa *surplus* itu tetap diperhatikan... (33) (Wakil Ketua I).

Adanya evaluasi di Paroki Santo Antonius Kotabaru juga disampaikan oleh narasumber yang lain, yaitu Romo Kepala (kode 14), Bidang Kaum Muda (kode 21), dan Liturgi (kode 20).

c. Pelaksanaan Evaluasi Paroki Santo Antonius Kotabaru

Di Paroki Santo Antonius Kotabaru juga memiliki sistem evaluasi. Evaluasi ini terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi dari Paroki sendiri dan evaluasi di Kevikepan. Bidang yang akan melakukan evaluasi dengan para pelaksana, ataupun pelaksana yang mengevaluasi terlebih dahulu, kemudian di bawa ke Dewan Paroki. Evaluasi Paroki dilaksanakan pada saat monitoring evaluasi (monev) yang di haruskan dari Keuskupan. Kegiatan yang selesai dilaksanakan akan segera di evaluasi. Monev akan dilaksanakan pertama kali pada akhir Maret atau awal April 2012 ini. Seperti yang dinyatakan narasumber berikut ini:

... nanti akan juga di monitoring evaluasi ketika di Kevikepan, masing-masing Paroki, empat bulanan kalau tidak salah (...) akan di monitoring, tapi paling tidak dalam satu tahun setiap Paroki kebagian dimonitoring untuk melihat apakah sasaran-sasaran program visioner itu tercapai (16). (...) evaluasi itu dilaksanakan secara periodik ya percaturwulan (33). Nah misalnya Maret ini kan akan dilihat ya beberapa (...) program yang sudah dilaksanakan (34). Perbidang sendiri, kemudian nanti diajukan ke Dewan Paroki (38) (Wakil Ketua I).

Penulis bertanya kembali, Dewan Paroki mengevaluasinya pas monev? Kemudian dijawab oleh narasumber ini iya, pas monev berkala itu (kode 39) (Wakil Ketua I). Kemudian pernyataan dari narasumber lain mengenai pelaksanaan evaluasi di Paroki adalah sebagai berikut:

ya akhir, kalau sudah pelaksanaan baru evaluasi (27). Dari masing-masing seksi itu nanti saya rangkum, nanti saya bicarakan di Dewan (30) (Bidang Pewartaan).

Demikian juga pernyataan dari narasumber yang lain, mereka menyampaikan hal yang sama, diantaranya dari Romo Kepala (kode 20), Wakil Ketua II (kode 20), Bendahara (kode 25), Bidang Pelayanan Kemasyarakatan (kode 26), Paguyuban dan Tata Organisasi (kode 9, 10, dan 24), Kaum Muda (kode 24), dan Pewartaan (kode 12, 14, dan 26).

d. Pelaksana Evaluasi Kevikepan serta Analisis Anggaran dan Realiasinya di Paroki Santo Antonius Kotabaru

Yang mengevaluasi dari Kevikepan adalah Supervise. Orang yang membandingkan anggaran adalah bendahara. Seperti yang dinyatakan

Romo Kepala, Bidang Paguyuban dan Tata Organisasi, dan Liturgi berikut ini:

tugas bendahara (13) (Romo Kepala).

itu tim Supervise... (9) (Bidang Paguyuban dan Tata Organisasi).

... kami dari bendahara kita buatnya setahun (20). oh *ndak* analisis anggaran berjenjang. Mereka tim kerja susun dibidang, kami analisis bidang, kami ajukan ke Dewan, lalu Sekretariat (22) (Bidang Liturgi).

e. *Punishment* di Paroki Santo Antonius Kotabaru

Paroki Santo Antonius Kotabaru juga mempunyai peraturan mengenai sanksi atas keterlambatan LPJ dan program yang berjalan tetapi tidak berhasil. Sanksi ini merupakan *punishment* di Paroki Santo Antonius Kotabaru. Seperti yang dinyatakan oleh narasumber berikut ini:

Bahkan ada *punishment* kalau satu bulan atau sampai program berikutnya LPJ tidak diserahkan itu berarti tidak boleh mengajukan proposal. Itu salah satu sistem untuk hukuman sistem katakan saja kalau memang ada ini rajin ya mengajukan proposal menyerahkan LPJ itu akan lebih lancar begitu ya untuk pencairan dananya (37). Kalau tidak baik ya harus di hukum dengan tidak boleh mengajukan lagi proposal berikutnya sebelum proposal ini di pertanggung jawabkan (41). Oh iya berlangsung, kalau tidak, *kumal* kalau bahasa sederhananya *kumal* itu apa ya menjadi kebiasaan (42) (Wakil Ketua I).

Pernyataan kode 42 di atas menyatakan bahwa sanksi di Paroki Santo Antonius Kotabaru ada diterapkan. Senada dengan pernyataan Wakil Ketua I, Wakil Ketua II (kode 21), Bendahara (kode 20), dan Bidang Pewartaan (kode 51) juga menyampaikan pernyataan tentang sanksi tersebut, yaitu tidak bisa mencairkan dana jika ada proposal

yang belum dipertanggung jawabkan. Selain sanksi tersebut, masih ada sanksi lain di Paroki Santo Antonius Kotabaru, seperti yang dinyatakan oleh Wakil Ketua I berikut ini:

Kalau ini *nggak* bereskan berarti tidak diberi ijin untuk pembubaran panitia karena LPJ tidak beres, pelaksanaan tidak di laporkan... (43) (Wakil Ketua I).

Namun, ada juga bidang yang beranggapan bahwa *punishment* tidaklah ada di Paroki Santo Antonius Kotabaru.

Tidak ada, kita tidak ada hukuman. Yang bekerja di sini tidak bisa kalau tidak berhasil lalu kita memberikan hukuman, tidak ada (29) (Bidang Liturgi).

Bidang Paguyuban dan Tata Organisasi (kode 29) dan Pewartaan (kode 50) juga menyatakan demikian, bahwa *punishment* tidaklah ada di Paroki Santo Antonius Kotabaru.

f. Penghargaan di Paroki Santo Antonius Kotabaru

Tidak hanya hukuman yang diberlakukan dalam Paroki Santo Antonius Kotabaru, penghargaan atas keberhasilan kinerja juga ada dalam organisasi nirlaba ini. Seperti yang dinyatakan narasumber berikut ini:

... Nah kalau didalam penyelenggaraanya, didalam pelaporannya itu dianggap *ok* oleh Dewan Paroki, itu ada *reward*, *rewardnya* apa, *ok* kamu mengadakan pembubaran di luar. Itu didanai penuh oleh Paroki. Nah ini salah satu pembelajaran juga bahwa kerja baik harus dihargai (40). Oh iya berlangsung, kalau tidak, *kumal* kalau bahasa sederhananya *kumal* itu apa ya menjadi kebiasaan (42). (...) nah kemarin dianggap berhasil maka mereka diberi *reward* boleh *outbond* untuk pengurusnya... (44) (Wakil Ketua I).

Pernyataan kode 42 di atas sama dengan pernyataan Wakil Ketua I atas *punishment* yang dibahas di atas. Menurut bidang Pewartaan tegur

sapa di Paroki merupakan sebuah penghargaan dalam hidup bersama dengan yang lain. Seperti yang disampaikan berikut ini:

Nah kalau ini dari Dewan kita ditegur kita disapa itu sudah merupakan sapaan, kadang-kadang kan ada yang cuek, kadang-kadang kita *ketoke* kenal kok *ora* tegur sapa gitu. Tapi ada, dan dari bidangpun juga sama yang istilahnya seksi-seksinya juga seperti itu, kita tegur sapa, *ntah* di Paroki dimana atau apa (46) (Pewartaan).

Demikian juga dengan pernyataan dari narasumber lain, mereka mengiyakan adanya penghargaan ini di Paroki, yaitu menurut Bendahara (kode 14 dan 16), Bidang Liturgi (kode 28) dan Pewartaan (kode 44 dan 49).

... ini yang terjadi pas paskah tahun itu kumpul *bareng* dan mempersiapkan untuk kegiatan besar, misalnya paskah, natal, setelah selesai menjalankan dan dianggap berhasil, ada Jiarah ke ... menggunakan 2 bis. Ini semua merupakan balas jasa untuk mereka yang telah bertugas (14). Penjualan teks misa (...) selisih penjualan dengan biaya cetak akan dibagi-bagikan ke mereka yang bertugas menjual. Misalnya Parkir, ada komunitas-komunitas yang juga mendapat bagian, yang bekerja sama (16) (Bendahara).

jadi kita ada yang namanya tali kasih di bidang Liturgi. Jadi ada pemberian uang untuk transportasi... (28) (bidang Liturgi).

... kita dari masing-masing seksi itu dari Pewartaan memang ada istilahnya tali kasih, terutama untuk guru agama katekis itu kita istilahnya lah ada uang tranport atau uang untuk beli mantol karena mereka menjadi katekis terutama di Kotabaru kan harus naik becak atau apa atau pakai motor *yo tukuke* mantol semacam itu (44). Ya udah besok jajan bakso, uangnya mana bu Susi? A nanti saya ada. Saya hanya segitu aja bakso *yo mau ndak?* Oh *ok* bu Susi. (...) kemudian yang yang istilahnya properti kan *ndak* dapat honor atau apa, ya udah tak belikan rokok... (49) (belikan) (bidang Pewartaan).

Selain itu, masih ada *reward* lain lagi di Paroki Santo Antonius Kotabaru, seperti yang dinyatakan oleh bidang Pewartaan berikut ini:

Kemudian untuk PIA itu juga ada karena anak-anak SMA anak-anak mahasiswa *yo* melayani anak-anak sekolah minggu macam-macam, ucapan terima kasih Gereja ya dibuatkan kaos, dimana kaos bukan untuk *dolan-dolan* (main-main) tapi untuk melaksanakan kegiatan di Gereja, misalnya apa oh besok paskah, ya udah bu besok buat kaos warna merah, *ok*, dan itu digunakan pada saat perayaan Ekaristi (...) dan Romo juga ACC (46) (bidang Pewartaan).

Penghargaan di Paroki Santo Antonius Kotabaru cukup beragam seperti yang dinyatakan di atas, diantaranya adalah panitia kegiatan yang berhasil dapat mengadakan *outbond*, pembubaran panitia, Jiarah, membuat kaos/seragam, uang transportasi, makan bersama yang semuanya didanai oleh Paroki, bahkan tegur sapa antar individu di Paroki ini pun merupakan sebuah penghargaan bagi salah satu bidang di Paroki Santo Antonius Kotabaru.

Namun, tidak semua bidang mengiyakan adanya penghargaan dalam menjalankan kegiatan di Paroki. Seperti yang dinyatakan oleh bidang Pelayanan Kemasyarakatan berikut ini atas pertanyaan penulis mengenai ada tidaknya penghargaan di Paroki:

Nggak ada. Dalam kerja itu *nggak* ada, ini semua bermanfaat. Kita yang menangani itu *nggak* bisa kita trus mengaku bahwa kita berhasil kita sukses, *nggak* (18) (Bidang Pelayanan Kemasyarakatan).

Demikian juga jawaban dari bidang Paguyuban dan Tata Organisasi atas pertanyaan Penulis mengenai ada tidaknya penghargaan atas keberhasilan pelaksana di Paroki (kode 28 bidang Paguyuban dan Tata Organisasi).

g. Penerapan *Punishment* di Paroki Santo Antonius Kotabaru

Peraturan *punishment* ini tidaklah berjalan kepada semua bidang, ada pengecualian kepada bidang terhadap peraturan ini karena kegiatan yang diajukan tersebut bersifat rutin sehingga harus terlaksana. Berikut ini pernyataan narasumber mengenai hal ini:

kalau tan 2012 *nunggu* kita maksimal tiga tidak akan diberi (...) tapi kalau saya *luwes* (fleksibel) saja kalau sifatnya rutin harus keluar (25). Mereka proposal saya tandatangani, nah Romo pun akan tahu kalau *iki* sifatnya rutin, keperluan Ekaristi... (26) (Bidang Liturgi).

Demikian juga pernyataan dari Bidang Paguyuban dan Tata Organisasi (kode 19 dan 20) berikut ini:

dulu itu kita pernah terpikir kalau LPJnya *nunggu* tidak bisa mengambil dana untuk kegiatan berikutnya, tetapi untuk hal ini sangat tidak bisa diterapkan seperti di kantor-kantor pemerintah ataupun kantor-kantor yang instansional (19) (bidang Paguyuban dan Tata Organisasi).

Pernyataan bidang Liturgi serta Paguyuban dan Tata Organisasi di atas menyatakan bahwa peraturan ini ada di Paroki, namun tidak dapat diterapkan 100% di organisasi religius ini atau dengan kata lain terdapat pengecualian dalam penerapannya.

h. Pengaruh Penghargaan bagi Pelaksana Paroki Santo Antonius Kotabaru

Ada atau tidaknya penghargaan, bagi pelaksana kegiatan Paroki Santo Antonius Kotabaru tidaklah menjadi suatu masalah. Seperti yang dinyatakan oleh Wakil Ketua II berikut ini:

Tanpa ada *reward* pun mereka akan jalan (27) (Wakil Ketua II).

i. Manfaat Evaluasi

Evaluasi juga memiliki kegunaan bagi organisasi nirlaba ini.

Berikut ini pernyataan dari Wakil Ketua I mengenai manfaat evaluasi:

... sebuah organisasi modern itu perlu direncanakan, perlu dilaksanakan, perlu dievaluasi, dan perlu direfleksikan. Nah ini evaluasi untuk apa, untuk aksi baru dari apa yang sudah dilakukan... (53) (Wakil Ketua I).

B. Level Sistem Pengendalian Inti Paroki Santo Antonius Kotabaru

Berdasarkan pembahasan komponen sistem pengendalian inti dan penerapan di atas, berikut ini disajikan tabel ringkasan komponen sistem pengendalian inti Paroki Santo Antonius Kotabaru:

Tabel 4. Ringkasan Komponen Sistem Pengendalian Inti Paroki Santo Antonius Kotabaru

KOMPONEN	BENTUK	KETERANGAN
PERENCANAAN	Tujuan Organisasi	Ada
	Program kerja	Ada
	RAB	Ada
	RAI	Ada

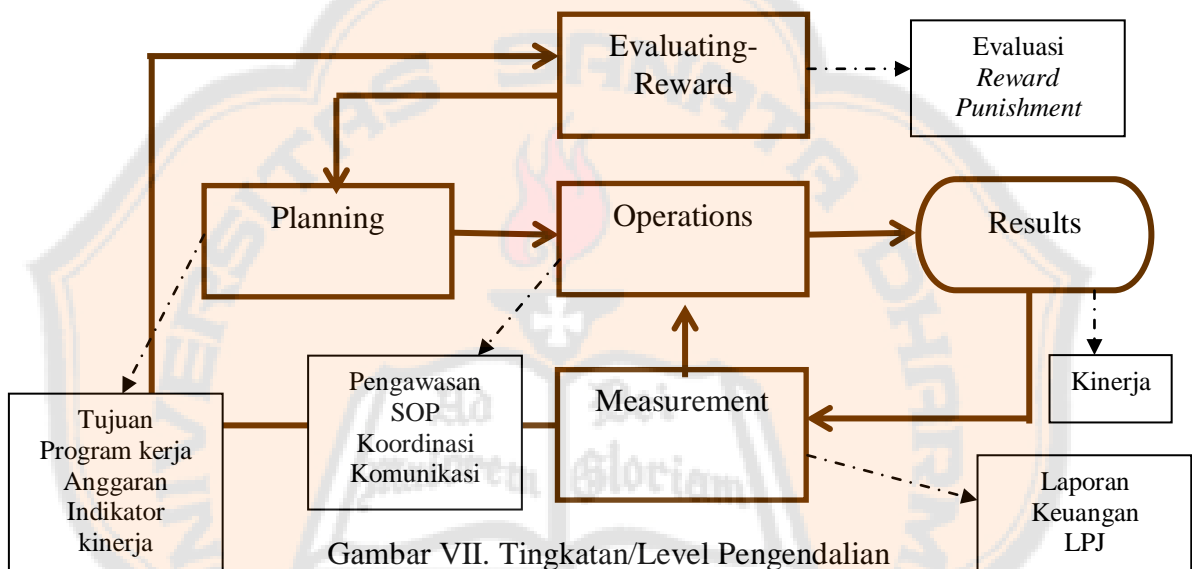
Sumber: Data diolah

Tabel 4. Ringkasan Komponen Sistem Pengendalian Inti Paroki Santo Antonius Kotabaru (lanjutan)

KOMPONEN	BENTUK	KETERANGAN
PERENCANAAN	Indikator kinerja	Ada
PENGOPERASIAN	Pengawasan	Ada
	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Ya (hampir)
	Pimpinan (Romo Kepala) mengetahui setiap kegiatan yang berjalan	Ya
	Pimpinan (Romo Kepala) menyetujui pelaksanaan setiap kegiatan dan pencairan dana	Ya
	Standar Operasional (SOP)	Ada
	Struktur organisasi	Efektif
	Peninjauan ulang struktur organisasi	Ada
PENGUKURAN	Laporan Keuangan	Ada
	Laporan Pertanggung Jawaban	Ada
EVALUASI- PENGHARGAAN	Evaluasi	Ada
	<i>Reward</i>	Ada
	<i>Punishment</i>	Ada

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, sistem pengendalian inti Paroki Santo Antonius Kotabaru memiliki empat komponen, yaitu perencanaan, pengoperasian, pengukuran, dan evaluasi-penghargaan. Maka, sistem pengendalian inti Paroki Santo Antonius Kotabaru berada pada level ke empat. Berikut ini gambar dari level pengendalian Paroki Santo Antonius Kotabaru:



Gambar VII. Tingkatan/Level Pengendalian
Sumber: Flamholtz, 1983: 157 (diolah)

Pertama-tama Paroki merencanakan segala yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan, kemudian mengoperasikannya. Setelah di operasikan maka akan menghasilkan, hasil tersebut kemudian di buat laporan pertanggung jawaban yang kemudian dapat digunakan dalam evaluasi. Evaluasi berguna untuk perbaikan ataupun pengembangan pengoperasian selanjutnya maupun perencanaan berikutnya. Penerapan komponen sistem pengendalian inti Paroki Santo Antonius Kotabaru secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Ringkasan Penerapan Sistem Pengendalian Inti Paroki Santo Antonius Kotabaru

KOMPONEN	BENTUK	PENERAPAN
PERENCANAAN	Tujuan organisasi	Mengacu pada Arahan Dasar KAS dan kegiatan Gereja
	Program kerja	Program kerja strategis/visioner dan rutin untuk jangka waktu satu tahun. Penyusunannya menggunakan sistem <i>bottom-up</i> dan didiskusikan bersama-sama di Dewan Paroki. Romo Kepala yang mengesahkannya.
	RAB	Setelah selesai merancang program kerja, berikutnya adalah membuat anggaran untuk program kerja tersebut. sistem pembuatannya juga menggunakan sistem <i>bottom-up</i> dan didiskusikan bersama-sama di Dewan Paroki. Romo Kepala yang mengesahkannya.
	Indikator kinerja	Program kerja strategis/visioner berasal dari KAS, program kerja rutin berasal dari Paroki

Sumber: Data diolah

Tabel 5. Ringkasan Penerapan Sistem Pengendalian Inti Paroki Santo Antonius Kotabaru (lanjutan I)

KOMPONEN	BENTUK	PENERAPAN
PENGOPERASIAN	Pengawasan	Telah ditentukan waktu rapat antara bidang dan tim kerja dan antar Dewan Harian. Ketua bidang mengontrol dan membantu pelaksanaan kegiatan tim kerja kemudian mengkomunikasikannya ke Dewan Paroki.
	Pelaksanaan kegiatan hampir sesuai dengan perencanaan	Proposal yang diajukan adalah kegiatan yang telah diprogramkan, jika diluar program kegiatan tersebut adalah kegiatan yang tiba-tiba atau belum diketahui sebelumnya
	Pimpinan (Romo Kepala) mengetahui setiap kegiatan yang berjalan	Proposal yang diajukan harus disahkan oleh Romo Kepala, maka Romo Kepala pasti mengetahui setiap kegiatan yang berjalan

Sumber: Data diolah

Tabel 5. Ringkasan Penerapan Sistem Pengendalian Inti Paroki Santo Antonius Kotabaru (lanjutan II)

KOMPONEN	BENTUK	PENERAPAN
PENGOPERASIAN	Pimpinan (Romo Kepala) yang menyetujui pelaksanaan setiap kegiatan dan pencairan dana	Semua proposal yang diajukan pelaksanaannya harus mendapat pengesahan dari Romo Kepala
	Standar Operasional (SOP)	Telah dijalankan
	Struktur organisasi	Komunikasi dan koordinasi semua personil di Paroki Santo Antonius Kotabaru adalah baik, tidak hanya aliran dari atas ke bawah (<i>top-down</i>), namun juga dari bawah ke atas (<i>bottom-up</i>), serta pada tingkatan yang selevel/sama
	Peninjauan ulang struktur organisasi	telah dilaksanakan

Sumber: Data diolah

Tabel 5. Ringkasan Penerapan Sistem Pengendalian Inti Paroki Santo Antonius Kotabaru (lanjutan III)

KOMPONEN	BENTUK	PENERAPAN
<p style="text-align: center;">PENGUKURAN</p>	<p>Laporan Keuangan</p>	<p>telah mengikuti Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP) dari Keuskupan Agung Semarang (KAS). Selesainya laporan keuangan tidak selalu tepat waktu, karena pembuatan laporan keuangan berhubungan dengan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dari pelaksana kegiatan, sehingga jika LPJ terlambat sampai kepada Bendahara, maka laporan keuanganpun akan terlambat dibuat</p>
	<p>Laporan Pertanggung Jawaban</p>	<p>Tidak semua pengumpulan LPJ tepat waktu</p>

Sumber: Data diolah

Tabel 5. Ringkasan Penerapan Sistem Pengendalian Inti Paroki Santo Antonius Kotabaru (lanjutan IV)

KOMPONEN	BENTUK	PENERAPAN
EVALUASI- PENGHARGAAN	Evaluasi	Setelah kegiatan dilaksanakan maka akan dievaluasi, ketika membuat LPJ masing-masing pelaksana juga akan mengevaluasi, karena didalam format LPJ terdapat isian untuk evaluasi
	Penghargaan	Sebagian besar narasumber yang diwawancarai menyatakan penghargaan ada di Paroki Santo Antonius Kotabaru, seperti Tali Kasih, pembubaran panitia, membuat kaos, dan lain sebagainya

Sumber: Data diolah

Tabel 5. Ringkasan Penerapan Sistem Pengendalian Inti Paroki Santo Antonius Kotabaru (lanjutan V)

KOMPONEN	BENTUK	PENERAPAN
<p>EVALUASI- PENGHARGAAN</p>	<p><i>Punishment</i></p>	<p>Tidak dapat diterapkan secara konstan untuk semua kegiatan, karena ada program kerja yang bersifat rutin yang tidak bisa ditunda. <i>Punishment</i> di Paroki Santo Antonius Kotabaru adalah tidak dapat mencairkan dana untuk kegiatan berikutnya jika belum menyerahkan LPJ dua proposal sebelumnya</p>

Sumber: Data diolah

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Komponen sistem pengendalian inti Paroki Santo Antonius Kotabaru adalah perencanaan yang berupa tujuan, program kerja RAB, RAI, dan indikator kinerja; pengoperasian yang berupa pengawasan, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana, koordinasi, standar operasional, dan struktur organisasi; pengukuran yang berupa laporan keuangan dan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ); dan evaluasi-penghargaan berupa evaluasi, *reward*, dan *punishment*.

Penerapan sistem pengendalian inti di Paroki Santo Antonius Kotabaru menurut penulis adalah baik, yaitu menyusun program kerja dengan mengacu kepada tujuan yang telah disepakati bersama. Sebelum anggaran dan program kerja disahkan, Dewan Paroki akan mengadakan diskusi mengenai hal tersebut, hal ini merupakan bagian dari komponen perencanaan. Pelaksana kegiatan mengajukan proposal terlebih dahulu jika akan menyelenggarakan kegiatan dan Dewan Harian telah memiliki jadwal rapat, hal ini merupakan bagian dari komponen pengoperasian. Bendahara menyusun laporan keuangan berdasarkan Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP). Terdapat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang harus disusun pelaksana kegiatan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban, hal ini merupakan bagian dari komponen pengukuran. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, maka kegiatan tersebut akan dievaluasi. Penghargaan diberikan kepada pelaksana kegiatan sebagai salah satu bentuk ucapan terima kasih dan penghargaan Gereja terhadap kinerja yang baik.

Punishment juga diberlakukan agar segala kegiatan segera dipertanggungjawabkan kepada Paroki, hal ini merupakan komponen evaluasi-penghargaan. Meskipun penghargaan dan hukuman tidak diterapkan untuk semua kegiatan di Paroki, namun hal ini adalah benar adanya diberlakukan. Seiring berjalannya waktu, penerapan ini akan semakin baik lagi.

Sistem pengendalian inti Paroki Santo Antonius Kotabaru berada pada level ke empat yang terdiri dari komponen perencanaan, pengoperasian, pengukuran, dan evaluasi-penghargaan.

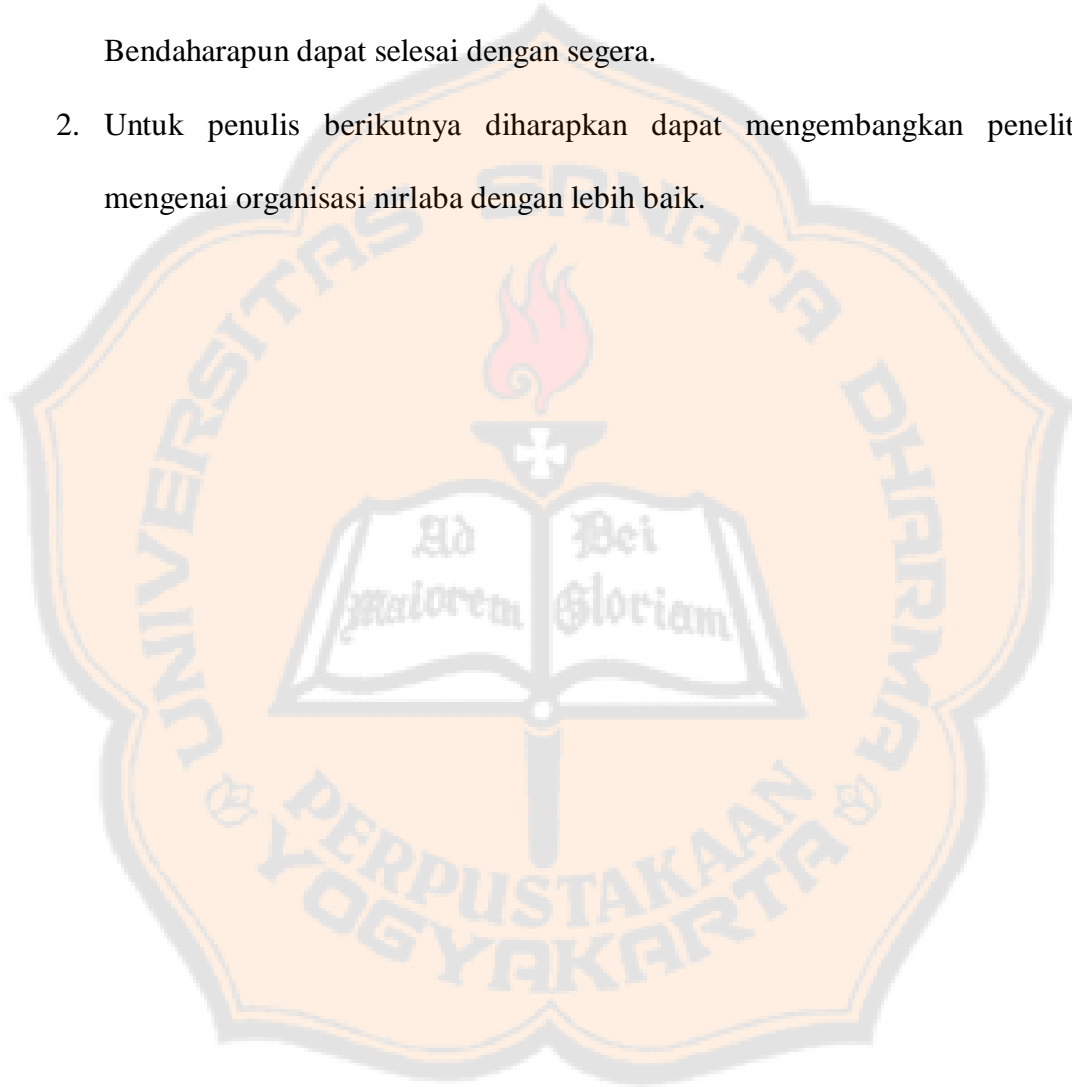
B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penulis hanya sampai pada pengkodean terbuka untuk menganalisis data yang diperoleh, yaitu membuat pengkodean dan pengkategorian data.
2. Narasumber yang ditetapkan pada awal penelitian adalah sepuluh narasumber, namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala dalam membuat pertemuan dengan satu narasumber, sehingga jumlah narasumber dikurangi menjadi sembilan narasumber.

C. Saran

1. Untuk Paroki sebaiknya tidak ada LPJ yang terlambat, karena telah terdapat format LPJ yang sederhana sehingga memudahkan para pelaksana dalam membuat LPJ. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun oleh Bendaharapun dapat selesai dengan segera.
2. Untuk penulis berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai organisasi nirlaba dengan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. W. 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Second Edition*. Sage Publications, Inc, California.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Semarang. 2011. *Nota Pastoran Tentang Arah Dasar Umat Allah Keuskupan Agung Semarang 2011-2015*. Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Semarang, Muntilan.
- Flamholtz, Eric. G. 1983. Accounting, Budgeting, and Control System in Their Organizational Context: Theoretical and Empirical Perspectives. *Accounting, Organizations, and Society, Vol. 8, No. 2/3, pp. 153-169*. Great Britain.
- Handoko, T. Hani. 1984. *Manajemen Edisi 2*. BPFE, Yogyakarta.
- Ismaya, Sujana. 2005. *Kamus Akuntansi*. Pustaka Grafika, Bandung.
- Keuskupan Agung Semarang. 2008. *Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki*.
- Kurnianto, Paulus Arif. 2009. *Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Organisasi Non Profit*, Skripsi S1. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nordiawan, Deddy. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Noventa, Wima. 2009. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Kas pada Organisasi Nirlaba*, Skripsi S1. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Paroki Santo Antonius Kotabaru. 2006. *Pelaksanaan Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki*.
- Rahman, Abdul Rahim Abdul dan Goddard, Andrew. 1998. An Interpretive Inquiry of Accounting Practices in Religious Organisations. *Financial Accountability & Management, 14 (3), August, 183-201*. Blackwell Publishers Ltd, USA.
- Renyowijoyo, Muindro. 2008. *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Robbins, Stephen. P & Judge, Timothy. A. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 2 Edisi 12*. Salemba Empat, Jakarta.

Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Sumarni. 2008. *Modul Bisnis dan Manajemen Pengantar*.

Suwarto, FX. 1998. *Perilaku Keorganisasian: Buku Panduan Mahasiswa*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.

Tim Akuntansi Keuskupan Agung Semarang. 2008. *Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki*. Kanisius, Yogyakarta.

Universitas Sanata Dharma. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Akuntansi*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.





LAMPIRAN

**DAFTAR NAMA NARASUMBER
PAROKI SANTO ANTONIUS KOTABARU**

No.	NAMA	JABATAN	WAKTU WAWANCARA
1	R. Harda Putranta, SJ	Romo Kepala	Rabu, 29 Februari 2012
2	Seno Hari Prakoso, SJ	Wakil I	Rabu, 14 Maret 2012
3	Tresno Sumbodo	Wakil II	Sabtu, 10 Maret 2012
4	L. Maria Endang Widiyantini	Bendahara I	Sabtu, 10 Maret 2012 dan Senin, 12 Maret 2012
5	Ag. Sumaryoto	Ketua Bidang Pelayanan Masyarakat	Sabtu, 10 Maret 2012
6	Theresia Parwati	Ketua Bidang Paguyuban dan Tata Organisasi	Senin, 19 Maret 2012
7	Alf. Adi Nurwidiyanto	Ketua Bidang Kaum Muda	Rabu, 14 Maret 2012
8	Eka Daryana	Ketua Bidang Liturgi	Minggu, 11 Maret 2012
9	Ch. Dwi Susilaningsih	Ketua Bidang Pewartaan	Senin, 12 Maret 2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	RUMUSAN MASALAH	STRATEGI
1	<p>a. Apa saja komponen sistem pengendalian inti yang dimiliki oleh Paroki Santo Antonius Kota Baru?</p> <p>1. Perencanaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Apa tujuan dan sasaran Paroki? Apakah disusun rencana untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut? Bentuknya apa (RAB, RAI, Program Kerja oleh tim Programasi)? -Apakah paroki telah menyusun anggaran untuk setiap program yang akan dilaksanakan? → Keuangan -Apakah ada standar yang ditetapkan oleh Paroki sebagai kriteria penilai bahwa tujuan/sasaran telah tercapai atau belum tercapai? → non-keuangan <p>2. Operasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Bagaimana pengendalian anggaran (misalnya pencairan dana dan pelaporan keuangan)? -Apakah kegiatan yg dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan? -Apakah kegiatan sudah disetujui dan diketahui Pastor kepala? -Adakah SOP atau Standar Pelaksanaan Kerja? <p>3. Pengukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Adakah laporan keuangan di setiap unit (KTK)? Menggunakan Excel/GL atau manual? -Adakah laporan kegiatan dan capaian kegiatan setiap unit (KTK)? 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara ke semua Responden - Menelaah dokumen (RAB, RAI, Program Kerja, dokumen MONEV jika ada),

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>4. Evaluasi/Penghargaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Adakah analisis selisih anggaran? Kapan dilakukan? Siapa yang hadir? -Adakah analisis capaian program kerja (membandingkan indikator rencana dan realisasi)? → Proses MONEV -Adakah penilaian keberhasilan/kegagalan program kerja? -Apakah terdapat <i>reward</i> untuk keberhasilan dan <i>punishment</i> untuk kegagalan? Dalam bentuk apa? 	
	<p>b. Pada level berapakah sistem pengendalian inti Paroki Santo Antonius Kota Baru menurut level Flamholtz?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diolah berdasarkan jawaban atas rumusan masalah 1a. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah hasil wawancara, kemudian menentukan level berapa, pastikan semua komponen terkait. - Mengadakan wawancara konfirmasi
<p>2.</p>	<p>Bagaimanakah penerapan sistem pengendalian inti di Paroki Santo Antonius Kota Baru?</p> <p>1. Perencanaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Siapakah yang membuat perencanaan dan penyusunan anggaran? Bagaimana proses pembuatan perencanaan kegiatan dan penyusunan anggaran? -Siapakah yang berwenang menyetujui dan megesahkan rencana kegiatan dan anggaran? 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Menelaah dokumen - Bandingkan antara pendapat orang yang satu dengan yang lainnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

-Apakah diketahui bahwa RAB dan RAI berfungsi untuk pengendalian di tahap perencanaan?

2. Pengoperasian:

-Bagaimanakah pengendalian kegiatan (Rencana Kerja) dan anggaran? Siapa yang mengawasi? Seberapa jauh pengawasan yg dilakukan? Apa tujuan dari pengawasan tsb?

-Apakah SOP atau standar kinerja diikuti? siapakah yang membuat standar kinerja? Bagaimana proses pembuatannya?

-Apakah struktur organisasi efektif untuk pengawasan kegiatan dan anggaran?

- Apakah setiap tahun diadakan peninjauan ulang atau kelayakan struktur organisasi?

-Apa saja kewenangan yang dimiliki oleh ketua Dewan Paroki, Bendahara, Sekretaris, KTK, dan lain sebagainya terkait dengan pengawasan operasi? Adakah job description dan apakah ditaati?

3. Measurement:

-Apakah laporan keuangan disampaikan tepat waktu? Bagaimana menyusun laporan keuangan? apakah sudah sesuai dengan PTKAP? Apakah ada hambatan dalam penerapan PTKAP? Digunakan untuk apa laporan keuangan tersebut (sekedar untuk laporan ke KAS, atau untuk Pengukuran kinerja keuangan)?

-Apakah laporan kegiatan (tiap KTK) ada dan disampaikan tepat waktu? Digunakan untuk apa laporan tersebut (sekedar untuk laporan ke KAS/Paroki, atau untuk Pengukuran kinerja)?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<p>-Mekanisme MONEV sudah berjalan? Apa kendalanya? (Sperti yang evaluasi bukan?)</p> <p>4. Evaluasi/Penghargaan:</p> <p>- Kapan evaluasi keuangan dan program kerja dilakukan? Siapa yang memimpin acara evaluasi tersebut? Siapa saja yang hadir?</p> <p>-Adakah penghargaan/imbalan yang diberikan oleh Paroki (Pastor Paroki) kepada KTK/Koordinator bidang/pengurus yang berhasil? Bagaimana bentuk penghargaan (mungkin berupa sikap (intrinsik)) Pastor Paroki terhadap Pengurus yang berhasil? Adakah penghargaan ekstrinsik (uang atau barang)?</p> <p>-Apakah penghargaan tersebut memotivasi peningkatan kinerja?</p> <p>-Apakah <i>punishment</i> (jika ada) memotivasi untuk perbaikan kinerja?</p>	
---	--

PENGGKODEAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NARASUMBER: ROMO KEPALA

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Ya RAB selalu ada. RAB, RAI	anggaran	1
Semua itu kan ada biayanya. Kur ada biayanya. Lingkungan-lingkungan ada ada kegiatan rutin itu ada biayanya. Pegawai ada biayanya. <i>Intern</i> Gereja dan sebagainya itu ada biaya nya	anggaran	2
Iman itu tidak mudah diukur, ya. Sangat kualitatif. Kalau mau tepat tu tau itu Tanya Tuhan sana. Iman itu kayak opo? Susah diukur. Barang kualitatif. Ya, paling kamu hanya bisa ngukur mereka lebih banyak muncul ke Gereja ndak. Belum tentu mereka tu ke Gereja berdoa. Belum tentu itu kalau sakit sekali apa satu minggu ke Gereja setiap hari pasti hidupnya baik, belum tentu. Barang kualitatif susah.	pencapaian kualitatif	3
S: Romo yang mengesahkan dan menyetujui anggaran yang sudah disusun itu, Romo Paroki sendiri? R: dewan Paroki	personal yang mengesahkan anggaran. personal yang menyetujui anggaran	4
yang mengesahkan itu ya dewan Paroki	personal yang mengesahkan program kerja	5
pastur adalah kepalanya Dewan Paroki	struktur organisasi	6
Paroki itu kan dibagi dalam lingkungan. Lingkungan itu juga punya program kan. A lingkungan itu mengajukan anggaran a programnya itu disahkan oleh level lingkungan itu tentunya, lalu mereka membuat anggaran, diajukan, semua dikumpulkan lalu kita ajukan bersama-sama ke <u>Dewan Paroki</u> untuk disahkan atau diputuskan	proses menyusun program kerja dan anggaran. <u>personal yang mengesahkan program kerja dan anggaran</u>	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Apakah ya ada dipotong ada yang mungkin ya di tolak dan sebagainya ini menjadi rencana anggaran seluruh tahun dari lingkungan-lingkungan	rencana program kerja dan anggaran	8
pengurusnya yang mengajukan itu dan nanti melaksanakan	personal yang mengajukan dan melaksanakan anggaran	9
Dan juga tentunya harus ada evaluasi <i>intern</i> lingkungan	evaluasi	10
S: Dan semuanya diketahui oleh Romo Paroki? R: ya mesti tahu	pengawasan	11
Ya mereka semua yang e mendapat bantuan dari Dewan Paroki itu kan selalu harus buat laporan pertanggungangan e LPJ	LPJ	12
S: Kalau nanti misal Romo kan misalnya tadi sudah buat anggaran (R: Nggg), misalnya satu tahun ini (R: Nggg), nanti kemudian akhir tahun kan kita tahu kira-kira sesuai nggak dengan anggaran, nah itu biasa ada dilakukan perbandingan gitu nggak Romo misalnya anggarannya berapa. R: tugas bendahara	personal yang membandingkan anggaran	13
Wah itu sering kali terlambat. Jadi masalah itu sama di negeri-negeri dunia itu. Laporan keuangan itu selalu terlambat. Sehingga kadang kita sudah harus menyelesaikan RAB karena dituntut oleh Keuskupan untuk secepat mungkin awal tahun, tapi akhirnya ya molor-molor gitu. Sampai ada ya LPJ yang belum selesai, nah itu gimana gantung toh, padahal kita harus disetujui oleh Keuskupan. Jadi ada kendala-kendala, tidak ideal seperti seharusnya. Nek, for for apa, terformil harus	LPJ terlambat	14

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Dewan itu terdiri dari selain ketua, sekretaris, bendahara, itu juga ada ketua-ketua bidang ya	struktur organisasi	15
Ketua bidang yang membawahi lingkungan, itu mestinya yang nagih LPJ-LPJ itu	Personal yang menagih LPJ	16
Ngoyak-ngoyak tim programasi. Lalu juga mengawasi dalam arti tertentu mengawasi kebawah	pengawasan	17
itu pelaksanaannya gimana, itu urusannya ya ketua bidang. Menganggarkan sampai 280 juta, padahal hanya bisa melaksanakan 540, kan a itu e nanti anggaran berikut kita potong separuhnya aja nanti kan lebih baik	penyesuaian anggaran	18
Ya itu pertama-pertama tugasnya bidang itu sendiri dan e orang-orang yang ada didalam bidang itu. Tim-tim kerja yang ada. Jadi mereka yang mengevaluasi	personal yang mengevaluasi	19
Tapi kenyataannya kan tidak semua ketua bidang itu orang yang berkompeten juga. Kita tu sulitnya karena semua orang itu sukarela, tidak digaji kan, ikut-ikut gitu, jadi ya susahnya itu tidak bisa dituntut, nek dituntut ngambek kita yang celaka	kondisi sumber daya manusia	20
kur menganggarkan sekian-sekian, seluruh tahun. Itu ada anggarannya kur	anggaran	21
Iya kita tuh ngejar-ngejar terus. Bendahara mengingatkan mereka tu buat LPJ. Lalu diberikan ke ketua bidang-ketua bidang, mereka disuruh ngoyak-ngoyak	Personal yang menagih LPJ	22

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Secara garis besar itu tidak bisa karena itu sudah ada didalam Anggaran Dasar Paroki yang diolah lama, disahkan harus disahkan oleh bapak Uskup. A itu harus dilaksanakan iya toh. Tidak bisa semau-maunya kamu ngotak-ngatik ngotak-ngatik tu nanti patokannya hilang orang mau berpindah malah sewena-wena iya toh tanpa surat. Tapi aplikasinya, ya itu se sesuai situasi maupun kompetensi dari para pelaksana ini. Jadi ya nggak pasti itu bisa, kamu gak boleh di otak-atik. Gak boleh, sudah jadi pegangan semua, jadi bukan main	peninjauan ulang struktur organisasi	23
itu diharuskan	evaluasi	24
Sebetulnya aja banyak menimbulkan resistensi, karena menjadi pekerjaan <i>paper work</i> , bukan main dan orang pada ngeluh.	penyebab orang kesulitan melaksanakan evaluasi	25
Orang sini tu kan malah sulit toh. Kamu tu a buat skripsi apa di gaji. Jadi ketabrak sama resistensi, ya karakter orang sini lah	penyebab orang kesulitan melaksanakan evaluasi	26
ya kita mencoba mengikuti	Mengikuti PTKAP	27
Seng perlu itu kan bagaimana pertanggungjawaban itu dibuat, iya toh. Dengan sepenuh apa? Sepenuh hati tanggung jawab. Sepenuh hati tanggungjawabnya ada. Ada laporannya, ada kegiatan jalan, bisa di delok buktine gitu ya nah seng perkoro nulis piye, wong ora mikir	pertanggung jawaban	28
Laporan keuangan ini dia pakai gak menyesuaikan, seng perlu papamu ki ngerti duitne semine dipakainya berapa, ono buktine iya toh. Semua ada buktinya, LPJ itu harus melampirkan bukti, tanda terima, atau bon atau apalah ya	pertanggung jawaban	29
Sederhana iya toh dan penuh tanggungjawab iso dipercoyo ki angka-angka neng kono ki. Ngguh opo gonta-ganti	pertanggung jawaban	30

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Tapi kene ora ono pegawai kene, iya toh. Paroki-Paroki ni pegawainya paling siji loro	kondisi sumber daya manusia	31
Suruh buat laporan, asal ada buktinya ono akurasi kegiatannya di delok ono iya toh, sudah cukup	pertanggung jawaban	32
Bo tolong gaweh laporan keuangan seng akuntabel tetapi sesederhana mungkin, ora nutup gawean okeh-okeh	usulan ke Keuskupan	33
Wong hasilnya seng tahu ndak seng tahu akhirnya wong-wong seng nau akuntansi kayak koe ki. Seluruh paroki mungkin ya bendahara. Untung bendahara kita belajar akuntansi. Tapi nek anggaran akuntansi buat koe ya ora ngerti aku ra sekolah	kondisi sumber daya manusia	34
Mestinya kan itu didiskusikan lalu kita mengikuti opo pedomane Keuskupan, formate	menyusun anggaran	35
yo seng nyesor-nyesor itu hanya bendahara seng nau akuntansi	anggaran	36

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<p>Ya itu kan me mengungkapkkan tanggungjawab pelaksana ya. Itu pasti di tuntutan baik untuk para pelakunya sendiri yang buat kegiatan supaya oleh iya toh kegiatan iki dievaluasi dan sebagainya dipakai sendiri. Juga untuk Dewan Paroki yang mengucurkan dana ya, karena itu mencerminkan tanggungjawab akuntabilitasnya orang bersangkutan. Apa namanya lingkungan bersangkutan atau pengurus bersangkutan. Jadi mestinya kita itu disemangati tapi ya rata-rata baik, rata-rata berjalan. Orang langsung nangkap gitu loh kalau kita harus buat LPJ demi e pertanggungjawaban, itu semua tau. Tahu. Jadi terutama kan semua itu biasanya kita itu kalau Paroki itu sebetulnya kan hidup didalam komunitas-komunitas, berarti tidak satu orang ya. Pelaku ada orang lain, komunitasnya. Itu kan mesti nomor satu harus bertanggungjawab kepada komunitasnya pada levelnya masing-masing. Nah itu Dia kan di lingkungan satu tahun juga harus buat laporan di level mereka. Bukan hanya kesini. Juga tim kerja perbidang pun mereka kalau ketemu ya bicara mengenai itu</p>	pertanggung jawaban	37
<p>dua kali sebulan. <u>E hari rabu sore</u>. Sekitar ya tiga kali, rata-rata</p>	frekuensi rapat Dewan Paroki. <u>Waktu rapat Dewan Paroki</u>	38
<p>Ya harus, ya kepala ne kok ora ceto. Walaupun yang pimpin itu awam, tapi kita itu selalu harus mengikuti kalau ndak akan ketinggalan</p>	Romo Kepala mengikuti rapat	39
<p>Di romo Paroki itu biasanya walaupun memutuskan itu tidak pegang uang, yang pegang uang tu ya anu sekretariat, kita tu hanya memutuskan memberi otorisasi. Pastor Paroki itu memberi Otorisasi, trus ketua atau koordinator bidang itu memiliki disposisi ya</p>	kewenangan	40

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
kamu seng a dari lingkungan apa Benekditus misalnya atau lingkungan Benekditus, bendaharanya dengan ketuanya lingkungan mengajukan proposal	mengajukan proposal	41
itu e formatnya saya memberinya tu setiap tahun e format dari e uraian-uraian tentang kegiatan mereka iya toh. Itu ada formatnnya. formatnya nanti ya di di apa di bikin sendiri, di di dibuat sendiri yang perlu ada elemen-elemen yang harus ada dalam proposal. Standarnya	format proposal	42
Kemudian itu yang yang ditandatangani oleh ketua lingkungan sama e bidange. Bidange misalnya ada di lingkungan itu ada bidang liturgi, ada bidang kemasyarakatan, ya ada bidang pewartaan misalnya tiga itu. A itu mereka kan juga buat kegiatan trus itu di bawa ke sini, disini, itu pelaksanaan ya sesudah anggaran dibuat ya anggaranya tu keseluruhan lah ya item-itemnya ono kegiatan tu masuk item di anggaran kita tapi <u>di setiap kegiatan harus ada format proposal ya. Format proposal ini untuk mendapatkan dananya harus melihat mengacu pada RAB keseluruhane</u>	mengajukan proposal. <u>Format proposal</u>	43
kemudian harus mendapat disposisi dari ketua lingkungan. Lalu dapat otorisasi aku ki memberi otorisasi tu apa untuk mencairkan	kewenangan	44
oh ono proporsal kene. Aku ni delok anggarane iya toh RAB, oh iyo ni wes ono RAB, ni kok seng gedean ora setuju ya coret. Kalau sudah memberi otorisasi, iya toh sudah sesuai dengan RAB, trus e dicairkan kalau sudah ada tandatangan otorisasi ne, dicairkan oleh sekretariat. Sekretariat mencairkan. Lalu e Bendahara itu kemudian pada dasar menerima semua berkas dari sekretariat trus kemudian menyusun untuk mencek, melaporkan dan sebagainya	pengawasan	45

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

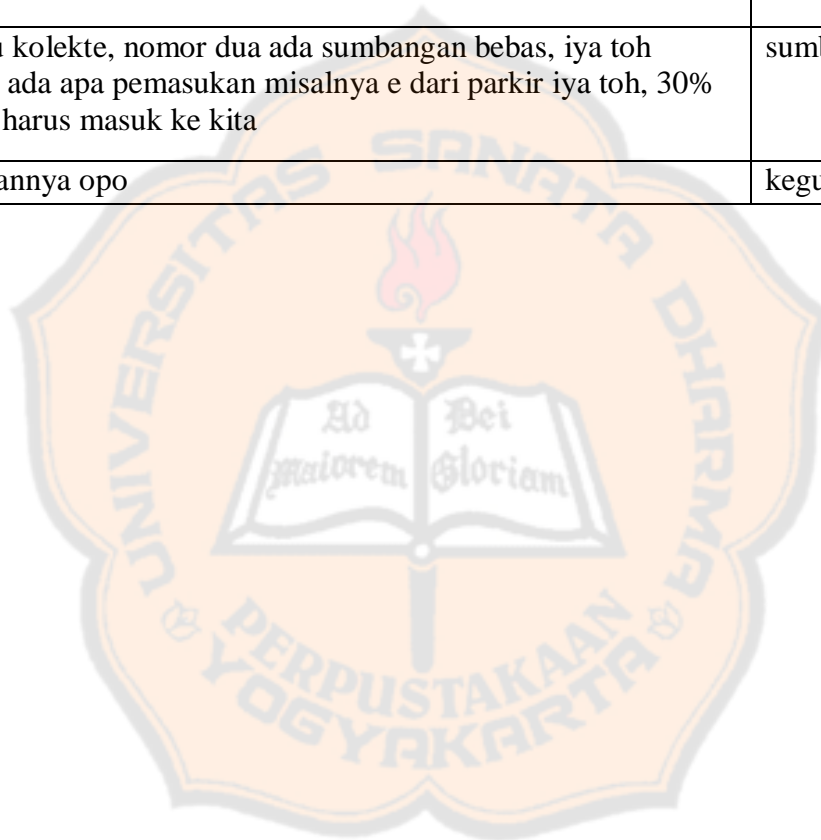
PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Paroki itu yang terbesar selalu kolekte, nomor dua ada sumbangan bebas, iya toh sumbangan bebas, nomor tiga ada apa pemasukan misalnya e dari parkir iya toh, 30% dari pendapatan yang jaga itu harus masuk ke kita	sumber pemasukan	46
Sangat, nek ora kamu pegangannya opo	kegunaan RAB	47

Keterangan:

S: Sumi bertanya

R: Pernyataan Romo Kepala

No. Ref: Nomor Referensi



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NARASUMBER: WAKIL I

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
ya kan menyesuaikan dengan pertamakan mereka merencanakan program kerja, ya program kerja itu mengacu kepada empat pilar ardas kalau sekarang itu	program kerja. acuan program kerja	1
Untuk 2011 sampai dua ribu 11, 12, 13, 14, 15 ya itu semua mengacu kepada ardas	durasi ARDAS	2
Iman mendalam dan tangguh, keutuhan ciptaan, e apa itu namanya optimalisasi apa e peran kaum awam lah. Semua mengacu kepada meng kepada e empat pilar. Ini pertama jadi pembuatan program itu mengacu kepada empat pilar. Itu yang dinamakan dengan program stra strategis	acuan program kerja	3
Ada juga program rutin, program rutin mungkin tidak mengacu ke sini, tapi e ini berdasarkan sesuatu yang memang rutin harus dilaksanakan berkaitan dengan sakramen-sakramen ini kan rutin ya tidak mengacu pada pilar pun ini harus tetap ada dia gitu ya menyiapkan baptisan, menyiapkan krisma, menyiapkan komuni pertama itu rutin, pelayanan sosial kemasyarakatan misalnya kepada orang apa e miskin untuk apa pemenuhan jasa hidupnya lewat pembagian sembako, lewat e apa bantuan beasiswa SD, SMP, SMK, kemudian e apa koordinasi lapangan ini kan rutin ada tidak ada empat pilar ini bahwa ini harus di dilaksanakan	acuan program kerja rutin	4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<p>ya misalnya empat pilar itu ya iman mendalam dan tangguh misalnya untuk tahun ini e meningkat kepada bagaimana memahami dan menghayati ardas. Kita pilih salah satu, mamahami dan menghayati. Nah bagaimana? Itu dijabarkan oleh masing-masing bidang. Misalnya bidang pewartaan, bidang pewartaan itu dalam e apa dalam e program kerjanya harus menyangkut apa yang dinamakan dengan pemahaman dan penghayatan Sahadad. Jadi pewartaan di lingkungan-lingkungan maupun kategorial-kategorial itu harus menyangkut yang diprogramkan untuk e apa pilar pertama itu, iman mendalam dan tangguh</p>	program strategis	5
<p>kemudian bagaimana cara mengukurnya? Kan ada yang dinamakan dengan pelaksanaan-pelaksanaan program dari program yang diajukan. Nah apakah itu berlangsung dengan benar? Mana buktinya ya ditanya seperti sekolah itu ada presensinya, ada tolok ukurnya, e kemudian pencapaian keberhasilannya bagaimana</p>	indikator program strategis	6
<p>ada itu berkaitan dengan monitoring evaluasi. Monev itu. Itu yang e apa namanya e berkaitan dengan program-program strategis. Misalnya optimalisasi peran kaum awam, untuk tahun ini kita sedang kalau tahun pertama pendanaan, sekarang sedang bagaimana orang-orang yang di data yang aktif di RT, di RW, di tingkatan-tingkatan kelurahan, kaum awam yang aktif di organisasi sosial kemasyarakatan, di organisasi sosial politik itu bagaimana sekarang didampingi supaya betul kita masuk berdasarkan tujuan ardas itu</p>	indikator program strategis	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
iya, yang empat pilar itu harus ada disetiap bidang. Kecuali bidang apa e sarana prasarana ya, kalau bidang sarana prasarana kan hanya menyediakan apa yang diperlukan toh. Nah misalnya bidang pewartaan, bidang apa liturgi, e bidang paguyuban e dan tata organisasi yang nanti dengan bu Parwati itu, kemudian e apa namanya bidang kaum muda, nah itu diharapkan empat pilar itu ada didalam programnya itu. Nah kemudian misalnya untuk optimalisasi peran kaum awam ini e teman-teman muda untuk tahun ini akan mengadakan apa yang dinamakan dengan e apa itu namanya semacam pelatihan ini pelatihan apa pelatihan untuk kader pemimpin tingkat eksak. Hal-hal seperti itu harus ada di dalam e program	menyusun program kerja	8
Itu nanti di monitoring evaluasi setiap selesai apa satu program itu	monev	9
S: monevnya itu termasuk dikatakan e penilai dia berhasil atau nggak begitu Romo ya? R: Iya	menilai kinerja	10
iya, jadikan e kriterianya apa? Misalnya kehadiran peserta 75% dari yang ditargetkan, a itukan berarti salah satu kriteria. Kemudian e apa feedbacknya apakah setelah mengikuti kegiatan itu ada perubahan pola pikir, ada apa ada perubahan cara bertindak, nah kemudian itu di tindak lanjuti pada program berikutnya	kategori keberhasilan	11
masing-masing bidang	Personal yang menindaklanjuti program	12

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Jadikan e programnya itu program berjenjang, tapi untuk tahun ini supaya kita tidak berbenturan juga dengan program-program rutin, misalnya masing-masing bidang hanya memilih satu kegiatan prioritas. Satu program prioritas untuk ke program e apa empat pilar tadi atau yang disebut program e visioner strategis itu. E program visioner strategis mengacu kepada empat pilar, dijabarkan oleh masing-masing bidang dan kita sepakat hanya satu e apa program kerja yang difokuskan supaya kita juga latihan untuk memonitoring dan mengevaluasi	program prioritas	13
Maret ini kita akan revisi	waktu revisi program kerja	14
dari program yang sudah direncanakan, kan sudah ada beberapa yang dilakukan, apakah ini masih apa relevan, masih sesuai, bisa ditindaklanjuti, dan seterusnya. Kita akhir maret ini akan merevisi program itu berdasarkan monitoring evaluasi yang sudah dilakukan	revisi program kerja	15
Seperti itu nah nanti e akan juga di monitoring evaluasi ketika di kevikapan, masing-masing Paroki, empat bulanan kalau tidak salah empat bulanan tu akan di monitoring, tapi paling tidak satu apa dalam satu tahun setiap Paroki kebagian dimonitoring untuk melihat apakah sasaran-sasaran e apa e program visioner itu tercapai	durasi monev kevikapan	16
kriterianya sama, jadi kita mengacu pada monitoring evaluasi dari keuskupan	acuan monev paroki dan kevikapan	17

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Rumit memang, tetapi e kita mengapa mencoba? juga dengan mencoba itu kita juga ingin melihat bagaimana standar ini juga di e apa di capai gitu ya, standar yang diperkirakan Keuskupan tercapai. Rumit, terus terang rumit ya. Jadi e apa setiap monitoring evaluasi itu butuh penahapan-penahapan, pengandaian yang orang-orang itu profesional. Kalau orang tidak tahu statistik misalnya tidak tahu cara menghitung, tidak tahu cara menentukan persentase, tidak e tahu bagaimana e apa e keberhasilan itu tampak, itu dilihat, tidak bisa kan gitu	kesulitan monev	18
iya betul. Mengacu kepada keuskupan. Hanya kita memodifikasi sedemikian rupa sehingga kontekstual dengan keadaan Paroki Kotabaru	acuan monev	19
S: nah tadi Romo dari sekian banyak kegiatan tadi program kerja yang disusun, berarti ada susun anggaran juga pasti? R: oh iya	anggaran	20

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<p>nah kan pertama setiap kalau di kotabaru kan ada tim kerja dan komunitas, pernah dengar ya tim kerja dan komunitas. Mereka itu mengajukan program, ini yang umum dulu ya, yang program rutin program umum bukan program visioner atau apa strategis tadi. Nah itu diajukan ke bidang masing-masing. Misal tim kerja ekaristi kaum muda misalnya itu mengajukan program ke bidang liturgi berkaitan dengan pelaksanaan ekaristinya itu sendiri, kalau misalnya ada e berkaitan dengan kaderisasi kan ada tim kerja ekaristi kaum muda maka kaderisasi pengurus mengajukan lah kepada bidang kepemudaan karena ini berkaitan dengan pemberdayaan manusia, kalau tadi berkaitan dengan e apa fungsi dari EKM itu sendiri yang berkaitan dengan apa liturgi. Nah maka dari apa tim kerja itu mengajukan kepada bidang, nanti bidang me secara umumnya menggodok gitulah apakah ini sudah sesuai dengan apa e pengalaman tahun yang lalu kan <u>selalu dibandingkan ya bagaimana target pencapaian atau penggunaan apa e apa itu namanya e dana sekian dari apa yang diprogramkan.</u> Nah kemudian sesudah di godok, dibandingkan apakah ini relevan untuk diterima, kalau relevan berarti di akui oleh bidang, maka diajukan oleh bidang ke program kerja dewan Paroki</p>	<p>mengajukan program rutin. <u>Analisis program rutin</u></p>	21
<p>sudah ada e sudah ada e ketentuan ya. Sudah ada e pengkaji bahwa kalau berkaitan dengan e sumberdaya manusia itu berarti dibawah kaum muda, misalnya kalau ini yang berkaitan contoh tadi ya, kalau berkaitan dengan tugas dan fungsi itu langsung ke bidang liturgi. hal itu nanti kita apakah di bidang ini sudah keluar belum e program kerja ini untuk tim kerjanya kalau udah dipilih salah satu saja</p>	<p>menyusun Program kerja</p>	22
<p>kan nanti kita ada rapat program kerja kemarin awal januari itu rapat program kerja</p>	<p>waktu rapat program kerja</p>	23

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<p>Nanti kita me apa melihat program kerja tentu setelah di apa setelah di pelajarin oleh e masing-masing bidang. Tapi terus terang ini juga tidak mudah ya, karena tim kerja dan komunitas dikotabaru tu banyak sekali. Dan masing-masing itu satu tahun itu rata-rata mempunyai minimal lima sampai sepuluh program. Nah sekarang apa bidang yang apa e ketua bidang dengan wakilnya, wakilnya itu di tunjuk tidak resmi ya, ini diminta oleh ketua bidang untuk membantu ya, bukan di lantik oleh e keuskupan wakil-wakil ketua bidang. Nah itu kemudian mereka membuat pro ok ini kita terima. Nah mereka kemudian bertemu dengan tim kerja dan komunitas yang berkaitan. Kepemudaan akan berkaitan dengan liturgi atau berkaitan dengan organisasi paguyuban itu hal seperti itu ketemu. Ini begini, bagaimana? Nah ini saling apa e katakan saja mencocokkan atau mempertanggungjawabkan kalau nanti ada yang harus di blok ya di blok</p>	menyusun program kerja	24
<p>itu nanti dewan paroki</p>	yang menyetujui program kerja	25
<p>setelah diajukan setelah mengadakan pertemuan antara tim kerja dan komunitas, itu diajukan ke bidang. Bidang untuk sementara ok, maka nanti di dewan Paroki dicocokkan lagi. Ok, ini diselesaikan karena ini sudah ada disini misalnya setelah kemudian disahkan menjadi program kerja dewan Paroki tahun 2012</p>	menyusun program kerja	26
<p>S: semua dewan Paroki berhak untuk menyetujui atau tidak atau? R: iya. Apa e apa itu namanya e semua menanggapi ya, menanggapi tetapi kemudian berdasarkan pertama-tama penanggapan dari bidang itu sendiri. Kami mohon tanggapan untuk program kerja ini</p>	menanggapi usulan program kerja	27

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Anggaran itu potong memotong itu iya. Mungkin apa bersitegang untuk mempertahankan sebuah program, tetapi anggota Dewan Paroki lain merasa tidak apa merasa bahwa program itu tidak terlalu strategis gitu ya untuk dilaksanakan kok diberi anggaran yang sedemikian rupa a itu bisa di pertanyakan, itu di dewan Paroki	menyusun anggaran	28
Jadi e maka dewan Pastoral tu kan disebut dewan konsultatif ya. Itu semuanya berkonsultasi untuk memberikan tanggapan kepada Pastor kepala, karena secara hirarki yang berkeputusan Pastor kepala. Dewan Paroki tu tidak punya kekuatan hukum dalam tanda petik untuk berkeputusan, tetapi dewan Paroki adalah dewan konsultatif untuk Pastor kepala, maka ketika konsultasi itu berjalan dengan baik pengandaianya adalah semua program bisa diterima, kalau berkaitan dengan program ya, berkaitan dengan kebijakan, semua kebijakan dipahami. Tapi yang memberikan keputusan akhirnya Pastor. Itu menurut e apa e tata hukum apa ya yang berlaku	menanggapi usulan program kerja	29
iya betul. Jadi aproval kemudian apa yang memberikan persetujuan itu akhirnya mengiyakan atau mentidakkan itu akhirnya dewan apa e Romo kepala. Tetapi sudah dikonsultasikan. Jadi tidak ada e yang namanya keputusan tanpa konsulasi, tidak ada. Semuanya dikonsultasikan	menyusun program kerja	30
bendahara itu me apa mengawasi kebijakan keuangan. Tapi kemudian akhirnya setiap proposal itu akan dibaca oleh e Pastor kepala, setelah lulus sensor dari bidang. Jadi tidak akan Pastor kepala mengiyakan sebuah apa e proposal kegiatan proposal program kalau tidak lulus sensor dari (S: Bidangnya) iya. Jadi pertama-tama harus bidanya dulu yang mengiyakan maka dicocokkan ada tidak diprogram kerja, kalau tidak ada di program kerja nggak mungkin, begitu	proposal	31
<u>iya</u> , laporan pertanggungjawaban itu minimal e satu bulan setelah maksimal e satu bulan kegiatan	<u>harus membuat LPJ</u> . Batas pengumpulan LPJ	32

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<p><u>itu evaluasi evaluasi itu dilaksanakan secara periodik ya percaturwulan.</u> Tapi kemudian bukan berarti menghapus, tetapi ini untuk mengevaluasi pembuatan e anggaran tahun yang akan datang begitu. Jadikan e tim-timnya bahwa semua program itu sudah didanai berdasarkan acuan apa e program kerja. Nanti apakah ada selisih e defisit atau selisih apa surplus itu tetap diperhatikan, karena peminjaman uang di dalam penganggaran tu kan ada dana, kalau dalam pemerintah kan ada dana taktis ya, kalau memang ini defisit ya harus di apa di iya dipenuhi ya asalkan bisa di pertanggungjawabkan, a ini kemudian pertanggungjawaban</p>	<p><u>durasi evaluasi.</u> Evaluasi. Kekurangan dana</p>	33
<p>nah misalnya ini apa maret ini kan akan dilihat ya beberapa bagian apa beberapa program yang sudah dilaksanakan.</p>	<p>waktu evaluasi</p>	34
<p>ya ketua bidang. Setiap laporan pertanggung jawab e setiap proposal yang diajukan kan ada nomor proposal ya dan segala macam itu, kemudian sampai pada LPJ, laporan pertanggungjawaban. Nah Laporan pertanggung jawaban itu penyerahannya kan di sekretariat, kemudian ada tandatangannya siapa yang menyerahkan siapa yang menerima. Nah itu kan sudah jelas oh ini bidang ini, nanti bidang ini menerima LPJ, melihat kembali, mengontrol kembali apakah ini terjadi defisit atau terjadi surplus misalnya itu yang pertama-tama dilihat. Kemudian keberhasilan apa e program itu sendiri tujuannya tercapai atau tidaknya itu kewenangan bidang tetapi khusus masalah keuangan terjadi defisit atau apa surplus itu kemudian menjadi wewenangnya bendahara. Misalnya terjadi defisist, berarti bendahara harus mengeluarkan uang kepada siapa untuk mengisi defisit itu, walaupun hampir tidak pernah ada defisit, karena rupanya dari beberapa pengalaman, teman-teman itu sudah cukup teliti ya membuat apa membuat apa anggaran dari sebuah program itu, bahkan seringkali adalah surplus begitu</p>	<p>pengawasan</p>	35

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
oh semua LPJ itu harus dikembalikan kepada e apa e Pastor kepala untuk mengetahui keadaannya saja. Tetapi semua keuangan diserahkan kepada sekretariat, kemudian sekretariat nanti mengembalikan kepada bendahara, begitu	pengawasan	36
<u>Jadi setiap setiap LPJ, itu kan seperti yang dikatakan maksimal satu bulan harus diserahkan,</u> bahkan ada punishment kalau satu bulan atau sampai e program berikutnya LPJ tidak diserahkan itu berarti tidak boleh mengajukan proposal. Itu salah satu sistem untuk apa e hukuman sistem katakan saja kalau memang ada ini rajin ya mengajukan proposal menyerahkan LPJ itu akan lebih lancar begitu ya untuk apa untuk e pencairan dananya	<u>Batas pengumpulan LPJ.</u> <i>Punishment</i>	37
ya perbidang sendiri, kemudian nanti diajukan ke dewan Paroki	yang melakukan evaluasi	38
S: Dewan Paroki itu mengevaluasinya pas monev? R: iya, pas monev berkala itu	saat evaluasi	39
nah misal ya misal gini e apa e program natal. Kan natal itu dilaksanakan oleh kaum muda. Nah kalau e didalam apa didalam e penyelenggaraanya, didalam e pelaporannya itu dianggap ok oleh dewan Paroki, itu ada reward, rewardnya apa, ok kamu mengadakan pembubaran di luar. Itu didanai penuh oleh Paroki. Nah ini salah satu e pembelajaran juga bahwa kerja baik harus dihargai	<i>reward</i>	40
Kalau tidak baik ya harus di hukum dengan tidak boleh mengajukan lagi proposal berikutnya sebelum proposal ini di pertanggung jawabkan	<i>punishment</i>	41
oh iya berlangsung, kalau kalau tidak e apa kumal, kalau kalau bahasa sederhananya kumal itu apa ya e menjadi kebiasaan	<i>reward, punishment</i>	42

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
nah <u>rewardkan</u> diijinkan misalnya untuk pembubaran panitia. Kalau ini nggak bereskan berarti kan tidak tidak diberi apa ijin untuk pembubaran panitia karena LPJ tidak beres pelaksanaan tidak di laporkan, a ini menjadi catatan	<i>reward. punishment</i>	43
tahun 2008 kemarin e bidang kaum muda melaksanakan kongres Parokinya kotabaru. Itu itu kongres itu selama satu bulan penuh, setiap akhir pekan nah itu ada panitianya tidak langsung apa e tidak langsung ditangani oleh bidang tetapi oleh panitia. Nah kemarin dianggap berhasil maka mereka di beri reward boleh outbond untuk apa untuk pengurusnya, misalnya. Nah itu salah satu apa penghargaan pada kerja yang baik	<i>reward</i>	44
seharusnya, tapi kemudian seperti yang saya katakan tadi ini tidak mudah, karena apa organisasi Gerejakan bukan organisasi profit ya, organisasi non profit. Organisasi non profit itu kan ada kelemahan, kalau saya mau kalau, kalau saya tidak mau siapa yang bisa menghukum, nggak ada	penyerahan LPJ (Kondisi SDM)	45
jadi faktor utamanya adalah kesadaran untuk disiplin	penyerahan LPJ (Kondisi SDM)	46
Pengandaiannya kalau kalau disiplin berarti kegiatan berikutnya tidak terganggu, seperti itu, tetapi kadang-kadang ya ini lah makanya kontrol dari masing-masing bidang di e apa di perlukan, misalnya kan ini ada 24 lingkungan, yang paling banyak berkegiatan kan lingkungan, nah ini bidang teritorial membawahnya. Nah sekarang kegiatan-kegiatan 24 lingkungan itu bagaimana dikendalikan oleh bidang teritorial	pengawasan	47

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<p>ya apa kolegasitas kan e apa e dewan konsultatif itu, tapi masing-masing bidang itu memiliki sistem kerja pengawasan misalnya e pengawasan pertama dari bidang teritori adalah ketua para ketua wilayah, para ketua wilayah merupakan forum konsultasi untuk bidang teritorial. Para ketua wilayah mempunyai e jajaran ketua lingkungan. Ada 5 wilayah rata-rata satu apa satu wilayah itu 5 atau 4 lingkungan. Nah ketua-ketua lingkungan punya forum konsultasi sendiri namanya dewan ketua lingkungan, nah itu mereka rapat bulanan, a ini mereka membahas seluruh keadaan lingkungan berdasarkan kebijakan e apa dewan Paroki. misalnya pelaksanaan empat pilar ardas itu, a ini kemudian kita mengontrolnya lewat e pertemuan-pertemuan para dewan-dewan itu</p>	pengawasan	48
<p>e kalau menurut saya ini justru yang paling efektif karena prinsip hirarki itu dipergunakan. Jadi ada apa ada program dari atas dilaksanakan oleh oleh e organisasi yang lebih bawah, kemudian ada masukan apa tidak sekedar apa <i>top down</i> tetapi <i>bottom up</i> juga, artinya dari pihak bawahan itu juga memberikan masukan lewat program-program pengajuan- pengajuan program kerja itu. Nah maka sekarang sistem kontrolnya itu dari kedua pihak. Dewan Paroki melaksanakan sistem kontrol teradap e bawahan atau katakan saja lingkungan, entah komunitas, entah tim kerja. Di sisi lain tim kerja, komuntias, atau lingkungan itu juga mengontrol dewan Paroki Apakah sudah melakukan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai acuan program kerja itu. <u>Maka kami dua kali e sidang sidang, apa rapat dewan Paroki pleno itu setiap tahun.</u> Dewan Paroki pleno itu terdiri dari para ketua lingkungan, para ketua wilayah, para ketua tim kerja, para ketua komunitas, anggota dewan Paroki inti dan harian dan e tokoh-tokoh yang diundang untuk memberikan masukan kepada pembicaraan tertentu yang diajukan, itu dewan Paroki sendiri</p>	struktur organisasi. <u>kuantitas rapat dewan paroki</u>	49

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
setahun, iya. Memang hanya dua kali setahun	kuantitas rapat dewan Paroki	50
iya, membahas e masalah-masalah yang memang e krusial di apa di jadikan kebijakan umum, misalnya untuk apa untuk e awal tahun yang lalu itu dewan pleno membahas bagaimana optimalisasi peran kaum awam itu ditampakkan lewat apa e apa namanya ya katakan saja memanggil aktivis-aktivis organisasi sosial kemasyarakatan, bidang politik itu dibawah e peran Gereja. Nah maka sekarang karakteristik ada pertemuan para ketua RT para ketua RT, para aktivis lembaga masyarakat misalnya	hal yang dibahas dalam rapat dewan	51
<u>iya baru dua ribu dibahas 2011 tapi baru dilaksanakan 2012 ini.</u> jadi kita juga seperti yang saya katakan tadi agak rumit tiba-tiba mempelajari monev itu tidak mudah ya. Karena terus terang saja tidak setiap tim kerja, komunitas itu juga paham tentang maksud monev itu. Ya sekarang ini ada juga yang berbicara Romo kok kayak sekolah aja sih apa sesudah ini saya naik kelas 6 ya	<u>waktu monev.</u> Kesulitan monev	52
E hanya kami memberikan pemahaman bahwa sebuah organisasi modern itu perlu dilak apa perlu direncanakan, perlu dilaksanakan, perlu dievaluasi, dan perlu direfleksikan. Nah ini evaluasi untuk apa, untuk aksi baru dari apa yang sudah dilakukan. mungkin saat itu paham, tapi tidak mudah	kegunaan monev	53
ya jadi masing-masing tim kerja, komunitas, e apa e aktivis-aktivis begitu di beri pemahaman. Jadi kenapa dilaksanakan sebagai proses dan tanda petik dicoba, kita sekarang tidak e tidak membuat program yang bermacam-macam, untuk program strategis visioner itu misalnya satu pilar hanya dibuat satu saja. Yang penting kita akan menguji coba e efektivitas dari perencanaan, sistem perencanaan, sistem pelaksanaan, sistem evaluasi, dan kalau tidak harus merefleksikan. kita dibuat paham e bagaimana oleh program kemudian	monev	54

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<p>iya oleh ketua bidang. E Kita ada pertemuan rutin antara ketua bidang dengan tim kerja komunitas itu. Misalnya tim kerja liturgi itu setiap e rabu pertama e <i>sorry</i> setiap rabu kedua itu. Jadi semua tim kerja dan komunitas yang bersangkutan dengan bidang liturgi. Kemudian untuk para bidang kaum muda itu bahkan mereka lebih sering lagi setiap malam minggu entah itu hanya satu jam mereka kumpul, mungkin hanya omong kosong ya yang penting latihan untuk berkomunikasi, syukur kalau ada masalah bisa dipecahkan. Untuk bidang terito apa teritorial sudah jelas ya e satu bulan ketemu dua kali bidangnya itu para ketua wilayah dengan para ketua lingkungan, seperti itu. Nah kemudian sekarang misalnya yang konkrit bahwa e bidang teritorial sedang mengelola e apa Aksi Puasa Pembangunan dan Pekan Suci. Jadi dibawah kendali mereka e apa bidang teritorial yang 24 lingkungan itu, yang natal bidang kaum muda yang mengelola. Nah mereka lebih rutin lagi ketemu tetapi tidak membahas program tetapi membahas tentang pelaksanaan APP dan pekan suci itu tadi. Yang membahas program itu setahun e apa sebulan hanya dua kali pertemuan ketua wilayah dengan pertemuan e ketua lingkungan itu</p>	koordinasi bidang	55
<p>Iya, nah itu salah satu bentuk e ya saya mengatakan peyeragaman sistem e keuangan Paroki ya, e yang diterbitkan oleh keuskupan khususnya bagi Paroki-Paroki dan lembaga-lembaga Gereja dibawah Keuskupan</p>	acuan Laporan keuangan (PTKAP)	56

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
oh iya, sudah sudah diikuti. E sudah wawancara dengan bendahara? Nah bagaimana itu kesesuaian antara yang diinginkan oleh keuskupan e khususnya tim ekonomat Keuskupan Romo ekonom dan staffnya dengan pelaksanaan e tatakelola keuangan di Paroki. Tidak mudah karena apa, tidak semua bendahara berlatarbelakang akuntansi, padahal sistem itu adalah sistem akuntansi murni	pelaksanaan PTKAP	57
ya jadi ini ini apa e apa kesulitan kami juga dilapangan. Tetapi e kesukupan menyaranai supaya tidak terjadi gesekan perbedaan antara maksud tata kelola keuangan keuskupan dan lapangan itu setiap satu tahun dua kali ada pertemuan para bendahara	membantu penggunaan sistem	58
kendala-kendala, membahas penyesuaian-penyesuaian atau perkembangan-perkembangan pemahaman	membantu penggunaan sistem	59
untuk sementara begitu, dan dia memprasarani untuk tanya jawab e apa masalah tata kelola keuangan itu. Ini yang kemudian baik ya sistem di keuskupan agung itu, e Keuskupan Agung Semarang itu e menerapkan sesuatu kemudian juga membantu bagaimana pelaksanaanya	membantu penggunaan sistem	60
Saya katakan tidak mudah karena tidak semua orang-orang yang berkecimpung di keuangan itu berlatar belakang keuangan, padahal yang dipergunakan apa kamu tau sendiri itu adalah murni sistem akuntansi keuangan. Beruntung bahwa dikotabaru itu, dua bendahara itu orang akuntansi semua bahkan yang sudah diwawancarai bu Endang itu dia apa staf e apa pegawai BPKP provinsi Jogja	pelaksanaan PTKAP	61

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<p>untuk di kotabaru bisa, tapi untuk ditempat lain coba kamu bayangkan kotabaru seperti ini, artinya pun yang mengalami kesulitan pertama-tama tu kan sistem itu kan e apa ada programnya juga toh yang bisa dilaksanakan sedemikian rupa sehingga mempermudah, tapi kalau orang tidak bisa mempergunakan program itu ya juga sulit itu. Nah kita bayangkan Paroki-Paroki yang di pojok-pojok gunung itu, bagaimana pelaksanaannya. <u>Nah maka biar apa untuk sementara penyesuaian itu dilakakuan oleh keuskupan dengan pertemuan bendahara e setahun dua kali ini</u></p>	<p>pelaksanaan PTKAP. <u>Membantu penggunaan sistem</u></p>	62
<p><u>S: memang apa setiap e tim kerja itu memang diharuskan untuk membuat laporan keuangan dari yang mereka gunakan begitu? R: iya. Pertamakan merancang program, merancang program dia juga membuat estimasi keuangan secara global oh ini program ini membutuhkan uang sekian. Masuklah kedalam proposal, proposal itu kan sudah lebih rinci apa saja yang diperlukan untuk mencapai program itu. Sesudah proposal diajukan, di aproval disetujui, maka keluarlah persetujuan proposal dan keluarlah pendanaan. Maka tahap berikutnya pelaksanaan, nah pelaksanaan berarti ada pencatatan keuangan minimal debit kredit, itu itu tata apa tata buku minimal itu ya debit kredit sehingga menjadi neraca seimbang, itu saja untuk sementara. Apa penerimaan dari Paroki berapa dari donatur berapa kemudian apa peran serta peserta berapa itu kan debit. Kemudian pengeluaran-pengeluaran apa saja sehingga nanti menjadi neraca seimbang antara saldo dengan e apa pengeluaran yang di lakukan. Nah itulah yang dijadikan LPJ keuangan, sangat sederhana. <u>A kemudian nanti kelebihan atau kekurangannya defisitnya itu menjadi laporan dari apa bagian dari laporan pertanggung jawaban itu</u></u></p>	<p><u>program kerja. Anggaran. Proposal.</u> Melaksanakan kegiatan. <u>Kelebihan atau kekurangan dana.</u> Format LPJ</p>	63

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<p>iya. Nah itu surplus itu e untuk sementara di depositkan lah didepositkan sebagai e kekayaan e Paroki dari sisa apa keuangan program yang diajukan</p>	kelebihan dana	64
<p>oh iya ada. Misalnya e apa cara mengajukan proposal misalnya cara mengajukan proposal, caranya proposal yang terdahulu sudah dipertanggung jawabkan kemudian isi proposal itu terdiri dari pada tujuan, nama kegiatan, apa pe apa pengelolanya siapa, kemudian anggaran, itu isi proposal. Nanti isi pertanggung jawaban adalah bagaimana ada semacam deskripsi e pelaksanaan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan sampai pada berapa jumlah yang hadir berdasarkan presensi, ada presensi ya untuk untuk e monitoring evaluasi. Kemudian bagaimana tanggapan peserta, kalau itu e programnya melibatkan peserta, apakah ini sudah cocok ke tujuan sudah mencapai tujuan atau belum. nah kriteria-kriteria itu ditentukan di dalam e apa e monev itu</p>	<p>pedoman kerja. Proposal. Format LPJ. monev</p>	65
<p>untuk ya seperti yang dikatakan tadi, Gereja ini bukan e organisasi profit, pegandaiaannya tidak mengedepankan keuntungan, sehingga orang-orang yang ada disini adalah orang-orang yang betul-betul ingin melayani, ingin mengabdikan apa e hidupnya untuk pengembangan iman yang menurut dia ini adalah tanggung jawabku. Maka kalau detail seperti itu terus terang saja saya merasakan dan beberapa teman merasakan gerah</p>	kondisi SDM	66

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<p>oh itu bermanfaat ya. Ada sih, e Organisasi modern seperti apa yang saya katakan tadi itu kan harus dengan perencanaan, tidak mungkin organisasi apalagi yang mengelola manusia itu tidak direncanakan, maka perlu ada RAB dan RAI, rencana-rencana anggaran belanja ya, a rencana investasi atau segala macam kan harus ada itu sebagai sebuah organisasi apa e modern. <u>Setelah direncanakan kan dilaksanakan, pelaksanaan ini yang kemudian menentukan apakah tujuan-tujuan yang di apa yang dimaksudkan itu tercapai.</u> Maka ada yang dinamakan dengan evaluasi monitoring evaluasi. Monitoring evaluasi mengandaikan menemukan sebuah pertentangan atau menemukan sebuah informasi atau menemukan sebuah keberhasilan. Nah maka ini yang di apa dipentingkan bahwa semuanya perlu direncanakan, dilaksanakan dengan baik, di monitor di evaluasi itu, kemudian direfleksikan supaya apa mendapat aksi yang baru dari pengalaman ini gitu loh</p>	<p>kegunaan RAB, RAI. <u>Melaksanakan kegiatan.</u> Evaluasi. Tahapan kegiatan</p>	67
<p>perbidang ya. a Akhirnya bidang mengatakan bahwa ok lewat kegiatan ini kita sudah menemukan. Seperti itu</p>	<p>yang melakukan evaluasi</p>	68
<p>iya, e apa e ardas 2011/2015 yang dipancarkan lewat empat pilar yang dituangkan didalam rencana-rencana program visioner</p>	<p>acuan program visioner</p>	69
<p>Kita sebagai bagian didalam Keuskupan Agung Semarang semua mengacu kepada arah dasar yang penangkapannya adalah empat pilar. Kita tidak karang-karang sendiri arah dasar atau empat pilar itu sudah disediakan dari sana. Untuk apa, supaya kita memiliki peta jalan untuk sampai ke tujuan, Ini Keuskupan Agung Semarang ini juga tercapai</p>	<p>acuan program kerja visioner</p>	70

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NARASUMBER: WAKIL II

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
S: Di Paroki Kotabaru tersebut tu sudah disusun tujuan, tujuan dari kobar sendiri dan sasarannya itu seperti apa sih misalnya biasanya kan setiap tahun akan di buat rencana kerja program kerja. Nah di kobar itu ada atau tidak seperti itu? P: Ya, nah untuk, itu ada dirumuskan didalam program kerja itu.	tujuan	1
Peralihan program kerja itu Oktober, Desember untuk tahun berikutnya	waktu peralihan program kerja	2
S: Nah apakah disusun anggaran juga untuk setiap program kerjanya itu? P: Berapa kontribusi umat, KAS, subsidi Paroki, itu dianggarkan.	anggaran	3
S: Setiap bidang itu ketika menyusun program kerja harus menyusun anggaran juga. P: Ya	anggaran	4
Dari tim kerja kemudian ke bidang, baru dari bidang di bawa ke Dewan Paroki	penyusun program kerja	5
4 pilar ardas yang yang mesti diakomodasi. Satu iman mendalam dan tangguh, kemudian meningkatkan peran umat awan dalam politik sosial, pemberdayaan KLMTD (kecil, lemah, tersingkir, dan difabel), dan keutuhan ciptaan. Kita menyesuaikan Keuskupan, kondisi kita, ARDAS	Arahan Dasar (ARDAS)	6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Nah setiap tahun kita ada program unggulan, tahun ini KLMTD, kalau 2011 kemarin fokusnya kaum muda	durasi program unggulan	7
Contoh misalnya ya bagaimana kita menata lingkungan kita kita me menjaga itu lah. 4 pertumbuhan sekaligus, nah masing-masing komunitas dalam satu tahun ini yang akan di kerjakan	melaksanakan kegiatan	8
Nah usulan ya, usulan dari tim kerja itu kan dibahas, diusulkan ke Dewan membicarakan seluruh bidang itu, itu RAB Rencana Anggaran Belanja, tapi ketika nanti tim kerja katakanlah e mau menjalankan program, semua harus buat proposal	menyusun RAB. Membuat proposal	9
jadi ada tabel, kegiatannya apa, kemudian waktu, sumber dana	isi/format proposal	10
S: Sudah selesai dikerjakan harus buat LPJ lagi? P: Iya	waktu membuat LPJ	11
ada, programasi namanya, per 2012 ini, seperti indikator kinerja dari Keuskupan. Jadi kita sedang transisi. Kegiatan itu kan ada dua, rutin dan bersama, bersama misalnya penghijauan. Tetapi ini kan kita masih proses, tapi di tahun 2012 itu didalam. Melakukan sebuah peninjauan oleh suatu lingkungan umat yang terlibat katakanlah sekian banyak mereka baru mau menuju ke situ	programasi	12
dewan	personal yang menyusun programasi	13
pleno	personal yang mengesahkan anggaran	14

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Nah sebelum pleno masing-masing bidang membahas dulu.	personal yang menyusun anggaran	15
pleno	personal yang mengesahkan program kerja	16
bidang tidak melaporkan, yang melaporkan adalah tim kerja diketahui oleh bidang me supaya Romo Paroki ketua bidang mengetahui, iya, Jadi tim kerja itu menyampaikan	pelapor kegiatan	17
S: ada formatnya begitu? P: ada, jadi nanti tinggal di kompilasi gampang sekali karena formatnya sama. Dari bidang, lingkungan, kemudian kompilasi, dan dewan mengolah	melaporkan LPJ	18
monev itu juga dari Keuskupan	asal monev	19
ada saatnya di perlukan bersama, ada saatnya perkomunitas dia atau kelompok itu yang membuat evaluasi	personal yang mengevaluasi	20
Kalau peringatannya begini, menunggak satu atau dua maksimal. Misalnya gini satu komunitas punya 10 kegiatan, kegiatan satu jalan, dua jalan, tiga jalan dan seterusnya ini stop dulu nggak boleh	<i>punishment</i>	21
oh iya itu sangat penting bagi komunitas	kegunaan RAB	22

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
misal 10 itu yang bisa, hanya boleh mengajukan apa yang sudah di memang sudah di anggaran, kecuali hal yang diluar rencana ya. misal kamu dari luar kota, itu kan (S: beda lagi begitu ya) iya	ketentuan mengajukan kegiatan	23
E ada, tapi sekian lama. Tahun 2006, PPDP, jika ada yang harus ditambah atau dikurangi nanti ada ditinjau kembali	peninjauan kelayakan struktur organisasi	24
ada job description di PPDP	<i>job description</i>	25
pertanggung jawaban. Supaya ketika mbak di kasi uang satu juta ada bentuk pertanggung jawaban	kegunaan proposal dan LPJ	26
Tanpa ada reward pun mereka akan jalan	motivasi kerja	27
itu kan dari apa ketua bidang, misalnya e ketua bidang liturgi harus me mengontrol apa yang mereka laksanakan di komunitas-komunitas. Nah ketua bidang itu mengontrol mereka ya atas nama Dewan, karena kita semuanya Dewan	pengawasan kinerja	28

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
dua kali, minggu pertama melaporkan apa yang sesungguhnya e koordinasi, melaporkan bidang dari komunitas tim kerja penggunaan RABnya ke Dewan, kemudian minggu ke tiga dari bidang membawa hasil rapat Dewan ke tim kerja. S: Komunikasi begitu ya? P: iya	koordinasi/melaporkan kinerja	29

Keterangan:

S: Sumi bertanya

P: Pernyataan Wakil II

I: Pernyataan Bendahara

NARASUMBER: BENDAHARA

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
masing-masing bidang ada tim kerja	tim kerja	1
Kalau di Kotabaru itu tim kerja menyusun program kerja berdasarkan arahan dasar Keuskupan,	acuan program kerja	2
kemudian diajukan ke bidang, bidang memperhatikan, kemudian baru dibawa ke Dewan Paroki. <u>Jadi, sudah ada acuannya</u>	tahapan menyusun program kerja. <u>Acuan program kerja</u>	3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
jadi kita di bidang tu dari Keuskupan	acuan program kerja	4
Tidak otomatis dijalankan di anggaran tidak membuat proposal	membuat proposal	5
S: Sudah selesai dikerjakan harus buat LPJ lagi? I: Iya iya	waktu membuat LPJ	6
Sistemnya disini mengajukan proposal, kemudian di setuju ketua bidang, diserahkan ke sekretariat, kemudian ke Romo, jika jumlah dana besar ke bendahara	pengendalian	7
kalau pengajuan proposal pasti harus disetujui oleh Romo. Semuanya melaporkan ke Romo.	personal yang menyetujui proposal	8
kami selalu berhubungan dengan Keuskupan, jadi jika saya ada masalah, nanti akan dibantu	membantu penggunaan sistem	9
ke Sekretariat dulu	menyerahkan LPJ untuk pertama kali	10
S: Tadi misalnya sudah direncanakan, pelaksanaannya bagaimana apakah ada analisis misalnya mm ditargetkan berapa yang terjadi berapa, ada di lakukan seperti itu? Setiap komunitas tadi itu mereka wajib meng menganalisisnya, tidak? I:kalau bidang iya	kewajiban mengevaluasi	11
mulainya 2011	waktu munculnya monev	12
supervisi	personal yang membantu penggunaan sistem	13
masalah <i>reward</i> . Misal ini yang terjadi pas paskah tahun itu kumpul bareng dan mempersiapkan untuk kegiatan besar, misalnya paskah, natal, setelah selesai menjalankan dan dianggap berhasil, ada Jiarah ke ... menggunakan 2 bis. Ini semua merupakan balas jasa untuk mereka yang telah bertugas	<i>reward</i>	14

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
itu kan pegangan	kegunaan RAB	15
penjualan teks misa, hasil penjualan. Selisih penjualan dengan biaya cetak akan dibagi-bagikan ke mereka yang bertugas menjual. Misalnya Parkir, ada komunitas-komunitas yang juga mendapat bagian, yang bekerja sama	<i>reward</i>	16
saya kasih sampai tanggal 10 Januari untuk akhir tahun. Satu bulan untuk program yang dijalankan	batas pengumpulan LPJ	17
pertanggung jawaban	kegunaan proposal dan LPJ	18
dua kali. S: Komunikasi begitu ya? I: iya	koordinasi/melaporkan kinerja	19
setiap bulan lapor ke KAS, email ke Semarang. Saya jurnal, kemudian setor ke bank. saya menyusun laporan keuangan juga berdasarkan LPJ-LPJ itu. <u>Jadi kalau mereka belum menyerahkan LPJ ya saya belum bisa membuat laporannya, karena kan berdasarkan LPJ juga.</u> Nah sehingga ada peraturan yang 2 nota sementara itu jika belum di laporkan, mandek begitu, maka dana selanjutnya tidak bisa dikeluarkan. Jadi tim kerja yang mengajukan proposal, setelah dari bidang, kemudian di ACC Romo, maka sekretariat akan mengeluarkan nota sementara untuk tim kerja yang mengajukan proposal untuk mendapatkan dana. Nah setelah kegiatan berjalan, LPJ di laporkan, dari LPJ itu juga lah di buat laporan keuangan	Laporan keuangan. <u>Akibat LPJ yang terlambat.</u> <i>punishment. LPJ</i>	20
dari jurnal, kemudian pembukuan, dan laporan	laporan keuangan	21

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Pada rapat dewan paroki, saya nagih ketua bidang yang nota sementara belum di kumpulkan, iki bidangmu belum buat LPJ, misalnya, nanti ketua bidang yang menagih ke tim kerjanya	Penagihan LPJ	22
iya, kita mengikuti Keuskupan, termasuk laporan keuangan juga	PTKAP	23
ada. Jadi KAS ada menyelenggarakan pertemuan bendahara untuk membahas permasalahan-permasalahan yang di alami bendahara	membantu penggunaan sistem	24
<u>iya, itu kan belum berjalan ya, 2011 kemarin sosialisasi dan tahun ini baru akan dijalankan.</u> Saya kurang tahu kalau monev ya, kemarin yang mengikuti sosialisasi itu sekretaris, litbang, ketua, dan pewartaan	<u>waktu monev.</u> Yang mengikuti sosialisasi monev.	25
Tim kerja mendapatkan nota sementara, kemudian jika sudah selesai kegiatan dan membuat LPJ, diserahkan ke sekretariat, biasanya mereka akan memfotokopi bon sementara itu dan dilampirkan bersama nota-nota di LPJ, kalau tidak fotokopi ya mereka melampirkan yang bukan fotokopi, yang warna putih. Nah dari itu saya membuat laporan keuangan juga, <u>kalau mereka mandek ya saya juga mandek</u>	LPJ. <u>Akibat LPJ yang terlambat</u>	26

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NARASUMBER: BIDANG PELAYANAN KEMASYARAKATAN

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
kita menyusun program kerja berdasarkan ARDAS dari Keuskupan. Misalnya Pemberdayaan KLMTD, peningkatan peran awam	dasar program kerja	1
<u>indikator keberhasilan</u> ya ada, itu dari dulu. Ada Itu di program itu dari Keuskupan sudah ada acuan. Jadi ada <u>indikator program</u> , jadi pada saat selesai tu dipakai untuk evaluasi. Ini tercapai atau tidak. Setiap akhir kegiatan itu pasti ada evaluasi. Itu kan akhirnya dewan disana disitu yang yang mungkin bisa tahu ya itu nomor satu kan pastor kepala, tim kerja, juga disetujui	<u>indikator keberhasilan.</u> evaluasi	2
dewan paroki	personal yang berwenang menyetujui dan mengesahkan anggaran	3
kita membuat anggaran	anggaran	4
kemudian mengajukan permohonan pencairan, <i>formnya</i> ada di sekretariat	Proposal	5
setelah itu membuat LPJ setelah kegiatan dilaksanakan	LPJ	6
Kemudian untuk yang sudah saya tahu, jadi kalau kita punya anggaran, kemudian setelah selesai itu kalau sisa-sisa berapa kita kembalikan, kurang biasanya kalau hanya kecil-kecil tu swadaya	kelebihan atau kekurangan dana	7
Paroki ke pastor kepala. Permohonan dana berapa, yang terjadi berapa	kelebihan dana dikembalikan kepada	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Ada ada <i>formnya</i> kita tinggal kalau dari tim kerja mengajukan ke sekretariat itu di ketahui oleh ketua bidang. <u>Nah ketua bidang itu ngoreksi</u>	LPJ. Personal yang <u>mengoreksi selisih anggaran dan realisasi</u>	9
pasti. Masing-masing bidang rapat dengan tim kerjanya. Kemudian dalam rapat Dewan Paroki di sampaikan. Jadi, Romo pasti tahu	Romo Kepala mengetahui setiap kegiatan	10
<u>Itu pertanggungjawaban tadi, LPJ nya itu. LPJ itu yang membuat tim kerja.</u> Dari ketua bidang ntar ketua bidang ini yang yang menanyakan kenapa ada keterlambatan, itu yang yang ya ya anu nggak apa ya istilahnya ngoreksi ke skretariat	<u>LPJ. Personal yang menagih LPJ ke Tim kerja</u>	11
S: Itu yang melihat selisihnya itu ketua bidang, bagaimana misalnya mengapa sih misalnya terjadi selisih? Kapan dilakukan analisis terhadap selisih anggaran tadi pak? P: kalau komunikasi dari tim kerja dengan ketua bidang. Tim kerja menyusun program, kemudian ke ketua bidang. Ketua bidang membawa program yang disusun tadi ke dewan paroki	menyusun porgram kerja	12
perbidang dulu. Itu dalam pelaksanaan pak ini gini gini gini, sebagian gini a kita kita melihat kemudian menjawab ok kalau begitu di buat begini, o kalau begini nanti anggarannya jadinya ada perubahan, perubahannya gimana, naik apa turun, turun, kalau turun kan bisa kembali	komunikasi	13
S: Setelah ke ketua bidang baru Ke dewan Paroki? P: iya	komunikasi	14
anu rapat dewan paroki itu	saat komunikasi/koordinasi	15
kalau rapat bidang sebulan sekali	frekuensi rapat bidang kemasyarakatan	16

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
itu nanti kan juga ada kesempatan kumpul membahas kalau itu kiranya perlu disampaikan itu untuk apa tim kerja ya ada acuan di di dalam program tahunan kan sudah ada setiap akhir akhir kegiatan ada evaluasi. Evaluasi itu salah satunya juga untuk membuat laporan penyelesaian itu. <u>Laporan pertanggungjawaban nggak mungkin bisa diselesaikan tanpa evaluasi dan kegiatan-kegiatan</u>	Evaluasi. <u>LPJ</u>	17
S: Nah ada gak misalnya dia tadi berhasil akan diberi reward atau e semacam penghargaan? P: Nggak ada. Dalam kerja itu nggak ada, ini semua bermanfaat. Kita yang yang menangani itu nggak bisa kita trus mengaku bahwa kita berhasil kita sukses, nggak. *	<i>reward</i>	18
sangat bermanfaat. Apa program yang disepakati dalam jangka pendek 5 tahun itu untuk nanti apa saja yang harus kita buat supaya terarah. Nanti masalah hal baru bagi umat karena sebelumnya kan tidak begitu banyak melibatkan	kegunaan RAB	19
S: apakah semuanya di susun anggaran begitu? P: itu melihat kegiatannya juga, kalau kegiatannya keutuhan ciptaan, bisa dianggarkan berapa. Kalau KLMTD, penanggulangan bencana tidak bisa kan susah memperkirakan bencana alam, misalnya itu beras di timbangan ndak bisa, ndak bisa ya, e kita hanya misalnya kalau terjadi bencana kita mau kontak dengan siapa	membuat anggaran	20
kalau misalnya melihat sesuatu misal komunikasi dengan pelaksana itu sendiri. Tim kerja sebulan rapat dua kali membahas program kerja, laporan masing-masing bidang	komunikasi	21
yang mengontrol ya ketua bidang	personal yang mengontrol rencana kerja dan anggaran	22

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
kalau dewan Paroki tu kan ada rapat e sebulan dua kali tu adalah misalnya dari bidang ada persoalan kita sampaikan ke rapat dewan, itu dirapat dewan cari solusi kalau misalnya ada masalah yang tidak terpecahkan	pengontrolan dewan paroki	23
ya Kita dari Keuskupan sudah ada e acuan begini. Ya, kita tapi itu kan per periode, tapi disamping itu kan juga ada mungkin yang menjadi tim kerja itu pindah penduduk a itu segera diisi, kalau tidak segera diisi kan menjadi hambatan	peninjauan ulang struktur organisasi	24
Kalau selama saya pegang ini ya tepat waktu, karena Romo menentukan juga tidak boleh lebih dari satu bulan kita	melaporkan LPJ	25
Kan dengan tim kerja koordinasi itu membahas realisasinya, kemudian kita kembali capaian yang ingin di capai apa target nya, ya diskusi lah. <u>ya di tim kerja</u>	evaluasi. <u>Personal yang mengevaluasi</u>	26
Seluruh kegiatan-kegiatan kan di masing-masing tim kerja di laporkan ke dewan Paroki kalau itu mungkin ya anu sama ada ada perubahan anggaran itu kan juga di	komunikasi	27
itu nanti bersama-sama	membahas rencana dan kegiatan	28
iya semuanya, kemudian koordinasi ke bidang, bidang koordinasi ke dewan paroki	koordinasi rencana dan kegiatan	29

Keterangan *: pernyataan negatif

NARASUMBER: BIDANG PAGUYUBAN DAN TATA ORGANISASI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<p>nggg tujuannya supaya mmm kita bisa melihat kegiatan apa saja yang akan kita laksanakan pada setahun mendatang, atau setahun berjalan, disamping itu juga untuk e e apa namanya merencanakan berapa anggaran yang tahun ini kita butuhkan sehingga nanti kita kerjanya oh kalau anggaran anggarannya yang e sekarang itu e butuhnya sekian padahal masuknya sekian, a nanti kan kita bisa match antara pene penerimaan dan pengeluaran kan gitu penyusunan program</p>	Kegunaan program kerja	1
<p>oh berdasarkan ARDAS, arah dasar Keuskupan Agung Semarang itu. Iya, jadi itu kan ada pilar-pilar yang sudah harus di e patuhi. E jadi misalnya programnya e jiarah dia masuk e masuk dimana, apakah kan ada empat pilar itu ya apa e pembinaan iman yang tangguh, trus KMLTD itu kan harus ada pelestarian lingkungan nah itu dia masuk dimana kalau tidak masuk di situ ya di harapkan programnya itu masuk di pilar-pilar yang sudah di e tuangkan dalam ardas</p>	acuan program kerja	2
dewan paroki	personal yang menyetujui dan mengesahkan anggaran	3
dewan paroki	personal yang menyetujui dan mengesahkan program kerja	4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Jadi kami dibidang ada beberapa tim kerja kan, nah masing-masing tim kerja itu menyusun a program kerja dan anggarannya untuk tahun berjalan atau tahun yang akan datang, gitu. Trus nanti prosesnya mereka e membuat program kerja trus nanti dirapatkan di dewan	personal yang menyusun program kerja dan anggaran	5
ke bidang dulu, ke bidang dulu, lewat bidang dulu. nanti yang membawahi bidang, tim-tim kerja itu ngumpulannya di bidang	proses menyusun anggaran dan program kerja	6
standar kinerja ada, teranu di PPDP namanya, e PPDP, ya itu di situ sudah tertuang semua di anu nya e apa namanya e a, ada <i>jobnya</i> ada	standar kinerja	7
ada ada. Ada di di sekarang program kerja itu sudah ada anunya apa namanya penyusunan program kerja itu sudah ada di di di apa namanya di evaluasi nanti realisasinya bagaimana ini	evaluasi	8
oh itu kalau yang penilaian itu ya yang anu untuk apa e tim tim monev, monevnya belum jalan, kita monev kan baru saja aa. Tapi Setiap 2 tahun sekali kita di evaluasi dari Keuskupan juga itu tim apa supervisi, tim supervisi itu	monev. Evaluasi dari Kevikepan. <u>Personal yang mengevaluasi dari Kevikepan.</u>	9
aa supervisi begitu berdasarkan laporan-laporan dari e misalnya LPJ LPJ dari e kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan, itu kan pasti bisa	evaluasi	10
S: dari semua program kerja harus di buat LPJ nya? I: oh iya	LPJ	11
S: laporan keuangannya juga? I: iya. S: dalam bentuk apa bu laporan keuangannya seperti itu? I: ya dalam bentuk anu apa namanya em laporan itu. S: LPJ nya itu ya? I: iya iya aa laporan pertanggung jawaban itu. Disamping e apa namanya laporan pelaksanaan kegiatannya bagaimana juga laporan keuangannya	LPJ	12

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
o jadi setiap itu kan tadi yang yang kalau kita misalnya kita mau mengadakan kegiatan iya toh kita kan membuat proposal, proposal kita ajukan, <u>di ACC Romo, Romo ACC nya melihat pro di program ada apa tidak, anggarannya sesuai apa tidak, gitu</u>	Proposal. <u>Personal yang menyetujui proposal</u>	13
<u>Romo Harda juga</u> , jadi bidang kan ikut tanda tangan di dalam proposalnya. Itu itu e ada nggak di program kerjanya yang dulu, kalau ada baru di tanda tangan	<u>Personal yang menyetujui Proposal</u> . Personal yang memberikan saran untuk proposal	14
sebetulnya kita itu mintanya 2 minggu setelah pelaksanaan	waktu pengumpulan LPJ	15
tidak, tidak ada yang tepat waktu dimana di Paroki manapun nggak ada yang tepat waktu karena apa kita bukan suatu instansi yang e formal ya. Jadi kita sangat-sangat itu sangat lunak, <u>dan sebetulnya itu yang membuat laporan keuangannya di bendahara agak terkatung-katung karena itu iya karena LPJnya sering nunggu</u>	keterlambatan LPJ. <u>Akibat keterlambatan LPJ</u>	16
ya tim kerja itu	personal yang membuat LPJ	17
bisa diberikan ke bidang atau di mintakan tanda tangan bidang nanti langsung di berikan ke sekretariat gitu	penyerahan LPJ	18
o mi a dulu itu e kita anu apa namanya e pernah terpikir kalau LPJnya nunggu tidak bisa mengambil dana untuk kegiatan berikutnya, tetapi untuk hal ini sangat tidak tidak bisa diterapkan seperti di kantor-kantor pemerintah ataupun kantor-kantor yang e instansional	<i>punishment</i>	19
S: ada peraturannya, tetapi nggak semuanya bisa terpenuhi? I: iya iya. S: Berarti sejauh ini e ada yang memenuhi ada yang tidak memenuhi? I: Nggg	<i>punishment</i>	20

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<p>e lebih dari 70% dilaksanakan. Ada bidang-bidang yang melaksanakan 100% misalnya pewartaan itu kan kegiatannya rutin-rutin a pembinaan guru agama, ekaristi anak, ekaristi remaja, dan sebagainya itu kan rutin-rutin itu pasti 100% terlaksana, tetapi bidang-bidang yang lain seperti saya ya, saya kan di bidang e paguyuban dan tata organisasi saya mencakup tim kerja ada pemberdayaan perempuan dan keluarga itu kan memikirkannya kegiatannya e mengumpulkan ibu-ibu dari wakil lingkungan itu untuk kegiatan di Paroki, trus ada tim kerja e peduli orang sakit ya itu mengunjungi orang-orang sakit yang ada di lingkungan Gereja, lalu kemudian tm kerja saya yang satu lagi ada teater, terater masuk ya</p>	melaksanakan kegiatan	21
<p>S: masing-masing bidang akan mengevaluasi? I: aa. <u>Akan di laporkan ke dewan pleno lagi? I: Iya</u></p>	evaluasi. <u>Melaporkan evaluasi.</u>	22

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<p>S: kapan itu bu? (<i>maksud pertanyaannya adalah kapan mengevaluasi</i>) I: a tidak tentu, tidak tentu, kadang seperti kemarin itu karena karena kegiatannya tu banyak yang mendadak-mendadak misalnya seperti kemarin mendadak Romo Wisnu meninggal, trus kan kegiatannya kan jadi runtut, harus ada 40 harian ada apa, a itu kan sehingga kegiatan yang rutin saya numpuk, kan saya sebetulnya e apa namanya e SDM atau personil-personil yang bisa ikut mendukung di kategori ini sangat terbatas, ya jadi orang-orangnya ya yang me itu-itunya saja dan itu mobilitasnya tinggi sekali gitu iya. Seperti sekarang ini saya jadi tinggal teman saya yang satu ke Australi yang satu ke Perancis. Jadi untuk kegiatan yang rutin kadang saya kerja sendiri disamping kerjaan saya juga banyak, nah kadang itu sering sering aa. Kadang tidak terlaksana atau tertunda. Sehingga kalau tertunda kami masih bisa e mengadakan diakhir-akhir tahun itu anu apa namanya e melaksanakan kegiatan yang belum terlaksana beberapa bulan yang lalu kita biasanya kita di oyake gitu loh supaya terpenuhi semua</p>	melaksanakan kegiatan	23
<p><u>ada juga di pleno itu juga menganukan e apa namanya pada akhir tahun itu kan dari laporan bendahara kan ada</u>, kegiatan ini ini ini kita bandingkan dengan programnya lagi, oh ternyata ada beberapa yang hal yang tidak bisa dilaksanakan</p>	<u>waktu evaluasi di Pleno.</u> evaluasi	24
<p>Dan semua kegiatan harus diketahui oleh Romo Paroki? I: oh iya</p>	Romo Kepala mengetahui setiap kegiatan	25
<p>ya pada saat nanti itu pada saat LPJ itu kan sudah kelihatan, oh misalny ini ada e kan kita e anggaran itu kan rencana toh mbak, rencana kan tidak bisa persis dengan yang terjadi, bisa kelebihan sedikit a gitu</p>	melaksanakan kegiatan	26

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
oh iya. Kalau uang nya kita ya harus dikembalikan, kalau kurang ntar ditambah, asal tidak tidak apa namanya tidak begitu tinggi selisihnya	kekurangan dana	27
S: kalau itu bu misalnya dari semua program kerja seandainya dia berhasil ada nggak di kasi penghargaan atau reward begitu? I: nggak *	<i>reward</i>	28
S: Kalau misalnya hukuman untuk yang kegagalan begitu ada nggak? I: nggak. S: peneguran begitu?. I: kalau ditegur iya *	<i>punishment</i>	29
S: kalau misalnya seandainya berhasil apa yang Romo misalnya memberikan selamat atau apa ada juga? I: oh nggak	ungkapan dari ketua dewan atas keberhasilan kegiatan	30
bagus	struktur organisasi	31
I: nggak ada, itu kan sudah dari Keuskupan toh	struktur organisasi	32
S: berarti apakah akan menyesuaikan bu, misalnya di kotabaru kayaknya harus tambah apa harus tambah apa? I: oh iya	penyesuaian struktur organisasi	33
jadi kalau tim kerja kita gini mbak e fleksibel sekali. Jadi bisa buka tutup-buka tutup, misal seperti tim kerja kita punya tim kerja dulu 25,35. 25, 35 itu dulu adalah kumpulan dari orang-orang muda yang seumur segitu masih lajang, a toh 25 sampai 35 tahun laki-laki dan mereka buat kegiatan ini ini ini. Kemudian sudah ada yang menikah, sudah ada yang pindah sehingga e anggotanya jadi tinggal sedikit <i>off</i> dulu, <i>off</i> dulu ngg. seperti tahun kemarin tu <i>off</i> dulu nggak ada tim kerja itu, nah ini untuk tahun ini kayaknya mau ada lagi gitu, bisa buka tutup	penyesuaian struktur organisasi	34

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
e jadi usulan dari bidang nanti di dewan kita ajukan.dewan harian apa ya bukan dewan pleno, jadikan misalnya ada tim kerja baru mau dibentuk lagi seperti 2 3 5. 25, 35 mau dibentuk lagi, ya mereka dari anu udah ijin anunya apa namanya e usulan mau ada lagi ni diberikan ke bidang, nanti bidang yang bawa ke rapat dewan harian itu. Dewan harian terdiri dari Romo Paroki, ketua umum toh, ketua dewan, ketua I, terus bendahara, sekretaris, bendahara, dan ketua-ketua bidang, gitu. Kalau dewan pleno kan termasuk ketua lingkungan segala. Jadi ndak, dewan harian	penyesuaian struktur organisasi	35
oh iya iya, kalau itu iya. Jadi program kerja itu di susun berdasarkan e bagaimana itu akan di laksanakan tidak tidak asal nyusun program yang banyak macam tapi tidak di laksanakan nggak, tapi kira-kira mana yang sungguh-sungguh bisa dilaksanakan. Biasanya kalau tidak dilaksanakan ya itu hanya masalah waktu saja	evaluasi	36
jadi bidang mengumpulkan ketua-ketua tim kerja itu ya mereka yang menyusun program kan ini kamu	personal yang menyusun program	37
sangat berarti	kegunaan RAB	38
jadi kita ya itu tadi seperti saya katakan tadi kan supaya kita bisa e menyusun kegiatan kita diwaktu yang akan datang, ini yang aku jalankan ini berdasarkan e apa namanya penerimaan yang akan kita ajukan tu berapa supaya tidak e besar pasak daripada tiang kan gitu	kegunaan RAB	39
itu sangat baik	kegunaan proposal dan LPJ	40
kita kan sudah di tuntutan untuk tertib administrasi di Paroki itu ya, jadi kita di tuntutan untuk tertib administrasi	kegunaan proposal dan LPJ	41

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
kendala pasti ada mbak karena tidak semua orang bisa membuat proposal dan LPJ	kondisi SDM	42
S: Proposal dan LPJ itu sudah ada formatnya sendiri ya bu? I: ada ada	format Proposal dan LPJ	43
kadang orang tidak, jadi gini misalnya e tim kerja yang melaksanakan belanja untuk kegiatan ini ini ini tidak tahu kalau dia harus minta nota begini gini gini a kadang suka gitu	kondisi SDM	44

Keterangan *: Pernyataan negatif

NARASUMBER: BIDANG KAUM MUDA

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
memprogramkan supaya apa yang kita kerjakan tu kan tidak bersifat apa ya tidak direncanakan kalau segala sesuatunya mungkin kalau nggak direncanakan tu kan ditata sedemikian rupa, tidak tidak apa ya tidak berbenturan karena itu yang pertama, <u>yang kedua juga e untuk mengetahui toh e anggaran yang dibutuhkan tu dalam satu tahun ini kan kita rapatkan dan biar tahu juga uang yang digunakan Paroki ini berapa, berapa yang harus di bagikan ke bidang-bidang itu kan jelas</u>	kegunaan program kerja. <u>Kegunaan RAB</u>	1
e tujuannya kan apa untuk apa ya umat semua, umat semua yang dikerjakan oleh Dewan Paroki melalu bidang itu semuanya untuk umat. Tapi kan untuk e setiap tahunnya temanya kan selalu berbeda, jadi kita mengikuti apa yang direncanakan Keuskupan, apa yang direncanakan oleh Kevikepan dan juga apa yang direncanakan oleh Paroki ini sendiri	tujuan Paroki	2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
2012 ini kita masih menyesuaikan dengan programasi, karena programasi yang dibuat kesukupan tu kan belum belum selesai dikerjakan. Jadi ada renata dalam lima tahun ini, jadi 2011 tu yang dikerjakan pilar pertama, di 2012 itu ada pilar kedua saya lupa pilar yang kedua tu isinya apa-apa saya lupa	acuan program kerja	3
ada empat pilar	acuan program kerja	4
sebaiknya begitu, supaya anggaran ini e betul-betul tidak hanya diwang-awang gitu, jadi betul-betul diprogramkan, berjalan yang sudah ada	anggaran	5
jadi masing-masing bidang menyesuaikan temanya sesuai dengan bidangnya itu. Kalau memang ada kegiatan bisa dimasukkan ke pilar itu ya kita coba maksimalkan kita masukan tapi kalau tidak e prinsipnya kan kita bidang hanya menampung tim kerja. Saya kan tim kerjanya ada dua, kaum muda teritorial dan kategorial, tapi kan teman-teman bidang yang lain kan lebih besar	menyusun program kerja	6
ya bidang. Seperti bidang liturgi itu kan banyak musik, gendang, lektor, kosemon, kopika apa itu kan mereka, jadi mereka juga punya program kerja, jadi program kerja mereka ditampung oleh bidang dan bidang-bidang juga punya kemampuan untuk melakukan program kerja itu	menyusun program kerja	7
jadi jadi kita menampung dari tim kerja dan pasti kita bawa ke level Dewan lagi. Jadi jumlah itu apakah nanti uang yang kita punya tu cukup untuk mengerjakan semua program	menyusun anggaran	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
kita semua bersama-sama. Jadi dari delapan bidang kalau ndak salah, delapan bidang dan pokoknya dibawa ke Dewan semua, jadi kita rapatkan dulu, Romo mengetahui proyek proyek apa proyek liturgi, tim liturgi masuk ke level itu apakah bisa dimasukan. <u>Kita juga semua mengorek mengoreksi, membantu e ketua ketua Dewan mungkin kalau sudah termasuk bidang Liturgi, tidak masuk ke bidang lain, sehingga seperti ada</u>	persetujuan dan pengesahan anggaran dan program kerja. <u>Diskusi program kerja dan anggaran.</u>	9
S: berarti antara antar bidang tu melihat satu. P: ya. S: sama lain begitu. P: memberi masukan.	diskusi anggaran	10
S: Romo Paroki itu harus mengetahui semua program kerja yang dilaksanakan? P: iya, karena beliau sebagai ketua Dewan toh	Romo Paroki mengetahui program kerja yang di laksanakan	11
ya, kalau bidang saya yang jelas kami akan melaksanakan apa yang sudah kami programkan. Dan apa yang kami programkan kami maksimalkan itu betul-betul berjalan. Jadi kan sudah ada rutin waktunya, misalnya rekoleji dibulan apa, pelatihan pengembangan mau dibulan apa dimana. Nah itu kita coba maksimalkan apa yang sudah kita programkan dan jalankan. Nah untuk kegiatan yang diluar program, kita coba fokus program, kita teman-teman dilingkungan juga saya bilang silahkan di programkan, kalau sudah ada program ya diatur paling depan. Nanti kita usahakan Menjalankan apa yang diprogramkan jadi tidak tidak serta-merta ada ide ini lalu di keluarkan dana itu kami tidak	melaksanakan kegiatan	12

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<p><u>iya, kita mempertanggungjawabkan juga. Jadi uang yang kita gunakan kan uang umat. Contoh mencairkan 2juta laporkan ke Dewan bahwa uang yang kita gunakan tu untuk apa, bukan untuk tapi kan jelas nah diakhir kegiatan kita buat LPJ kita laporkan kepada e ketua Dewan lalu diserahkan kepada bendahara</u></p>	<p><u>LPJ.</u> penyerahan LPJ</p>	13
<p>yang memprogramkan yang melaporkan. Jadi program tu dibuat oleh siapa. Misalnya program itu diusulkan oleh e UMK Paroki a nanti yang membuat e proposal dan LPJ nya itu pelaksananya siapa</p>	<p>personal yang membuat proposal dan LPJ</p>	14
<p>Jadi kami dibidang tu hanya mengontrol ketika proposal itu masuk, jadi kami memberi catatan kepada Romo Paroki, ini ada diprogram kerja dan ini boleh diberikan boleh tidak, ini terlalu realistis ini tidak realistis, ketua nanti memberikan atas saran bidang</p>	<p>personal yang memberikan saran untuk persetujuan proposal</p>	15
<p>selama ini saya saja, kami di bidang kaum muda bidang yang saya dipercayakan pada saya tu gampang-gampang susah, jadi seringkali saya berpikir saya sudah , tapi bagaimana teman-teman muda itu berkegiatan, berkumpul, kemudian melakukan sesuatu yang memang yang minimal berguna untuk untuk mereka sendiri, walaupun nanti itu tidak berguna untuk mereka, orang lain terutama itu jadi umat kita yang terpenting</p>	<p>indikator program kerja rutin</p>	16
<p>untuk yang programasi, jadi program yang di anu oleh keuskupan, a itu kan ada target misalnya rencananya, indikatornya apa, itu sudah ada</p>	<p>indikator programasi</p>	17
<p>itu yang programasi. Tapi kan ini yang rutin, jadi kita ada dari keuskupan ada yang dari kita</p>	<p>indikator programasi</p>	18
<p>iya disusun,coba disusun, kalau kalau itu kan namanya, walaupun itu pertemuan para ketua bidang</p>	<p>program kerja</p>	19

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
S: berarti kalau program rutusnya itu tidak ada dikatakan e tadi patokan yang seperti programasi begitu ya? P: ya, kita belum sampai kesana *	indikator program kerja rutin	20
evaluasi, sering kali evaluasi kegiatan kemarin, Jadi untuk kegiatan selanjutnya. Sebelumnya kan ketika di ajukan 5juta, 5juta tu, kemudian realisasinya apakah sesuai itu apakah e sudah tercapai kita tentukan, a itu tu masih riil disitu nggak apa berubah jauh nggak, yang kita evaluasikan gini.	evaluasi	21
jadi yang rutin memang kita pertemuan setiap rabu pertama dan ketiga. Jadi disitu kita menyampaikan ya sekedar informasi pada bidang lain. Misalnya minggu besok kami dari mudika, trus kemudian dari bidang litbang besok kami akan mengambil sampel dari lingkungan ini, ini hanya sebatas	koordinasi	22
jadi memang yang periode pertama saya tu memang penggunaan anggaran pun belum begitu maksimal,tidak maksimal. Jadi kadang-kadang masing-masing bidang itu itu kadang hampir tidak tercapai. Jadi masih hanya bersifat program-program itu, masih apa ya masih belum maksimal. Seperti untuk bidang saya saja yang 2009 itu kebetulan saya biasa dengan teman-teman saya yang lain membuatkan kartu pengeluaran, jadi anggaran yang bisa didapatkan berapa keluar berapa. Jadi untuk bidang saya tu masih sekitar 60% (S: anggaran yang daya serap anggarannya itu 60%) ya yang kita programkan. Memang e seringkali kita punya banyak ide kemudian ketika pelaksanaan ternyata efektif dalam satu tahun itu bisa melaksanakan kegiatan itu hanya itu saja sudah maksimal karena kita terbentur Paroki-Paroki. Itu kan kalau Di Paroki tu kan ada misalnya natal, paskah. Jadi untuk tahun sebelumnya masih terlalu e apa ya	melaksanakan kegiatan	23

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<u>dibidang ya kami setelah selesai kegiatan</u> , karena LPJ dibuat maksimal dua minggu setelah kegiatan	waktu evaluasi. Waktu pengumpulan LPJ	24
evaluasi ya pertengahan tahun	waktu evaluasi dewan	25
S: monev begitu a itu sudah seperti bagaimana? P: baru tahun ini dilaksanakan, jadi program yang kami laksanakan belum	monev	26
akan menuju efektif. cukup bagus tapi yang lalu-lalu jadi masih ada belum ada apa ya keseragaman, jadi misalnya gini kalau e tim kerja itu mengajukan proposal atau akan melaksanakan program harusnya idealnya kan ketemu bidang, kemudian bidang membuka program apakah proposal yang diajukan ada diprogram atau tidak, kemudian bidang memberikan catatan, ini Romo ini ada diprogram di program anggarannya sekian juta kemudian komentar untuk item yang di mohonkan saya kira bisa disetujui, kemudian dari bidang mengirimkan, Romo baca lagi, kemudian baru ditandatangani di ACC. Lalu kenyataan-kenyataan yang terjadi tidak seperti itu. Jadi kadang ini memang e dari tim kerja langsung kepada Romo, Romo langsung ACC, kemudian langsung diberikan bendahara, bendahara cairkan. Lah kedalanya ketikan laporan itu belum dibuat LPJ belum dibuat, kami dari bidang yang itagih bendahara	struktur organisasi	27
Jadikan bidang tu kan mengontrol toh sebenarnya. Jadi contoh yang tadi, bidang memberikan e masukan kepada Romo, bahwa ini Romo ini sudah ada diprogram, anggarannya sesuai dengan yang diprogramkan, kegiatannya sudah masuk akal, nanti kalau sampai di Romo harus diulangi lagi itu kan kapasitasnya, walaupun itu Romo menganggap usulan dari bidang sudah cukup, ditandatangani, lalu dicairkan	personal yang memberikan saran untuk orang yang memberikan saran untuk persetujuan proposal	28

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
<p>di kaum muda sendiri, kebetulan apa yang kemarin diusulkan ini kan saya jadi metode seperti ini, jadi Romo waktu dulu almarhum Romo Wisnu kan meninggal, apa Romo juga berganti, dan tim kerja itu kan masa periodenya setahun dan bidang memang di operhand operhand opernya kepada yang dulu kan sudah pernah berjalan. Jadi kemarin ketika saya mengusulkan ini di rapat Dewan, saya sampaiin ke Romo, kita sudah sepakat, jadi Romo juga jangan mau menerima. Jadi kalau ada tim kerja langsung ke Romo, Romo tinggal bilang silahkan ke bidang dulu</p>	<p>personal yang memberikan saran untuk persetujuan proposal</p>	29
<p>iya, masih e pemikirannya masih bahwa semua otoritas ditangan Romo. Apa yang saya usulkan kemarin untuk meringankan beban Romo toh. Karena itu yang saya mengapa yang mengusulkan seperti itu karena seringkali para bidang yang itu ditagih oleh itu oleh bendahara. Ok proposal mu saya terima tapi apakah sesuai dengan program, jadi maksudnya kompromi tu seperti itu, jadi proposal kasi ke Romo tapi tolong segera LPJ dibuat. saya Dulu beberapa bidang itu, bon utang dibendahara LPJ yang belum dibuat</p>	<p>personal yang memberikan saran untuk persetujuan proposal</p>	30
<p>ya memang, jadi akhirnya tumpukan LPJ itu di padatkan, karena kan tidak melalui bidang, langsung kepada Romo, Romo ACC cairkan, bagaimana kita mau apa kalau misalnya seperti itu. A mungkin mekanisme di periode ini coba di tata, bersama-sama memang, jadi proposal di bawa ke bidang sebagai kontrol kemudian <u>maksimal tunggakan LPJ itu harus tiga kali, tiga kali termasuk yang akan diajukan</u></p>	<p>personal yang memberikan saran untuk persetujuan proposal. <u>Tunggakan LPJ</u></p>	31

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
S: Nggg. Sekarang kan sudah sampai bulan maret (P: sudah). a selama itu e kaum muda itu berjalan nggak e sesuai nggak dengan yang tadi yang sudah mau dijalankan di 2012? (<i>maksud pertanyaan ini adalah bertanya mengenai apakah sudah sesuai dengan yang diusulkan oleh bidang Kaum Muda, beliau mengusulkan bahwa sebelum proposal diajukan ke Romo Kepala, proposal tersebut diserahkan kepada bidang terlebih dahulu</i>). P: kalau kaum muda sudah, karena saya yang mengawasi betul dan menemani mereka betul	melaksanakan kegiatan	32
belum ada sampai sekarang. Tahun ini Kalau ini bidang saya tapi bagaimana dengan mereka yang tim kerjanya itu sampai dengan 15. *	indikator kinerja	33
Tapi biasanya ada pertemuan bidang, jadi pertemuan bidang seperti bidang liturgi itu setiap hari kamis apa kamis ke berapa, kemudian saling <i>share</i> ada program yang kurang, dari kur, dari lektor. Nanti kadang-kadang kalau mereka mengadakan kita diundang juga, membuka atau memberi sambutan selama bekerja kan	koordinasi	34
jadi ada kalanya mereka rapat sendiri kalau misalnya bisa, ada kalanya mereka rapat dibidang	koordinasi tim kerja	35
biasanya biasanya rabu pertama itu kan rapat Dewan kemudian harapannya setelah rabu pertama ini baru dengan bidang kalau dibidang kaum muda seperti ini, rabu saya rapat dengan forum Dewan Paroki rabu pertama, kemudian kamis pertama saya dengan kaum muda teritorial ke ketua-ketua mudika gitu, kemudian jumat pertama saya dengan kategorial. Jadi apa yang saya terima dirapat itu langsung bisa saya sampaikan kepada tim kerja	koordinasi	36

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Jadi saya hanya e untuk menilai kinerja dan teman-teman juga jadi bolehlah mereka mengusulkan apa saya akan melihat prioritasnya sampai dimana, terutama untuk penggunaan-penggunaan anggaran itu sejauh mana	pengawasan	37
S: Kemudian sejauh ini ada nggak keluhan masing-masing tim kerja terhadap proses yang harus mereka lalui, misalnya harus buat proposal, harus buat LPJ, harus ini dan itu, ada nggak yang merasa kayaknya kok gimana gitu? P: iya ada, tapi tu kan mekanisme. Sistem kalau mereka mau bilang ini kelepasan sistem saya ya tapi kan itu untuk mengontrol semua pengeluaran	pengawasan	38
75% 25%, 75% masih masih apa namanya formalitas. Yang tahun lalu yang periode lalu ya. maksudnya memang seringkali memang ketika anggaran sudah keluar kita lupa laporannya sampai dimana ya kamu punya hutang di periode lalu	kegunaan RAB dan LPJ	39
S: bisa dikatakan hanya sebatas formalitas, tetapi tidak merasakan bahwa oh itu memang untuk kita. P: iya	kegunaan RAB dan LPJ	40

keterangan:

*: pernyataan negatif

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NARASUMBER: BIDANG LITURGI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Yang pertama kita jelas sudah dari keuskupan menganggarkan e ardas itu mbak. Satu itu. Lalu nanti kan disetiap Paroki itu ada program visioner	Program visioner	1
Visioner visioner itu mulai tahun ini ada	Program visioner	2
Bedanya visioner itu menyesuaikan dengan ardas dan menyesuaikan dengan litbang yang baru saja, jadi apa dari situ kan nanti ketahuan mengarah ke program itu mbak	Program visioner	3
Program Paroki ada, kebanyakan e yang saya tahu di bidang Liturgi ya, itu kebanyakan mengarah ke rutin, mengarah ke rutin	program Paroki	4
<u>S: Apakah nah tadi didalam Liturgi sendiri ada menyusun program kerjanya sendiri misalnya di...P: Ada sampai ke detail ke rupiah. Latar belakang, tujuannya apa</u>	<u>anggaran.</u> program kerja rutin	5
Iya masuk, jadi dia apapun yang e kegiatan nya itu sebisa mungkin masuk ke program, perkara nanti angka mau melesat sedikit monggo	program kerja rutin	6
pasti kita sebelum program kegiatan kita mengajukan proposal. Itu formnya ada apa yang harus ada disana sesederhana mungkin supaya tidak membebani karena kan kita di bidang liturgi tu ada orang tua ada mahasiswa. Yang Mahasiswa buat proposal lancar tapi yang orang tua ndak, harus kita apresiasi. <u>Lalu Setelah dua minggu pelaksanaan itu ada LPJ</u>	proposal. Kondisi SDM. <u>LPJ</u>	7
Kami mengetahui, sebenarnya luwes saja, kami mengetahui saja kami mengecek oh ini telah selesai kalau belum itu program apa	pengumpulan LPJ	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
Ya itu biasanya Pastor Paroki mengetahui, tidak juga tidak apa-apa kalau yang sifatnya rutin tapi alangkah lebih baik kami tidak apa-apa tapi akhirnya nanti penggunaan anggaran misalnya kita tahu uang itu Pastor Paroki tandatangan masalahnya itu. O jadi pasti akan tahu, pasti akan tahu	Romo kepala mengetahui pelaksanaan kegiatan	9
Ada, missal yang tidak perlu anggaran itu apa ya karena kalau liturgi kan tidak semua mengeluarkan uang ya, tidak pembelian tidak pembelanjaan ya tetapi ada beberap misal donator gitu ya tapi ada tapi saya lupa karena biasanya itu kegiatannya ada tapi tidak *	menyusun anggaran	10
Oh itu di bidang dibidang per bidang ada jadi missal saya itu ada kamu ketemu rutin tiap hari apa jam apa itu ada	koordinasi	11
tidak harus tidak harus, karena mereka sudah tahu kerjanya harus apa, kalau yang yang masuk di dalam Dewan Paroki itu yang menyusun anggaran karena itu selalu menyangkut dana paskah, ya tapi kalau monggo doa-doa, pertemuan kongko-kongko a itu monggo saja	pertemuan tim kerja	12
<u>Selalu berpedoman satu pada programnya dulu ada nggak berjalan misal seperti itu,</u> tetapi kalau ada keperluan dan itu harus tetap harus disetujui, misal begini ada kevipkan datang program sudah berjalan atau besok itu kita belum tahu itu mau tidak mau tetap karena kalau di liturgi itu biasanya kegiatannya semua menyangkut bersama	<u>pengawasan.</u> Melaksanakan kegiatan	13
kalau yang program sudah jelas mbak misal mengeluarkan A anggaran segitu kembali berapa lalu misalnya e misal kami bisa anu bisa ada iuran tapi mungkin ada ya belum bisa bu ada ada apa e dana dari ekaristi sudah ada nanti subsidi ekaristi itu kita bentuknya seperti itu	pengawasan	14

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
sebatas yang kita melaporkan yang ada di program itu yang kita awasi tapi kalau yang ada masalah donatur dan sebagainya itu silahkan tentunya kan dari umat kembali ke umat ya langsung ya semisal kita selalu membagikan teks itu kan harus di rupiah itu kan monggo saja tapi sebatas yang kita keluarkan itu harus kembali terutama yang ada bukti	pengawasan	15
berjalan ya, itu berjalan 80%, 80,85, 90 lah katakan	melaksanakan kegiatan	16
kinerja tim kerja. kinerja kalau nggak tertunda lah. Misalnya Tertunda ya, itu kadang pergantian pengurus karena gini di bidang liturgi itu jadi kita itu banyak pelajar banyak mahasiswa bahkan hampir saja komunitas 100% kaum muda. Itu setiap tahun berganti orang, itu jadi kalau kinerjanya bagus rata-rata mereka berganti setahun sekali ganti paling apa istilahna bidang prodiakon 3 tahun berganti ini ndak setahun. Jadi saya buat jadwal yang baru	kondisi SDM	17
untuk tahun ini ya itu kan ada tim monev. itu itu per triwulan ini kita belum bisa berjalan karena biasanya kan dipemerintahan e sekarang itu mau di terapkan, iya	monev	18
kita tiap bulan jadi tiap bulan kita rapat rutin ya. Itu tinggal apa yang telah terlaksana apa yang belum kendalanya apa itu kan mereka tahu tak tanya a itu bagian dari bidangku setahun ya itu begitu ya. Setahun nanti evaluasinya begitu itu itu yang tahunan, tapi kalau kami bulanan tidak sebatas itu tadi, kegiatannya berjalan	waktu evaluasi	19
<u>oh ada kita bikin tahunan. kami dari bendahara kita buatnya setahun</u> itu tidak bisa karena kemarin program saya 80%, yang mereka percayakan itu 80% mengapa itu tadi bisa itu tidak boleh ini perkiraannya karena daya serap anggaran ya Cuma 80% kok lebih besar itu di ada penyesuaian lalu kami mana yang harus kita drop dulu mana yang tidak	<u>waktu evaluasi.</u> evaluasi	20

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
P: akhir tahun kalau akhir tahun ya bidang, bidang dan Paroki. S: KTKnya tidak hadir? P: tidak, anu tim kerjanya tidak. Kita dibudayakan berjenjang jadi berjenjang Dewan lalu ada bidang lalu mereka <i>intern</i>	koordinasi	21
oh ndak analisis anggaran berjenjang. Mereka tim kerja susun dibidang, kami analisis bidang, kami <u>ajukan ke Dewan, lalu sekretariat</u>	orang yang mengevaluasi. <u>Melaporkan evaluasi</u>	22
<u>per itu tadi, pekerjaan LPJ tadi aa jadi begitu pekerjaan selesai diharapkan 2 minggu setelahnya.</u> Jadi meskipun di bidang liturgi karena menyangkut juga tim kerja kita banyak sekali ya jadi tidak bisa sekedar acc acc saja. Ada kami itu kemarin ditagih LPJ tu banyak sekali dan bahkan dua tahun yang lalu ada belum kumpul jadi di kita kayaknya agak (S: padat) apakah dari yang tua atau orang muda kadang.	<u>LPJ.</u> LPJ nunggak.	23
kalau dibendahara ya itu dibendahara ya, itu mereka kan pengeluaran tu kan di rinci mbak, misal begini ini bahwa ini dari sumbernya ya dana ada donatur, ada Paroki, ada peserta riil kontribusi misalnya begitu itu berapa pekerjaannya lalu jadinya itu sumber pemasukan, pengeluarannya nanti dari klasifikasinya mbak apakah ini beli barang sekretaris, apakah beli habis pake a itu beda-beda lalu blondongan begitu habis satu juta, itu tugasnya bendahara	dampak keterlambatan LPJ	24
kalau tahun 2012 nunggak kita maksimal 3 tidak akan diberi. Tiga ataupun tiga lah begitu ya, tapi kalau saya luwes saja kalau sifatnya rutin harus keluar	<i>punishment</i>	25

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	NO. REF
mereka proposal saya tandatangani, nah Romo pun akan tahu kalau iki iki sifatnya rutin, keperluan ekaristi, mungkin jadwalnya tidak ada tapi efeknya lebih besar katakan begini ni lah ekaristi kaum muda per bulan itu satu juta dengan tidak adanya itu apakah lalu pertanyaannya itu yang banyak mungkin bangun-bangun sangat luas itu apapun harus terpenuhi	pengecualian <i>punishment</i> LPJ	26
kelihatannya kalau yang lain kan tidak menyangkut banyak umat, kalau ini kan mengadakan tidak bisa berhenti	pengecualian <i>punishment</i> LPJ	27
jadi kita ada yang namanya tali kasih di bidang liturgi. Jadi ada pemberian uang untuk transportasi, inventarisnya begitu	<i>reward</i>	28
tidak ada, kita tidak ada hukuman. Yang bekerja di sini tidak bisa kalau tidak berhasil lalu kita memberikan hukuman, tidak ada *	<i>punishment</i>	29
berfungsi untuk pengendalian	kegunaan RAB	30

keterangan:

*: pernyataan negatif

NARASUMBER: BIDANG PEWARTAAN

PERNYATAAN	KODE	No. Ref
Saya hanya kegiatan pewartaan apa ikuti	Melaksanakan kegiatan	1
kita sudah di ajak, dikumpulkan, cara-caranya bagaimana	Sosialisasi laporan	2
Ya kita Cuma simple saja	Sifat laporan	3
<p>kalau tujuannya kan bagaimana kita bisa melayani umat. Nah melayani dalam bidang apa ya masing-masing bidang ada. Kalau saya bagaimana melayani dalam perkembangan umat, terutama kalau bidang saya itu ada PIU Pendampingan Iman Umat, kemudian katekis, guru agama dimana mendampingi calon baptis komuni pertama, kemudian baptis bayi kemudian e PIR Pendampingan Iman Remaja kemudian PIA Pendampingan Iman Anak. Bagaimana kita e pokoknya tujuannya ya apa ya istilahnya mengembangkan iman umat ya terutama Kotabaru, yang lebih luas juga ada karena Kotabaru kan terbuka jadi tidak hanya umat Kotabaru tok yang kita layani tetapi luar Paroki pun juga.</p>	Tujuan	4
<p>Kita e bulan November kemarin kita sudah membuat rencana kerja, dimana untuk tahun 2012. Kita sudah membuat anggaran a rencana-rencana a kemudian untuk anggarannya itu Januari kemarin apa-apa lah ini masih dalam proses karena masih belum masih dalam pengemblengan toh, oh ini gol atau tidak gitu.</p>	Waktu pembuatan rencana dan anggaran	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	No. Ref
tapi untuk tok nya itu ini bulan-bulan maret ini nanti aa oh ini kok terlalu besar biayanya nanti di kurangi.	Waktu penyesuaian anggaran	6
Jadi kita bidang Dewan Dewan Dewan Dewan Paroki dan harian ngumpul, rapat, ngetoke o ini lulus sensor ini ini seperti itu	Proses penyesuaian anggaran	7
kita, semuanya. Nanti kan bisa ada masukan misalnya Kaum Muda yang itu re rencana Kaum Muda, saya oo itu terlalu banyak coba ini. Misalnya punya saya, loh kok terlalu sitik mbak Susi di unggah ke, ok.	personal yang menyesuaikan anggaran	8
Jadi kita saling anu e apa ya bermusyawarah iya. Kalau itu aa kegeden ya udah dil kan.	Proses penyesuaian anggaran	9
Ya Romo Paroki noh	personal yang mengesahkan anggaran	10
untuk tahun ini itu ada monev	Monev/kriteria keberhasilan	11
monitoring kegiatan dimana dalam bulan januari, february, maret ini ada kegiatan ya misalnya kegiatan apalah PIU atau apa a nanti setelah tiga bulan kita bidang bidang kan ada laporan-laporan, kan ada LPJ	waktu monev	12
a LPJ itu nanti kita lihat dimana itu nanti yang membicarakan Dewan bukan bidangnya	personal yang memonev	13
akhir maret atau awal april dari kegiatan januari, february, maret	Waktu monev	14

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	No. Ref
pewartaan e undang ini dalam rangka paskah, kita undang 25 lingkungan, diharapkan tiga hadir, tapi berapa yang hadir? o ternyata 24 lingkungan o hanya satu o itu berhasil, laporan begitu	Hal yang dimonev	15
ya maka kita juga menyesuaikan ya mas ya. Tapi kan ya namanya itu rencana ya tapi di di pas pelaksanaan kan belum tentu ya sama dengan itu, mungkin ada sisa atau melonjak sedikit itu nggak masalah. Tapi kalau yang sudah dianggarkan paling tidak ada sisa sedikit atau apa begitu. Tapi kalau yang diluar program misalnya dadaan atau apa itu memang kadang-kadang bu ya	Melaksanakan kegiatan	16
Contoh kita waktu mengikuti lomba paduan suara anak-anak remaja dan anak itu sekota layang kota dimana pelaksanaannya di e dimana Adisucipto Pangkalan ya. Kita menganggarkan tiga juta, tiga juta dimana sebetulnya kita menganggarkan empat juta tetapi lah sudah okeh oh iya kalau untuk transport sekian makan sekian kan	Menyusun anggaran	17
kemudian di coret sama Romo, ini ke okehan okehan akhirnya hanya dapat tiga juta	personal yang mengesahkan anggaran	18
Nah sudah kita jalan tetapi ternyata ada istilahnya e sebelum pentas kan ada briefing atau apa harus mengajak anak-anak ke sana, kita sudah menganggarkan tetapi kan di coret akhirnya kurang lagi uangnya a kita minta ndak masalah aa	Permohonan dana tambahan	19
ya bidang saya misalnya itu yang melaksanakan kan e PIA e tanda tangan saya <i>ok</i> kalau itu	personal yang menyetujui pencairan dana tambahan	20

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	No. Ref
dan itu kan sudah buat anu mas e laporan LPJ, oh ternyata kurang sekian a trus uang dari mana, oh ternyata pinjam-pinjam masok sudah melaksanakan ini ini dipinjam-pinjam ndak di tukar, akhirnya dituker	Melaksanakan kegiatan	21
PPDP. PPDP, ada mas	Pedoman kerja	22
ini loh jubi nya you kerja ini tuh opo wae toh, nah ada aa. a itu kita yang buat trus <u>disahkan keuskupan</u> a baru kembali kan ke sini	Pedoman kerja. Personal yang membuat pedoman kerja. <u>Pengesah pedoman kerja</u>	23
saya pribadi sendiri saya tidak apa tidak mencermati itu yang penting opo toh bidangku ya sudah itu saya laksanakan nggg	Melaksanakan kegiatan	24
Ya ada. Ada ada evaluasi	Evaluasi	25
kalau evalusasi ya yang menangani itu a untuk rencana ini kita kan ada jadi e misalnya guru agama, akan ada krisma berjalan. Ternyata dalam perjalanan kok tidak sesuai apa yang diinginkan Romo misalnya, a itu kan banyak evalausi a kita yang rangkum nanti evaluasi itu juga dibawa ke bidang, E ke Dewan sehingga tadi ada monev, monitoring kegiatan e evaluasi itu. Jadi setiap tiga bulan sekali krismane piye? Oh ternyata kok tidak anu a semacam ini. tetapi kalau untuk evaluasi kegiatan kecil itu ya panitianya, o o iki mau kok isa kurang ini opo sebab e? A semacam itu, kita, dan itu nanti di notulen. Itu dibidang ngg.	personal yang mengevaluasi	26
ya akhir no. Kalau sudah pelaksanaan baru evaluasi	Waktu evaluasi	27

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	No. Ref
Kan rapat kecil a itu nanti kan ada dilaporannya juga ada mas, LPJ tu ada, kesulitannya apa, kendalanya apa, permasalahannya apa, ada	Evaluasi	28
<u>a nanti ini kan ada laporan pertanggungjawaban, permasalahannya kurang ada tanggapan dari lingkungan semacam itu, evaluasi ini buku panduan untuk lingkungan mohon di tambah. Jadikan kita misalnya tiap mingguan kita kasi empat satu lingkungan buku panduan, ini kalau ini kan APP untuk anak-anak, setiap mingguan hanya empat padahal pemandunya mungkin 8 mungkin berapa a daripada ijol-ijolan gini, mereka usulkan itu a padahal kita Gereja hanya itu</u>	<u>Hal yang diveluasi</u> Usulan perbaikan	29
A nanti dari ini, ini kan per PIU, a ini nanti kan dilaporkan bidang. A dari masing-masing seksi itu nanti saya rangkum, a nanti saya bicarakan di Dewan.	personal yang mengevaluasi	30
O ternyata untuk buku panduan Rom, pak untuk besok misalnya e BKS bulan kitab suci ditambah, per lingkungan tujuh misalnya	Hal yang disampaikan ketika evaluasi	31
anggaran itu setiap juli kan berubah, ada perubahan aa	Waktu perubahan anggaran	32
Aa ada perubahan misalnya apa apa kan pemasukan itu kan ndak ndak gitu jadi ndak ndak anu, ada yang gimana ya ada perubahan, ya keuangan atau apakan ya ada, aa jadi ada seperti kayak APBN sekolahan, kita buat gini kemudian nanti Januari berubah ternyata ada tambahan uang ini ini ini harus dimasukkan maka di ubah	Perubahan anggaran	33
kita sudah dikasi permudah, permudah ya itu ya seperti ini. Semacam ini, ini ada LPJ sudah tinggal menulis aja nanti trus di kopi untuk sana dan kita	Format LPJ	34

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	No. Ref
Anggaran dana ini, a ini a. Ini ada buku panduan berapa fotokopi berapa ini jadi nol. Kalau misalnya baptisan ada ya bapstisan, nah ini misalnya krisma e LPJ baptisan, a <u>ini kita tidak anu tidak tidak sesuai ini kita buat sendiri gitu mas</u> , nggg, jadi ada ini saldo sekian dari pemasukan o ternyata dari anggota ada dari Gereja ada semacam ini	Format LPJ. <u>Penyesuaian format LPJ</u>	35
Sisa nanti dikembalikan kalau kurang kita minta tambah	Kelebihan dan kekuarangan dana	36
iya paling ndak 2 minggu harus aa. Tapi ya kadang-kadang molor kita, kitanya	Waktu melaporkan LPJ	37
ya mungkin karena kesibukan masing-masing kan tidak sama ya mas ya aa, terutama kalau ya apalagi yang ibu rumah tangga ini itu tadi maka tadi mbak e aduh mbak sebentar aku masih ini cucian ini ini akhirnya, ini tadi baru selesai nyuci, trus mandi aduh o jam 5 a semacam itu. Sehingga ini udah ada kegiatan yang lain dan kita bukan hanya di Paroki tetapi juga di lingkungan, nah sehingga numpuk-numpuk yang pekerjaan sehingga ya sesok wae, a akhirnya sesok-sesok tertunda begitu. Ya karena menunda pekerjaan itu sehingga sampe sebulan belum, a ditagih baru ditagih baru membuat LPJnya. Padahal sudah kita sudah kumpulkan misalnya nota-nota ini itu ini ini ini. a kadang-kadang untuk buat ini atau nyetor kan ke sana kadang-kadang kan tidak setiap hari tu kita bisa ke Paroki, kalau ini ngumpulkan di Paroki di e sekretariat, nanti yang mereka apa gerak sekretariat ya. Tidak setiap hari kita bisa meluangkan waktu di sekretariat	Penyebab LPJ yang terlambat	38
ya kita, masih ada yang tunggakan-tunggakan banyak	LPJ terlambat	39

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	No. Ref
Bendahara. Ini kok belum bidangmu bu Susi iki, seksi mu iki iki iki.	personal yang mengingatkan LPJ yang terlambat	40
Saya yang nagih e ini <i>gawe</i> LPJ	personal yang menagih LPJ yang terlambat	41
P: Paroki Kotabaru sudah bentuk tim monevnya ya Bu? B: udah	Tim monev	42
Sesok april kok lagean	Waktu monev	43
e kalau kita dari masing-masing seksi itu dari pewartaan memang ada istilahnya tali kasih, terutama untuk guru agama katekis itu kita e istilahnya lah ada uang tranport atau uang untuk beli mantol karena mereka e menjadi katekis terutama di Kotabaru kan harus naik becak atau apa atau pakai motor yo tukuke mantol semacam itu	<i>reward</i>	44
Dan itu diberikan setiap akhir tahun, jadi akhir tahun kalau di di dilihat jumlahnya ya tidak seberapa	Waktu memberikan <i>reward</i>	45

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	No. Ref
<p>tetapi itu e bukti e apa ya terima kasih Gereja gitu. Kemudian untuk PIA itu juga ada karena anak-anak SMA anak-anak mahasiswa yo melayani anak-anak sekolah minggu macam-macam e ucapan terima kasih Gereja ya itu apa e dibuatkan kaos, dimana kaos bukan untuk dolan-dolan tapi untuk melaksanakan kegiatan di Gereja, misalnya apa oh besok <u>paskah</u> ya udah bu besok buat kaos warna merah, ok, dan itu digunakan pada saat perayaan ekaristi, sehingga bu jadi kita kalau misalnya ngajak anak tu mereka ndak takut, oh ini PIA, ini ini, oh iya ndak pa-pa, dan Romo juga ACC. Nah kalau ini dari apa dari Dewan kita ditegur kita disapa itu sudah merupakan sapaan, kadang-kadang kan ada yang cuek, kadang-kadang kita ketoke kenal kok ora tegur sapa gitu. Tapi ada, dan dari dari bidangpun juga sama yang istilahnya seksi-seksinya juga seperti itu, kita tegur sapa, ntah di Paroki dimana atau apa, begitu</p>	<p><i>Reward</i> <u>Waktu memberikan <i>reward</i>.</u> Personal yang mengesahkan dana</p>	46
<p>P: kalau misalnya didalam suatu evaluasi setelah kegiatan lalu kegiatan itu berhasil itu lalu apa apa ungkapan atau tindakan ang dilakukan oleh ketua Dewan? B: ya selamat</p>	<p>Ungkapan dari ketua dewan atas keberhasilan kegiatan</p>	47
<p>Itu ya kalau kemarin a waktu lomba drama kitab suci memang pertamakan ah rak sah ragatnya okeh a semacam itu, ada toh juga walaupun Gereja kaya tapi kadang-kadang juga owel mengeluarkan artinya aduh rom ini banyak yang ikut moso Kotabaru ndak ikut, oh ya dah ikut, akhirnya dapat anggaran hanya dipepet-pepet karena properti atau apa milik Kotabaru kan ada, akhirnya saya nunguin drama akhirnya juara satu,</p>	<p>Melaksanakan kegiatan</p>	48

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN	KODE	No. Ref
ya udah besok jajan bakso, uangnya mana bu Susi? A nanti saya ada. Saya hanya segitu aja bakso yo mau ndak? Oh ok bu Susi. Semua pesertanya, a kemudian yang yang istilahnya properti kan ndak dapat honor atau apa, ya udah tak belikan rokok karena dia kan anak-anak muda wes	<i>reward</i>	49
<p>P: adakah <i>punishment</i> untuk kegagalan program kerja?</p> <p>B: tidak ada, kita semua disini bekerja secara sukarela. Tidak seperti bekerja diperusahaan, jika mereka ditekan malah akan membawa masalah *</p>	<i>punishment</i>	50
jadi ada peraturan kalau mandek 2 proposal dan satu proposal yang diajukan itu tidak bisa turun anggarannya	Akibat LPJ yang terlambat = <i>punishment</i>	51
<p>S: semua program kerja akan di evaluasi?</p> <p>B: ada evaluasi</p>	Evaluasi	52
<p>S: untuk semua program kerja harus menyusun LPJ?</p> <p>B: lah iya</p>	LPJ	53

Keterangan *: pernyataan negatif. S: Sumi bertanya
P: Pak Diksa Bertanya. B: Pernyataan Bidang Pewartaan



PENG- KATEGORIAN

KATEGORI: PERENCANAAN

NO	NARA SUMBER	KODE	SUMBER
1	Romo Kepala	personal yang mengesahkan anggaran	4, 7
		personal yang menyetujui anggaran	4,
		personal yang mengesahkan program kerja	5, 7
		proses menyusun program kerja dan anggaran	7,
		rencana program kerja dan anggaran	8,
		personal yang mengajukan anggaran	9,
		penyesuaian anggaran	18
		anggaran	1,2,21,36
		menyusun anggaran	35
		sumber pemasukan	46
		kegunaan RAB	47

KATEGORI: PERENCANAAN

NO	NARA SUMBER	KODE	SUMBER
2	Wakil I	Acuan program kerja visioner	1, 3, 69, 70
		program kerja	1, 63
		durasi ARDAS	2
		program strategis	5
		acuan program kerja rutin	4
		indikator program strategis	6, 7
		kategori keberhasilan	11
		program prioritas	13
		waktu revisi program kerja	14
		revisi program kerja	15
		acuan monev paroki dan kevikapan	17, 19
		mengajukan program rutin	21
		waktu rapat program kerja	23
		menyusun program kerja	8, 22, 24, 26, 30
		yang menyetujui program kerja	25
		menanggapi usulan program kerja	27, 29
		menyusun anggaran	28
		anggaran	20, 63
		kegunaan RAB, RAI	67
3	Wakil II	tujuan	1
		waktu peralihan program kerja	2
		anggaran	3, 4
		penyusun program kerja	5
		Acuan program kerja	6
		durasi program unggulan	7
		menyusun RAB	9
		indikator keberhasilan	12
		personal yang mengesahkan anggaran	14
		personal yang menyusun anggaran	15
		personal yang mengesahkan program kerja	16
		kegunaan RAB	22

KATEGORI: PERENCANAAN

NO	NARA SUMBER	KODE	SUMBER
4	Bendahara	acuan program kerja	2, 3, 4
		tahapan menyusun program kerja	3
		kegunaan RAB	15
5	Pelayanan Kemasyarakatan	acuan program kerja	1
		indikator keberhasilan	5
		personal yang berwenang menyetujui dan mengesahkan anggaran	6
		anggaran	7, 23
		menyusun program kerja	15
		kegunaan RAB	22
		membahas rencana	31
		koordinasi rencana	32
6	Paguyuban dan Tata Organisasi	Kegunaan program kerja	1
		acuan program kerja	2
		personal yang menyetujui dan mengesahkan anggaran	3
		personal yang menyetujui dan mengesahkan program kerja	4
		personal yang menyusun anggaran	5
		personal yang menyusun program kerja	5, 37
		proses menyusun anggaran dan program kerja	6
		standar kinerja	7
		kegunaan RAB	38, 39

KATEGORI: PERENCANAAN

NO	NARA SUMBER	KODE	SUMBER
7	Kaum Muda	kegunaan program kerja	1
		Kegunaan RAB	1, 39, 40
		tujuan Paroki	2
		acuan program kerja	3, 4
		anggaran	5
		menyusun program kerja	6, 7
		menyusun anggaran	8
		persetujuan dan pengesahan anggaran	9
		persetujuan dan pengesahan program kerja	9
		diskusi anggaran	10
		indikator program kerja rutin	16
		indikator programasi	17, 18
		program kerja	19
8	Liturgi	Program visioner	1, 2, 3
		program Paroki	4
		anggaran	5
		program kerja rutin	5, 6
		kegunaan RAB	30
9	Pewartaan	Tujuan Paroki	4
		Waktu pembuatan rencana dan anggaran	5
		Waktu penyesuaian anggaran	6
		Proses penyesuaian anggaran	7, 9
		personal yang menyesuaikan anggaran	8
		personal yang mengesahkan anggaran	10, 18
		menyusun anggaran	17
		Waktu perubahan anggaran	32
		Perubahan anggaran	33

KATEGORI: PENGOPERASIAN

NO	NARA SUMBER	KODE	SUMBER
1	Romo Kepala	struktur organisasi	6, 15
		personal yang melaksanakan anggaran	9
		pengawasan	11, 17, 45
		kondisi sumber daya manusia	20, 31, 34
		peninjauan ulang struktur organisasi	23
		frekuensi rapat Dewan Paroki	38
		Waktu rapat Dewan Paroki	38
		Romo Kepala mengikuti rapat	39
		kewenangan	40, 44
		mengajukan proposal	41, 43
		format proposal	42, 43
		2	Wakil I
proposal	31, 63, 65		
kekurangan dana	33		
pengawasan	35, 36, 47, 48		
struktur organisasi	49		
kuantitas rapat dewan paroki	49, 50		
hal yang dibahas dalam rapat dewan	51		
koordinasi bidang	55		
Kelebihan atau kekurangan dana	63		
kelebihan dana	64		
pedoman kerja	65		
kondisi SDM	66		
Tahapan kegiatan	67		

KATEGORI: PENGOPERASIAN

NO	NARA SUMBER	KODE	SUMBER
3	Wakil II	melaksanakan kegiatan	8
		Membuat proposal	9
		isi/format proposal	10
		pelapor kegiatan	17
		ketentuan mengajukan kegiatan	23
		peninjauan kelayakan struktur organisasi	24
		job description	25
		kegunaan proposal	26
		pengawasan kinerja	28
		koordinasi/melaporkan kinerja	29
4	Bendahara	tim kerja	1
		membuat proposal	5
		pengendalian	7
		personal yang menyetujui proposal	8
		kegunaan proposal	18
		koordinasi/melaporkan kinerja	19
5	Pelayanan Masyarakat	Proposal	8
		Kelebihan atau kekurangan dana	10
		personal yang mengoreksi selisih anggaran dan realisasi	12
		kelebihan dana dikembalikan kepada	11
		Romo Kepala mengetahui setiap kegiatan	13
		komunikasi	16, 17, 24, 30
		saat komunikasi/koordinasi	18
		frekuensi rapat bidang masyarakat	19
		pengontrolan dewan paroki	26
		peninjauan ulang struktur organisasi	27
		membahas kegiatan	31
		personal yang mengontrol rencana kerja dan anggaran	25
		koordinasi kegiatan	32

KATEGORI: PENGOPERASIAN

NO	NARA SUMBER	KODE	SUMBER
6	Paguyuban dan Tata Organisasi	Proposal	13
		personal yang menyetujui proposal	13
		personal yang memberikan saran untuk proposal	14
		melaksanakan kegiatan	21, 23, 26
		Romo Kepala mengetahui setiap kegiatan	25
		kekurangan dana	27
		struktur organisasi	31, 32
		penyesuaian struktur organisasi	33, 34, 35
		kondisi SDM	42, 44
		kegunaan proposal	40, 41
		format Proposal	43
7	Kaum Muda	Romo Kepala mengetahui program kerja yang di laksanakan	11
		melaksanakan kegiatan	12, 24, 33
		personal yang membuat proposal	14
		personal yang memberikan saran untuk persetujuan proposal	15, 29, 30, 31, 32
		koordinasi	23, 34, 36
		struktur organisasi	28
		koordinasi tim kerja	35
		pengawasan	37, 38
8	Liturgi	proposal	7
		Kondisi SDM	7, 17
		Romo Kepala mengetahui pelaksanaan kegiatan	9
		koordinasi	11, 21
		pertemuan tim kerja	12
		pengawasan	13, 14, 15
		Melaksanakan kegiatan	13,16

KATEGORI: PENGOPERASIAN

NO	NARA SUMBER	KODE	SUMBER
9	Pewartaan	Melaksanakan kegiatan	1, 16, 21, 24, 48
		permohonan dana tambahan	19
		personal yang menyetujui pencairan dana tambahan	20
		Pedoman kerja	22, 23
		personal yang membuat pedoman kerja	23
		pengesah pedoman kerja	23
		kelebihan dan kekurangan dana	36
		personal yang mengesahkan dana	46



KATEGORI: PENGUKURAN

NO	NARA SUMBER	KODE	SUMBER
1	Romo Kepala	LPJ terlambat	14
		personal yang menagih LPJ	16, 22
		Mengikuti PTKAP	27
		LPJ	12
		pertanggung jawaban	28, 29, 30, 32, 37
		usulan ke Keuskupan	33
2	Wakil I	harus membuat LPJ	32
		batas pengumpulan LPJ	32, 37
		penyerahan LPJ (kondisi SDM)	45, 46
		acuan Laporan keuangan (PTKAP)	56
		pelaksanaan PTKAP	57, 61, 62
		membantu penggunaan sistem	58, 59, 60, 62
		Format LPJ	63, 65
3	Wakil II	waktu membuat LPJ	11
		melaporkan LPJ	18
		kegunaan LPJ	26
4	Bendahara	waktu membuat LPJ	6
		membantu penggunaan sistem	9, 24
		menyerahkan LPJ untuk pertama kali	10
		personal yang membantu penggunaan sistem	13
		batas pengumpulan LPJ	17
		kegunaan LPJ	18
		Laporan keuangan	20, 21
		dampak LPJ yang terlambat	26
		LPJ	20, 26
		penagihan LPJ	22
PTKAP	23		

KATEGORI: PENGUKURAN

NO	NARA SUMBER	KODE	SUMBER
5	Pelayanan Kemasyarakatan	LPJ	9, 12, 14, 20
		personal yang menagih LPJ ke tim kerja	15
		melaporkan LPJ	28
6	Paguyuban dan Tata Organisasi	LPJ	11, 12
		waktu pengumpulan LPJ	15
		dampak keterlambatan LPJ	16
		keterlambatan LPJ	16
		personal yang membuat LPJ	17
		penyerahan LPJ	18
		kegunaan LPJ	40, 41
7	Kaum Muda	LPJ	13
		penyerahan LPJ	13
		personal yang membuat LPJ	14
		waktu pengumpulan LPJ	25
		tunggakan LPJ	32
		kegunaan LPJ	39, 40
8	Liturgi	LPJ	7, 23
		pengumpulan LPJ	8
		LPJ nunggak	23
		dampak keterlambatan LPJ	24
9	Pewartaan	Sosialisasi laporan	2
		Sifat laporan	3
		Format LPJ	34, 35
		Penyesuaian format LPJ	35
		Waktu melaporkan LPJ	37
		Penyebab LPJ yang terlambat	38
		LPJ terlambat	39
		personal yang mengingatkan LPJ yang terlambat	40
		personal yang menagih LPJ yang terlambat	41
LPJ	53		

KATEGORI: EVALUASI

NO	NARA SUMBER	KODE	SUMBER
1	Romo Kepala	pencapaian kualitatif	3
		evaluasi	10, 24
		personal yang membandingkan anggaran	13
		personal yang mengevaluasi	19
		penyebab orang kesulitan melaksanakan evaluasi	25, 26
2	Wakil I	monev	9, 54, 65
		menilai kinerja	10
		durasi monev kevicepan	16
		kesulitan monev	18, 52
		Analisis program rutin	21
		durasi evaluasi	33
		Evaluasi	33, 67
		waktu evaluasi	34
		<i>Punishment</i>	37, 41, 42
		yang melakukan evaluasi	38, 68
		saat evaluasi	39
		<i>reward</i>	40, 42, 44
		waktu monev	52
kegunaan monev	53		
3	Wakil II	asal monev	19
		personal yang mengevaluasi	20
		<i>punishment</i>	21
		motivasi kerja	27
4	Bendahara	evaluasi	11
		waktu munculnya monev	12
		<i>reward</i>	14, 16
		<i>Punishment</i>	20
		waktu monev	25
		yang mengikuti sosialisasi monev	25

KATEGORI: EVALUASI

NO	NARA SUMBER	KODE	SUMBER
5	Pelayanan Kemasyarakatan	evaluasi	5, 20, 29
		personal yang mengevaluasi	29
6	Paguyuban dan Tata Organisasi	evaluasi	8, 10, 22, 24, 36
		monev	9
		Evaluasi dari Kevikepan	9
		personal yang mengevaluasi dari Kevikepan	9
		<i>Punishment</i>	19, 20
		melaporkan evaluasi	22
		waktu evaluasi di Pleno	24
		ungkapan dari ketua dewan atas keberhasilan kegiatan	30
7	Kaum Muda	evaluasi	21, 22
		waktu evaluasi	25
		waktu evaluasi dewan	26
		monev	27
8	Liturgi	monev	18
		waktu evaluasi	19, 20
		evaluasi	20
		personal yang mengevaluasi	22
		melaporkan evaluasi	22
		<i>Punishment</i>	25
		pengecualian punishment LPJ	26, 27
<i>reward</i>	28		

KATEGORI: EVALUASI

NO	NARA SUMBER	KODE	SUMBER
9	Pewartaan	Monev/kriteria keberhasilan	11
		Waktu monev	12, 14, 43
		personal yang memonev	13
		Hal yang dimonev	15
		evaluasi	25, 28, 52
		personal yang mengevaluasi	26, 30
		Waktu evaluasi	27
		Hal yang dievaluasi	29
		usulan perbaikan	29
		Hal yang disampaikan ketika evaluasi	31
		Tim monev	42
		<i>reward</i>	44, 46, 49
		Waktu memberikan reward	45, 46
		Ungakapan dari ketua dewan atas keberhasilan kegiatan	47
<i>punishment</i>	50, 51		

PERNYATAAN NEGATIF			
KATEGORI: PERENCANAAN			
NO	NARA SUMBER	KODE	SUMBER
1	Liturgi	menyusun anggaran	10
2	Kaum Muda	indikator program kerja rutin	20
		indikator kinerja	34

PERNYATAAN NEGATIF			
KATEGORI: EVALUASI			
NO	NARA SUMBER	KODE	SUMBER
1	Pelayanan Kemasyarakatan	<i>reward</i>	21
2	Paguyuban dan Tata Organisasi	<i>reward</i>	28
		<i>punishment</i>	29
3	Liturgi	<i>punishment</i>	29
4	Pewartaan	<i>punishment</i>	50



GEREJA ST. ANTONIUS KOTABARU

JL. I DEWA NYOMAN OKA 18 YOGYAKARTA 55224

☎ (0274) 589803 – 566829 ♦ faks 581829

e-mail : parantkotabaru@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No: 020 / St. Ant / V / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, sebagai Pastor Paroki Santo Antonius Kotabaru

Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sumiati
NIM : 082114125
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Sanata Dharma

Telah melakukan penelitian pada bulan Februari sampai dengan Maret 2012 di Paroki Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta dalam rangka menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Sistem Pengendalian Inti pada Organisasi Religius (Studi Kasus pada Paroki Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya. Harap dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 8 Mei 2012

Seno Hari Prakoso, S.J.
Pastor Paroki